

**DIRI KREATIF PADA PENGGUNA INSTAGRAM
(Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Instagram)**

SKRIPSI



Oleh

**Tayuh Mustikasari
NIM. 12410100**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**DIRI KREATIF PADA PENGGUNA INSTAGRAM
(Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Instagram)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Tayuh Mustikasari
NIM. 12410100**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**DIRI KREATIF PADA PENGGUNA INSTAGRAM
(Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Instagram)**

SKRIPSI

oleh

**Tayuh Mustikasari
NIM. 12410100**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

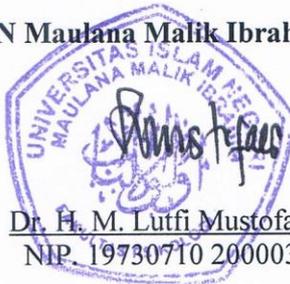


Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

DIRI KREATIF PADA PENGGUNA INSTAGRAM (Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Instagram)

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2016

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tayuh Mustikasari

NIM : 12410100

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Diri Kreatif pada Pengguna Instagram (Studi Fenomenologi terhadap Pengguna Instagram)” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Juni 2016

Penulis,



Tayuh Mustikasari
NIM.12410100

MOTTO

“Creativity is contagious, pass it on” – Albert Einstein



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu tercinta Ibu Suratin, terimakasih atas kesabaran dan didikannya, Engkau yang terbaik! Bapak tersayang Bapak Suradi, terimakasih atas didikan dan dukungannya, Engkaulah juaranya! Nenek Inah, terimakasih untuk tetap sehat hingga saat ini, Engkau malaikatku Nek! Adik-adikku, Lahin, Tanjak, Tajri terimakasih semua doanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Zainal Habib, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Instagram.....	11
B. Kreativitas	15
C. Diri Kreatif	19
D. Skema 1 Kerangka Kajian Teori	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Kerangka Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Prosedur Analisis Data	30
F. Keabsahan/Kredibilitas Data	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Narasi	34
B. Analisis	52
C. Pembahasan	83
BAB V : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
Daftar Pustaka	95

Daftar Tabel	
A. Identitas Subyek	97
B. Wawancara & Koding	98
C. Kategorisasi	144
Daftar Gambar	
A. Dokumentasi	158
B. Dokumentasi sosial media.....	160



ABSTRAK

Mustikasari, Tayuh, 12410100, Diri Kreatif pada Pengguna Instagram (Studi Fenomenologi pada Pengguna Instagram), *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Era masyarakat informasi membawa masyarakat pada kedinamisan hidup, terlebih pada pemanfaatan teknologi. Beberapa bagian dari masyarakat kita memanfaatkan instagram sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang salah satunya adalah menjadi “*a man on the right way*” alias manusia masa kini. Pergeseran penggunaan instagram dialami oleh beberapa pengguna instagram terlihat dari adanya unsur kreativitas dan juga pemaknaan khusus pada foto dan *caption* yang ditemukan dalam *pre-eliminatory* studi.

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama mengungkap dinamika diri kreatif pada pengguna instagram. Kedua mengungkap makna diri kreatif pada pengguna instagram.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna mengungkap esensi makna diri kreatif pada pengguna instagram agar tidak tercampuri persepsi dan prasangka lain di luar diri subyek. Subyek terdiri dari tiga orang mahasiswa dari universitas negeri yang ada di Malang yang merupakan pengguna aktif instagram. Analisis data yang digunakan tidak lepas dari ciri fenomenologi yakni adanya reduksi data, kategorisasi, penarikan tema sejenis dan masih ada proses lainnya. Keabsahan atau kredibilitas data salah satunya menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama dinamika diri kreatif pada pengguna instagram terlihat dari adanya keutuhan ciri khas yang terproses dari pemikiran, perilaku, emosi, kontrol, kedinamisan, humor positif khas, keselarasan dan cara kerja. Kedua makna diri kreatif pada pengguna instagram sendiri adalah suatu ciri khas yang muncul atas sebuah pemikiran yang melahirkan perilaku dan berimbas pada perasaan individu kemudian dikontrol dalam sebuah kedinamisan disertai ciri khas dari humor positif yang memerlukan keselarasan dalam cara kerjanya.

Kata Kunci: Instagram, dinamika, makna, diri kreatif, pengguna.

ABSTRACT

Mustikasari, Tayuh, 12410100, Creative Self of Instagram Users (Phenomenology Study on Instagram Users), *Thesis*, Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2016.

The era of information society brings the people to the dynamics of life, especially from the technology. Some of us use Instagram as a tool to achieve the goal such as becoming “a man on the right way” or the modern person. The displacement of the using of Instagram is experienced by some users which can be seen by the creativity and special meaning of the pictures and caption found in preliminary study.

This research aims to: discover the dynamics of creativity from the Instagram users and discover the meaning of creativity from the Instagram users.

The method used is qualitative with the phenomenology approach to discover the essential meaning of creativity of Instagram users in order to avoid the effects of perception and prejudice from the outside. The subjects are three students from the state universities in Malang who are the Instagram active users. The data analysis is data reduction, categorization, similar drawing theme and other processes. The data credibility is tested by data triangulation.

The results are: first, the dynamics of creativity of Instagram users can be seen from the totality of character from the processes of thinking, behavior, emotion, control, dynamic, positive humor, harmony and working style. Second, the meaning of creativity from the Instagram users is a character which emerges from the thinking process which creates behavior and affects the individual feeling and controlled in dynamics followed by character of the positive humor which needs harmony in the working style.

Keywords: Instagram, dynamic, meaning, creativity, users.

مستخلص البحث

تايوه موستيكا ساري. 12410100، الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام (دراسة ظواهر مستخدمى انستغرام). البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: زين الحبيب الماجستير.

الكلمات الأساسية : انستغرام، الدينامية، المعنى، الإبداعية، المستخدم.

عصر مجتمع المعلومات يجلب الناس إلى دينامية الحياة، خاصة في مجال استخدام تكنولوجيا. بعض مجتمعنا قد استخدم انستغرام كأداة لتحقيق الأهداف المتوقعة، منها أن يكون "الرجل في الطريق الصحيح" المسمى بالبشر في هذا العصر. تحوّل استخدام انستغرام قد عمله بعض مستخدمى انستغرام، نستطيع أن نرى ذلك في وجود العنصر الإبداعي، وكذلك معنى خاصا على الصورة والتعليق الذي تمّ العثور عليه في مرحلة ما قبل البحث.

يهدف هذا البحث إلى: (1) الكشف عن دينامية الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام. (2) الكشف عن معنى الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي بمدخل الظواهر للكشف عن جوهر معنى الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام كي لا يختلط بالتصوّر والأفكار الأخرى من خارج موضوع البحث نفسه. يتكون موضوع هذا البحث من ثلاثة الطلاب في الجامعات الحكومية بمالانق الذين هم من مستخدمى انستغرام الفعال. وأما تحليل البيانات المستخدم فلا يمكن فصلها عن خصائص دراسة الظواهر، وهي تقليص البيانات وتصنيفها، أخذ موضوع مماثل وعملية أخرى. صحة البيانات أو صدقها باستخدام تثلث البيانات.

وتدلّ نتائج البحث إلى مايلي: (1) تكون دينامية الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام واضحة في كمال سمتهم التي عالجها التفكير، السلوك، العواطف، السيطرة، الدينامية، النكتة الإيجابية الخاصة، التوافق وطريقة العمل. (2) معنى الإبداعية لدي مستخدمى انستغرام نفسها هو السمة التي ظهرت من الفكرة التي تولّد منها السلوك وتؤثر على مشاعر الفرد تتم السيطرة عليه في دينامية، وتأتي بعدها السمة الخاصة من النكتة الإيجابية التي تتطلب التوافق في الطريقة التي يعمل بها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi komunikasi yang paling lumrah saat ini adalah telepon genggam atau *handphone*. *Handphone* berkembang mengikuti zaman hingga menjadi *smartphone* (ponsel pintar) dengan berbagai macam aplikasi penunjang di dalamnya. Beragamnya aplikasi *handphone* termasuk didalamnya media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *line*, *whatsapp*, dan yang sedang viral saat ini adalah *instagram*, membuat orang betah berlama-lama menggunakannya. *Instagram* adalah salah satu aplikasi yang paling laris digunakan, dalam sehari orang-orang melalui *instagram* mampu mengupload atau membagikan foto dan *moment* yang dimiliki hingga lebih dari 60 juta foto (*The Team*, 2015). Salah satu subyek yang menggunakan *Instagram* mengungkapkan alasan mengapa menggunakan *Instagram*, ia pun menjawab, “Saya hanya berusaha untuk menjadi *a man on the right way*” (FW.MB:82). Tak heran jika saat ini manusia masuk dalam era *information society*. *Information society* atau masyarakat informasi merupakan istilah untuk menggambarkan fenomena masyarakat kita dimana mereka membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru untuk keuntungan penuh yang meliputi aspek kehidupannya (Webster, 2006, p. 8-9).

Masyarakat Informasi begitu terwakili dengan adanya *Instagram*. Fitur yang ditawarkan *instagram* adalah dapat mengunggah foto disertai *caption*. *Caption* merupakan tulisan pelengkap atau pemberi keterangan atas foto yang

telah diupload, *caption* berada dibawah foto jika dibuka melalui *handphone* dan berada disamping kanan foto jika dilihat melalui PC. Pengguna akun @andhiwicaksana memanfaatkan fitur yang telah disediakan oleh instagram untuk membuat sebuah *tribute* untuk orang-orang yang dituju, terlihat dari *caption* yang ditulis disamping foto (Gb. AW:01), “#tribute to komandan divisi #bromosuantesayang dan tetua suku #gang8b”. Tulisan tersebut ditulis subyek untuk memberikan penjelasan tentang sebuah foto dimana dalam foto tersebut terdapat tiga orang laki-laki sedang duduk di atas motor tril dan dilengkapi *background* gunung bromo. *Tribute* sendiri memiliki arti penghargaan atau penghormatan jika diterjemahkan dari bahasa Inggris. Pemanfaatan maksimal dalam teknologi komunikasi baru dilakukan oleh salah satu subyek yang menggunakan Instagram sebagai alat untuk memberikan penghargaan bagi orang yang bermakna bagi subyek. Hal tersebut di atas juga mengindikasikan adanya sebuah pemaknaan khusus pada sebuah foto yang diunggah pada Instagram.

Penelitian sebelumnya terkait pemaknaan sebuah foto dilakukan oleh Agustina (2011) terkait Pemaknaan Hasil Karya Foto *Prewedding* Luar Ruangan dalam Wacana Fenomenologis. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah makna apa saja yang terkandung dari hasil karya foto *prewedding* di luar ruangan yang dihasilkan fotografer di Studio Foto yang ada di Jalan Setia Budi Medan. Dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dari hasil karya foto *prewedding* di luar ruangan yang dihasilkan oleh fotografer dan untuk mengetahui pemaknaan hasil karya foto *prewedding* dalam perspektif pendekatan fenomenologis. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Berdasarkan pendekatan fenomenologis diketahui bahwa hasil karya foto *prewedding* merupakan suatu pengalaman-pengalaman. Hal ini berarti menggambarkan fenomenologi sebuah tradisi budaya, hasil karya foto *prewedding* merupakan suatu sejarah yang tidak bisa dipisahkan dari masa kini, kita semua merupakan bagian dari sejarah masa lalu, berada dimasa kini dan merasa masa depan, hasil karya foto *prewedding* merupakan fenomenologi sebuah tradisi yang berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang dan fenomenologi hasil karya foto *prewedding* dapat mengacu pada kemunculan kondisi yang dilihat. Jika pada tahun 2011 pemaknaan foto yang dapat digali adalah merupakan foto cetak, berbanding terbalik di tahun 2016 ini, foto tak harus dicetak dahulu untuk dapat diabadikan namun dapat diletakkan atau diunggah melalui instagram dan tentunya dapat digali seperti apa pemaknaannya.

Pemaknaan pada Instagram tidak terbatas pada foto saja, nama akun pun memiliki pemaknaan tersendiri bagi pemiliknya seperti ditemukan pada *preliminary* studi yakni pemilik akun @rizkydananda yang mengubah nama akunnya menjadi @abangbah. Proses perubahan nama akun tidak serta merta diganti sesuka hati namun ada proses khususnya. Karena instagram adalah media sosial dengan fitur foto maka harus ada foto yang terlebih dahulu diunggah kemudian diikuti teks pendukung (*caption*) untuk memberikan pengumuman terkait pergantian nama akun. Dalam pemilihan foto pun disengaja agar sesuai dengan maksud yang ingin diinformasikan, yang mana foto yang dipilih adalah foto dengan konsep “foto di dalam foto”. Foto yang diupload adalah sebuah foto

seseorang yang berdiri ditengah jembatan kuning yang ada dalam frame foto handphone dan dipegang dengan tangan kiri kemudian di foto ulang (Gb. RD:01). Kesan “foto di dalam foto” ingin ditampilkan oleh subyek untuk menyampaikan maksud pada pengguna instagram lainnya yang melihat foto tersebut berupa adanya pemilik (orang) atas suatu sebutan (inisial) jadi ada seorang @rizkydananda dibalik akun @abangbah (RD.MF: 77). Pergantian nama akun yang dilakukan subyek bertujuan untuk menunjukkan ciri khas yang subyek miliki dan memberikan penegasan bahwa pemilik akun tersebut adalah ia bukan yang lain (RD.MF:79). Pemilihan nama baru untuk akun tersebut juga melalui beberapa pertimbangan yang mana dapat menegaskan ciri khas yang dimiliki subyek, nama ‘abang’ diperoleh karena subyek laki-laki yang berasal dari Medan, dan abang adalah panggilan untuk laki-laki yang berada di Medan. Untuk ‘bah’ sendiri juga merupakan ungkapan khas yang biasa diucapkan orang Medan sehingga jadilah nama @abangbah (RD.MF:80). Pemaknaan yang muncul pada nama akun dan juga foto mengindikasikan adanya ciri khas dan juga pengalaman yang tidak lepas dari unsur budaya yang dibawa subyek.

Untuk menjadikan ciri khas pada suatu hal dibutuhkan suatu kreativitas. Dalam serangkaian studi kreatif foto erat kaitannya dengan kreatifitas (Wade & Travis, 2007, p.137). Menurut Solso, Maclin & Maclin (2008) sebuah tindakan kreatif sangat jarang ditemukan namun di tahun 2016 tindakan kreatif sudah banyak bermunculan salah satunya dengan adanya instagram dan beraneka ragam ciri khas penggunaannya, seperti salah satu akun yang bernama @faisalwidodo dengan sebutan bromance yang terdapat pada keterangan biodata di instagramnya

(Gb.FW:01). Bromance sendiri memiliki arti lelaki yang suka dengan persahabatan (FW.MB : 76). Sebagai ciri khas yang subyek bawa serta label yang teman-temannya berikan padanya. Ia bercerita bahwa ciri khas yang ia bawa tersebut terinspirasi oleh salah satu idolanya yang menurutnya memiliki kesamaan dengannya dan pada suatu ketika idolanya tersebut menyebut dirinya adalah 'bromance', lalu ia menulis kata bromance itu sendiri pada biodata yang ada pada instagram, dan jadilah label bromance yang ia bawa hingga sekarang (FW.MB : 78). Untuk ciri khas instagramnya sendiri yang dimiliki subyek adalah dari segi tone warna dan pemandangan alam yang ada subyek (orang) di dalamnya (FW.MI:34). Subyek melakukan beberapa proses sebelum mengupload foto (FW.MI:40a). Proses tersebut diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diupload sebelumnya, kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga (FW.MI:40b). Pemilihan kata *bromance* yang dilakukan oleh pemilik akun @faisalwidodo syarat akan makna bagi subyek, proses pemaknaannya pun melibatkan orang disekitar, yaitu orang yang diidolakan dan juga penguat yang diperoleh dari proses labeling yang diberikan oleh teman-temannya. Ada ciri khas warna dan juga jenis foto yang diupload pada instagram subyek, tentunya ada pemaknaan serta proses kreatif tersendiri terkait ciri khas yang diusung oleh subyek yang perlu dilakukan penggalian data lebih dalam lagi.

Membahas kreativitas yang ada pada diri seseorang menjadi menarik jika menggali lebih dalam bagaimana diri kreatif yang ada pada suatu pribadi. Diri kreatif sendiri merupakan penggerak utama, pandangan filsafat, sebab pertama

bagi semua tingkah laku karena mampu memberi arti kepada hidup, yang menetapkan tujuan serta membuat alat untuk mencapainya (Suryabrata, 2005, p.191). Bagi seorang kreator mestinya memiliki yang namanya penggerak utama dalam kegiatan yang dilakukan, pemaknaan tersendiri dengan hidupnya, tujuan tertentu dan menggunakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang mana buahnya adalah asil karya yang dihasilkan. Seperti apa kira-kira jika diri kreatif ini digali pada pengguna Instagram yang syarat makna atas foto-foto yang diunggah dalam Instagramnya? Tentunya akan menjadi hal yang menarik.

Adler (dalam Myers & Sweeney, 2004) menyebutkan Diri Kreatif merupakan kombinasi dari atribut-atribut yang mana akan membuat seseorang menjadi unik berada diantara yang lainnya, seperti dikutip, *“Creative Self are the combination of attributes that each individual forms to make a unique place among others in his or her social interactions.”* Ada atribut atau komponen yang membuat Diri Kreatif tersebut ada. Myer & Sweeney, 2004) menyebutkan ada lima komponen pembentuk Diri Kreatif, yaitu, pemikiran, emosi, kontrol, humor positif, dan cara kerja. Penelitian tentang korelasi diantara kelima komponen di atas telah dilakukan oleh Bennet (dalam Myers & Sweeley, 2004), dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“What one thinks affects the emotions as well as the body. Likewise, one's emotional experiences tend to influence one's cognitive responses to similar experiences. Control is a matter of perceived capacity to influence events in one's life. Positive expectations influence emotions, behavior, and anticipated outcomes, and positive humor is known to have a pervasive influence on physical as well as mental functioning. Enriching one's ability to think clearly, perceive accurately, and respond appropriately can decrease stress and enhance the humor response that medical research has shown affects the immune system positively.”

Akan menjadi menarik jika dilakukan penggalian data secara mendalam pada pengguna instagram untuk melihat bagaimana komponen-komponen tersebut bekerja pada diri mereka ketika mereka menggunakan dan mengolah instagram yang mereka miliki.

Diri kreatif memberikan arti atau makna dalam kehidupan, kemudian individu menciptakan tujuan dan sarana untuk mencapainya, sehingga individu dapat mencapai kehidupan yang diinginkannya dan bersifat subjektif, dinamik, menyatu, personal dan unik (Fudyartanta, 2012, p.221). Definisi tersebut akan menarik jika digali pada diri pengguna instagram dalam kesehariannya. Seperti pada subyek @faisalwidodo yang mana instagram sebagai sarana yang digunakan 50% memengaruhi hidupnya, ada makna tersendiri bagi dirinya hingga memberikan dampak “proses” pada hidupnya (FW.MI:9,30).

Ketika era masyarakat informasi membawa masyarakat pada kedinamisan hidup terlebih pada pemanfaatan teknologi, agar menjadi “*A Man on The Right Way*” alias manusia masa kini, beberapa bagian dari masyarakat kita memanfaatkan instagram sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadi berbeda diantara yang lain. Pemaknaan demi pemaknaan muncul pada subyek dalam *pre-eliminatory* studi, salah satunya memaknai instagram sebagai bagian yang memengaruhi 50% dari proses hidupnya. Fenomena tersebut membuktikan adanya pergeseran pada penggunaan media instagram yang mana pada umumnya jika pada teori disebutkan bahwa instagram merupakan alat yang sebatas untuk membagikan foto atau momentum saja dalam dunia maya (*The Team*, 2015). Meninjau dari fenomena tersebut di atas yang tidak

lepas dari komponen diri kreatif di dalamnya, menjadi menarik untuk dilakukan penggalan data secara mendalam terkait fenomena tersebut. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah diri kreatif pada pengguna instagram (studi fenomenologi terhadap pengguna instagram).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika diri kreatif pada pengguna instagram?
2. Bagaimana makna diri kreatif pada pengguna instagram?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan memahami tentang,

1. Dinamika diri kreatif pengguna instagram.
2. Makna diri kreatif pada pengguna instgram.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai diri kreatif bagi pengembangan disiplin ilmu Psikologi pada umumnya dan Psikologi Sosial, Kepribadian, Kognitif serta Komunikasi pada khususnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dinamika dan makna diri kreatif pada pengguna instagram dari pendekatan fenomenologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pembaca, guna memberikan informasi mengenai kemajuan untuk meningkatkan relasi, membangun komunikasi, serta memahami seperti apa yang disebut diri kreatif itu. Selain itu, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai berkembangnya Diri kreatif suatu individu yang bernaung pada individu yang menggunakan Instagram.
- b. Peneliti, mampu memahami kehidupan masa kini, menghargai pemaknaan pada suatu hal, lebih teliti dalam menganalisis, mampu menerapkan pemaknaan psikologis pada kehidupan.
- c. Subyek, memberi motivasi pada mereka agar terus mengembangkan harapan-harapan positif yang dimiliki kepada Instagram dan pengaplikasiannya, terus mengembangkan karya positif di era masyarakat informasi ini, mengembangkan diri kreatif yang dimiliki, selain untuk diri sendiri juga untuk masa depan masyarakat informasi tersebut. Memberikan kontribusi dalam membantu subyek menemukan pemaknaan hidup terkait dengan penggunaan instagram dan juga dalam kehidupan sosial terdapat kekuatan yang mereka sadari kontribusinya untuk menciptakan kehidupan yang bermakna bagi mereka.

E. BATASAN ISTILAH

Batasan atas penelitian ini adalah pada dinamika dan makna diri kreatif pada pengguna instagram.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Instagram

1. Definisi

Instagram menurut CEO sekaligus co-founder dari instagram Kevin Systrom, “*a community of more than 300 million who capture and share the world’s moment on the service.*” (The Team, 2015). Menurut pendiri instagram sendiri instagram merupakan sekumpulan lebih dari 300 juta momentum yang diambil dan dibagikan dalam sebuah naungan pelayanan. Instagram sendiri baru diluncurkan pada tahun 2010 yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri (Rahmanita, 2014, p.2).

Berdasarkan dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instagram merupakan jejaring sosial yang mengedepankan foto sebagai fitur utama yang dilengkapi filter digital dan sebagai sarana mengabadikan momentum penggunanya.

2. Komponen

Berdasarkan pemaparan Rahmanita (2014, p.2) beberapa komponen yang ada dalam instagram antara lain:

1. Mengambil foto melalui aplikasi instagram;

2. Menerapkan filter digital mulai dari pengeditan hingga memberikan keterangan pada foto;
3. Membagikan pada jejaring sosial yang lain seperti facebook, twitter, tumblr dan lain sebagainya.

Komponen-komponen inilah yang membedakan instagram dengan media sosial lainnya yang mana mengedepankan foto sebagai fitur utama, filter digital yang dimiliki dan juga dapat membagikan ulang pada media sosial lain yang bekerjasama dengan instagram.

3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bagian atas sarana pengabdian momentum, beberapa penelitian terkait Instagram telah dilakukan. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Simatupang (2015) melalui Fenomena *Selfie (Self Portrait)* di Instagram. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat konsep diri para remaja yang tinggal di desa Simpang Baru yang melakukan *selfie* dan menguploadnya pada instagram. Hasil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Remaja yang melakukan selfie di instagram memiliki dua konsep diri, yaitu konsep positif dan konsep negatif.
2. Hasil foto selfie yang telah diupload di instagram mempengaruhi motif remaja tersebut, motif tersebut diantaranya adalah motif masa lalu dan motif masa akan datang.

3. Aktivitas atau kegiatan selfie (*self portrait*) yang diunggah ke instagram membuat remaja Kelurahan Simpang Baru memiliki identitas tertentu berdasarkan kategori tertentu.

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Instagram sebagai sarana pengabadian momentum mampu menunjukkan konsep diri yang dimiliki oleh seseorang melalui kegiatan selfie yang dilakukan oleh subyek dalam penelitian tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmanita (2014) dengan judul Perbedaan Kecenderungan Narsistik antara Laki-laki dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jejaring sosial instagram di universitas X, dengan sampel 60 orang laki-laki dan 60 orang perempuan. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa, berumur 18- 24 tahun, memiliki akun instagram pribadi dan aktif mengakses akun instagramnya. Teknik sampling menggunakan purposive sample. Data penelitian diperoleh menggunakan skala kecenderungan narsistik. Analisis data menggunakan teknik independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial instagram (nilai signifikansi $0,538 > 0,05$).

Tak hanya konsep diri yang dapat dilihat melalui Instagram, peneliti lainpun menggunakan Instagram sebagai sarana untuk melihat perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan dalam Instagram. Meninjau dari konsep diri dan juga kecenderungan narsistik dapat hidup dalam Instagram, mengingatkan kembali atas penggunaan teknologi komunikasi baru yang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat kita saat ini.



B. Kreativitas

Instagram merupakan wujud representatif dari masyarakat informasi seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya. Instagram menampilkan foto sebagai bagian dari pengabadian sebuah momentum. Dalam serangkaian studi kreatif foto erat kaitannya dengan kreatifitas (Wade & Travis, 2007, p.137). Jika foto sendiri memang telah dikatakan syarat akan proses kreatif, tentunya ada atribut yang dapat mewakili sesuatu dapat dikatakan proses kreatif atau kreativitas.

1. Definisi

Al-Ibdâ' (kreativitas) dalam bahasa Arab merupakan bentuk nomina verba dari kata kerja *abda'a* yang artinya adalah *ikhtara'a* (membuat sesuatu yang baru), seperti disebutkan dalam *lisânul-Arab* ungkapan *bada'a asy-syai-a*, *yabda'uhu* artinya membuat sesuatu ada dan memulainya. *Abda'a asy-syai'* artinya memuta sesuatu yang baru, berbeda dengan lainnya (al-Hijaj, 2010, p.16).

Al-Mausua'ah al-Falsafiyah al-'Arabiyyah (Ensiklopedi Filsafat Arab) mendefinisikan kreativitas sebagai membuat sesuatu yang baru atau menyusun unsur-unsur baru dalam bentuk yang baru di dalam salah satu bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan lain sebagainya (al-Hijaj, 2010, p.16).

Guilford (dalam al-Hijaj, 2010) mendefinisikan kreativitas sebagai kontemplasi dalam bingkai yang lebih terbuka, yang hasilnya memiliki

keistimewaan yang tidak ada duanya, yaitu berupa berbagai macam jawaban yang tidak ditentukan data-data yang diberikan.

Dua definisi diungkapkan oleh al-Hijaj (2010, p. 18) yang pertama, kretaitvas addalah salah satu konsep ilmu psikologi kognitif yang menggabungkan berbagai ciri kesiapan kognitif dan karakteristik yang bisa menyesuaikan perubahan lingkungan untuk menghasilkan produk yang istimewa dan bisa diterima oleh kelompok tertentu, pada masa tertentu, karena kemanfaatan produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kedua, kreativitas adalah gabungan antara kemampuan, kesiapan mental, dan karakteristik personal yang jika terdapat pada lingkungan yang sesuai, bisa meningkatkan proses selanjutnya untuk menghasilkan proses selanjutnya untuk menghasilkan hasil-hasil original dan baru, baik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang atau pengalaman lembaga, masyarakat atau dunia, jika produk-produk kreativitas berasal dari standar inovasi kreatif di salah satu bidang kehidupan manusia (al-Hijaj, 2010, p.18-19).

Jika ditarik suatu kesimpulan terkait definisi kreativitas adalah kemampuan membuat sesuatu yang baru dan original yang memiliki hasil istimewa guna memenuhi kebutuhan hidup.

2. Atribut

Sternberg dan Lubart (dalam Solso, Maclin & Maclin, 2008) mengembangkan teori kreativitas berdasarkan pendekatan multivariate teradap sebuah topic, yang mempunyai 6 atribut. Keenam atribut

kepribadian, motivasi, dan konteks lingkungan.

Berdasarkan sejarah psikologi kreatif, Wallas (dalam Solso, 2008) menjelaskan ada 4 tahapan dalam proses kreatif yaitu:

1. Persiapan. Memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
2. Inkubasi. Masa dimana tidak ada yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lainnya.
3. Iluminasi. Memperoleh insight (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut.
4. Verifikasi. Menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi.

Kurang lebih beberapa komponen dari kreativitas terdapat pada pengguna instagram. Proses inteligensi terlihat dari proses perubahan foto yang ia upload pada instagram (FW.MI:40a). Gaya intelektual terlihat dari proses berpikirnya tentang memaknai sebuah foto (FW.MI:65).. Pengetahuan ditunjukkan dari cara ia memilih foto yang bagus, mengedit foto, timing yang tepat untuk penguploadan foto (FW.MI:40b). Kepribadian tercermin dari ciri khas foto yang dimiliki yang berbeda dengan yang lain (FW.MI:34). Ia pun memiliki motivasi untuk memberikan foto yang terbaik yang mampu menginspirasi, memberi informasi dan inovasi. Konteks lingkungan yang tidak lepas dari teman yang bergelut di dunia instagram pula membuatnya berkembang dalam dunia instagram (FW.MI:36).

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait kreativitas dilakukan oleh Kisti (2012, p.52) terkait hubungan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK yang mana semakin tinggi self efficacy yang dimiliki siswa SMK maka semakin tinggi juga kreativitas pada siswa SMK. Melihat pada penelitian terdahulu terkait kreativitas yang mana kreativitas yang tinggi terdapat pada individu yang memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya (self efficacy). Pada penelitian kali ini peneliti mencoba mengungkap diri kreatif melalui kreativitas yang dimiliki pengguna Instagram..

C. Diri Kreatif

Pemaknaan ditemukan pada subyek ditengah-tengah unsur kreativitas yang ada pada diri subyek. Dengan melihat fenomena yang dialami subyek terkait pemaknaan pada suatu foto dan ada tujuan tersendiri terhadap Instagram yang dimiliki kemudian dilakukan beberapa penggalian teori yang ada dalam psikologi munculah sebuah pernyataan, “Memberikan arti atau makna dalam kehidupan, kemudian individu menciptakan tujuan dan sarana untuk mencapainya, sehingga individu dapat mencapai kehidupan yang diinginkannya dan bersifat subjektif, dinamik, menyatu, personal dan unik,” yang mana pernyataan tersebut merupakan definisi dari diri kreatif menurut Fudyartanta (2012, p.221). Maka diri kreatif lah yang sebenarnya muncul pada diri subyek karena ada pemaknaan terkait foto yang diunggah dan juga memiliki sarana yakni Instagram sebagai alat mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya pun bersifat subyektif.

1. Definisi

Beberapa definisi ditemukan terkait diri kreatif. Diri kreatif sendiri merupakan penggerak utama, pandangan filsafat, sebab pertama bagi semua tingkah laku karena mampu memberi arti kepada hidup, yang menetapkan tujuan serta membuat alat untuk mencapainya (Suryabrata, 2005, p.191).

Supratiknya (2009) mengungkapkan konsep Diri Kreatif merupakan puncak prestasi Adler sebagai teoritikus kepribadian, ketika

diri kreatif ini ditemukan, Adler menempatkan konsep-konsep yang lain berada dibawahnya, yang artinya unsur-unsur pembentuk diri kreatif menurut Adler (dalam Alwisol, 2009) antara lain, perjuangan untuk menjadi superior, pengamatan subyektif, minat sosial, dan gaya hidup. Adler menemukan adanya keunikan pribadi, setiap pribadi merupakan konfigurasi unik dari motif-motif, sifat, minat, dan nilai-nilai; setiap perbuatan dilakukan orang secara khas gaya hidup orang itu (Alwisol,2009, p.63).

Adler (dalam Myers & Sweeney, 2004) yang menyebutkan Diri Kreatif merupakan kombinasi dari atribut-atribut yang mana akan membuat seseorang menjadi unik berada diantara yang lainnya, seperti dikutip, *“Creative Self are the combination of attributes that each individual forms to make a unique place among others in his or her social interactions).”*

Diri kreatif pada manusia juga sebelumnya telah disebutkan dalam Al-Quran pada surat Al Mukminun ayat 14 yang berbunyi,

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّفْسَ عَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَاقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
 الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا
 آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ١٤

“...Kemudian Kami jadikan dia (manusia) makhluk yang berbeda (unik). Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik (14)” (Departemen Agama RI, 2010, p.342).

Al-Quran sebagai pedoman bagi umat muslim telah menyebutkan sebelumnya terkait diri kreatif pada manusia bahwa manusia memang telah diciptakan sebagai makhluk yang beerbeda (unik).

Berdasarkan beberapa definisi di atas jika ditarik benang merah atas definisi diri kreatif merupakan suatu pemaknaan yang terdapat pada diri individu, yang mana terdapat tujuan di dalamnya, kemudian menggunakan sarana untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dalam prosesnya terdapat atribut-atribut yang membuat individu tersebut menjadi unik diantara yang lainnya.

2. Konsep

Dari definisi yang diutarakan Myer & Sweeney (2004, p.237) menyebutkan ada lima komponen pembentuk diri kreatif, yaitu, pemikiran, emosi, kontrol, humor positif dan cara kerja.

Terdapat rumusan-rumusan untuk memperjelas konsep diri kreatif menurut Fudyartanta (2005, p. 49) yakni,

- a. Diri kreatif merupakan jembatan antara stimuli yang menerpa individu dan respon-respon yang diberikan pada stimuli tadi.
- b. Pada dasarnya, secara hakiki, bahwa doktrin diri kreatif menyatakan manusia itu membentuk kepribadiannya sendiri.
- c. Manusia membangun kepribadiannya dari bahan mentah hereditas dan pengalaman maksudnya:
 1. Dari hereditass, manusia memperoleh bekal kemampuan-kemampuan tertentu.

2. Lingkungan memberikan kesan-kesan tertentu.
3. Kemampuan-kemampuan dan kesan-kesan itu, dan cara manusia mengalaminya, yakni interpretasinya terhadap pengalaman-pengalaman tadi, adalah batu-batu bata, atau dengan kata lain sikapnya terhadap kehidupan, yang menentukan hubungan ini dengan dunia luar.
- d. Diri kreatif adalah ragi yang mengolah fakta-fakta dunia dan mentransformasikan fakta-fakta tersebut menjadi kepribadian yang bersifat subyektif, dinamik, menyatu, personal, dan unik.
- e. Diri kreatif member arti atau makna kepada kehidupan, kemudian.
- f. Diri kreatif menciptakan tujuan dan saranya untuk mencapainya.
- g. Jadi diri kreatif adalah prinsip aktif kehidupan manusia.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait Diri Kreatif dilakukan oleh Alice Zellawati (2011) melalui Terapi Bermain untuk Mengatasi Permasalahan pada Anak. Diri Kreatif menjadi salah satu bagian dari model terapi *Adlerian* yang digunakan untuk anak dengan kegagalan dalam berinteraksi sosial dan salah dalam memercayai gaya hidupnya. Jika demikian dapat disimpulkan bahwa Diri Kreatif dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam berinteraksi sosial dan juga memilih gaya

hidupnya. Pengguna instagram juga memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi sosial dan memilih gaya hidup, untuk meninjau gaya hidup dan cara berinteraksi sosial pada subyek diperlukan penelitian lanjutan.

Penelitian lainnya terkait diri kreatif yang dilakukan oleh Miro Jakovljevic (2013) tentang *Creativity, Mental Disorder, and Their Treatment: Recovery-Oriented Psychopharmacotherapy*, diri kreatif digunakan sebagai acuan dari teori kreatif yang memperkuat posisi kreatifitas dalam diri manusia, dalam petikannya, "*Creative self represents "the dynamic aspects of human development", and is "the active principle of life", comparable to the concept of soul.*" Disebutkan bahwa diri kreatif merupakan aspek dinamis dalam pembangunan hidup manusia dan merupakan prinsip aktif dalam kehidupan. Untuk masyarakat yang hidup dimasa yang penuh dengan kedinamisan seperti masyarakat informasi saat ini, diri kreatif mengambil peranan penting untuk membuat manusia hidup dalam kedinamisan namun tetap memiliki prinsip dalam hidupnya.

Dalam dunia konseling diri kreatif memiliki perannya tersendiri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Moe (2012, p.6) dalam *Counseling for Wholeness: Integrating Holistic Wellness Into Case Conceptualization and Treatment Planning*. Dalam penelitian tersebut disebutkan fungsi diri kreatif dalam konseling yaitu:

"The Creative Self helps clients make or voice their perspective on the connections between emotions, thoughts, and their sense of being

effective and resourceful individuals. Intervening in the area of work goes beyond traditional career counseling; clients are encouraged to review their personal meaning of work and to relate this holistically to the other life tasks.”

Diri kreatif membantu klien mengungkapkan perspektif mereka, dalam hubungan antara emosi, pemikiran, rasa untuk menjadi efektif dan individu yang memiliki banyak ide. Dengan adanya diri kreatif klien menjadi tertarik untuk melihat ulang bagaimana pemaknaan diri mereka tentang pekerjaan yang mereka miliki secara keseluruhan untuk tugas keidupan mereka lainnya.

Moe (2012, p.6) juga mengungkapkan pentingnya komponen diri kreatif bagi klien, yaitu:

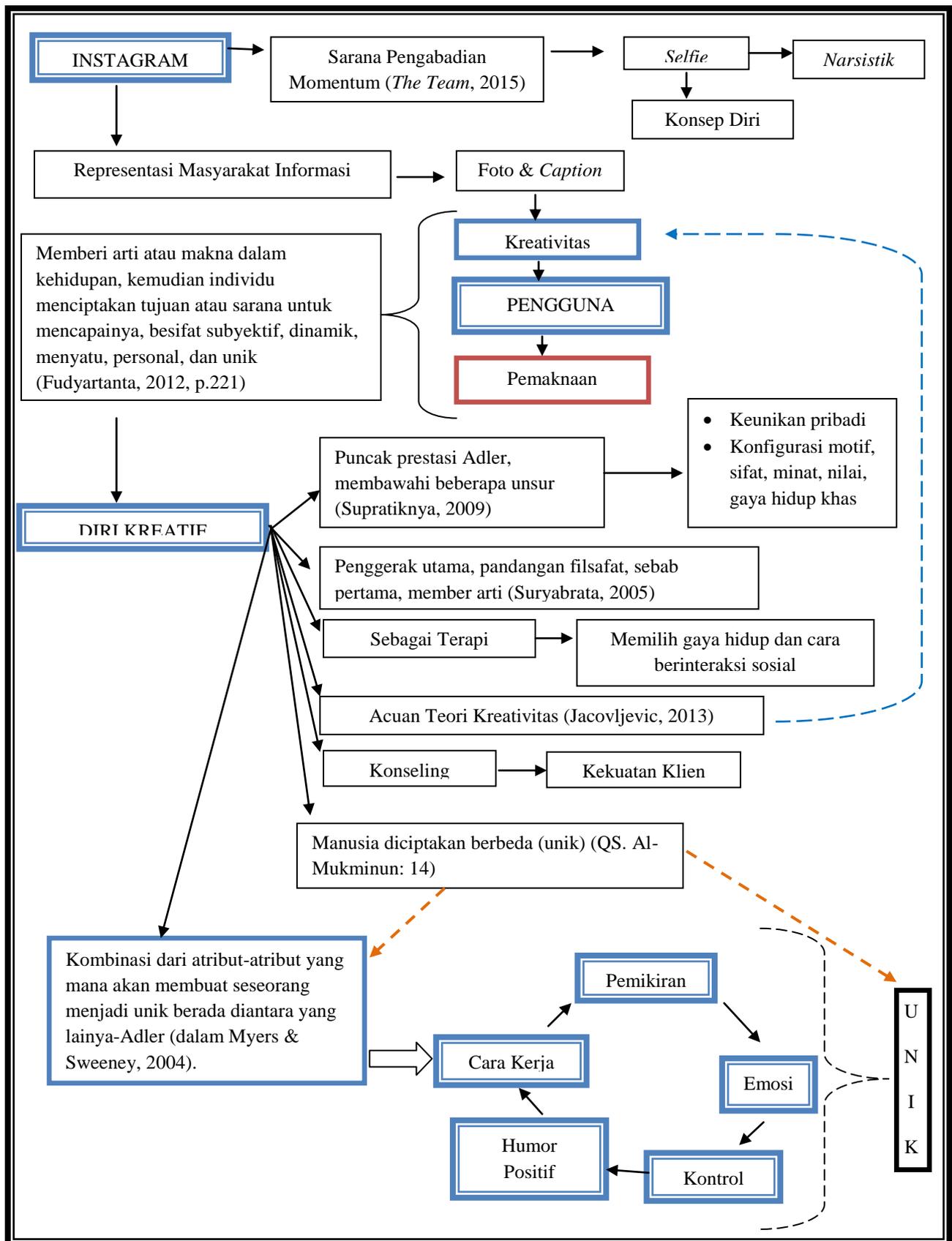
“The components of the Creative Self can also be viewed as the building blocks of talents or strengths that the client relies on in order to contribute to his/her respective social worlds and to create the kind of life that he or she finds meaningful”.

Dapat disimpulkan bahwa komponen dari diri kreatif juga dapat dilihat sebagai kekuatan yang klien sadari dalam kontribusinya di dunia sosial dan untuk menciptakan kehidupan yang bermakna baginya. Jika diri kreatif digali lagi dalam diri pengguna instagram, maka mereka akan mampu menemukan pemaknaan hidup dari apa yang dilakukan melalui instagram dan juga dalam kehidupan sosial ada kekuatan yang mereka sadari kontribusinya untuk menciptakan kehidupan yang bermakna bagi mereka.

Penelitian tentang korelasi diantara kelima komponen diri kreatif telah dilakukan oleh Bennet (dalam Myers & Sweeley, 2004), dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang saling menunjang seperti pada berikut ini:

“What one thinks affects the emotions as well as the body. Likewise, one's emotional experiences tend to influence one's cognitive responses to similar experiences. Control is a matter of perceived capacity to influence events in one's life. Positive expectations influence emotions, behavior, and anticipated outcomes, and positive humor is known to have a pervasive influence on physical as well as mental functioning. Enriching one's ability to think clearly, perceive accurately, and respond appropriately can decrease stress and enhance the humor response that medical research has shown affects the immune system positively.”

Korelasi diantara kelima komponen tersebut memang dinyatakan ada, namun seperti apa bentuk dan gambarannya tidak diuraikan secara gamblang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, aspek yang akan diungkap secara mendalam dari diri kreatif adalah pemaknaan diri kreatif yang dilihat dari pemaknaan dan juga bentuk atas masing-masing komponen yang dimiliki pada pengguna Instagram.



Skema 1 Kerangka Kajian Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan beberapa pertimbangan, pertama, dengan fenomenologi memungkinkan untuk mengetahui esensi makna diri kreatif pada pengguna instagram agar dapat fokus pada diri pengguna instagram tanpa tercampuri opini atau prasangka sebelumnya (*epoche*). Kedua, dengan menggunakan metodologi kualitatif diharapkan dapat mengungkap pergerakan sosial masyarakat informasi tepatnya pengguna instagram melalui pemaknaan diri kreatifnya (Ghony & Almanshur, 2012). Ketiga, pentingnya latar alami (Ghony & Almanshur, 2012), guna mengungkap makna diri kreatif pada pengguna instagram yang benar-benar dialami subyek yang tak lepas dari keseharian serta lingkungannya. Terakhir, dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembang konsep teori (Ghony & Almanshur, 2012, p.25). Pendekatan fenomenologi digunakan sesuai dengan tujuan dari fenomenologi itu sendiri (Smith, 2009), yakni menangkap sedekat mungkin bagaimana makna diri kreatif dialami subyek dalam konteks instagram.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan menyesuaikan keberadaan subyek, untuk wawancara biasanya dilakukan di tempat *ngopi* di daerah siguragura, tempat tersebut cukup asri disore hari karena dekat persawahan dan

cukup tenang untuk dilakukan penggalan data. Selain itu juga beberapa tempat seperti *basecamp* subyek berkumpul di daerah Bandulan Malang dan juga daerah bukit banyak Batu saat *camping* ceria.

C. Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yang mana ketiganya memiliki beberapa kriteria yang sama, yaitu:

1. Memiliki akun instagram
2. Pengguna aktif instagram, dalam sehari biasanya pasti mengupload foto.
3. Jenis foto yang diupload kurang lebih tidak jauh dari alam berisikan subyek di dalamnya.
4. Termasuk dalam anggota #mendingkeluar Malang.
5. Memiliki ciri khas dan pemaknaan tersendiri untuk akun yang dinaungi.
6. Mahasiswa di Universitas Negeri di Malang.

2. *Significant others*

Significant others merupakan salah satu kelompok yang penting dalam pembentukan konsep diri seseorang. *Significant others* adalah orang-orang yang dianggap penting bagi orang yang bersangkutan. Mereka adalah, kakak, adik, ayah, ibu, dan teman. *Significant others* yang dimintai pendapatnya dalam penelitian ini adalah teman subyek.

3. Dokumen tertulis

Sumber lainnya yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen tertulis berupa hasil wawancara awal dengan subyek melalui Line (aplikasi pesan).

4. Dokumen tidak tertulis

Dokumen-dokumen lain yang mendukung adalah situasi hasil pengamatan, foto, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ghony & Almanshur, 2012, p.164). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini, prosedur observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ketempat subyek yang diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya, hanya sebagai penggali informasi (Sugiyono, 2010).

2. Wawancara

Wawancara Semiterstruktur yang terpilih menjadi alat penggalan data. Wawancara Semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, perlu ketelitian dari peneliti dalam mendengarkan dan mencatat informasi dari informan (Sugiyono, 2010).

3. Prosedur pengumpulan data yang lainnya seperti dokumen, video dan lainnya

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, dan sebagainya maupun film, rekaman suara, dan sebagainya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto, rekaman suara, pesan yang dikirim melalui Line (aplikasi pesan) dan pendukung lainnya.

E. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya hingga pada paparan hasil (Ghony & Almanshur, 2012, p.245). Dalam penelitian ini kurang lebih analisis data dilakukan seperti berikut ini,

1. Data diperoleh melalui observasi awal, mengikuti beberapa aktifitas subyek, mengikuti akun instagram subyek, dan wawancara dibantu

dengan alat perekam dan telah memperoleh izin dari subyek untuk merekam.

2. Mentranskripkan hasil wawancara melalui pemutaran kembali dari alat perekam.
3. Mengatur dan mengindekskan data yang telah teridentifikasi dalam tabel.
4. Membuat inisial bagi subyek guna pengkodean.
5. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data sesuai komponen diri kreatif.
6. Membuat Kategorisasi berdasarkan komponen diri kreatif.
7. Pengulangan tema dan kategori sesuai subyek (reduksi data).
8. Eksplorasi hubungan antara kategori.
9. Membangun teori diri kreatif dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya.
10. Penundaan sementara simpulan untuk dianalisis ulang.
11. Konfirmasi data dengan subyek (anggota yang diteliti).
12. Pembuatan simpulan dan penulisan laporan, berupa deskripsi dan eksplanasi dilengkapi dengan bagan.

F. Keabsahan/ Kredibilitas Data

Dalam Ghony & Almanshur (2012) disebutkan ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yang sekaligus digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus-menerus dan triangulasi). Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam, salah satunya adalah mengikuti kegiatan subyek seperti *camping* ceria dalam kegiatan tersebut subyek memperoleh data terkait proses pengambilan foto sebelum diupload di instagram. Sekaligus proses tersebut sebagai bagian dari triangulasi metodologis yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda diantaranya wawancara dan observasi untuk mengungkap hal yang sama (Poerwandari, 1998, p.129);
2. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat–*peer debriefing*). Dalam penelitian ini peneliti meminta teman sejawat yang juga melakukan penelitian kualitatif untuk melakukan pengecekan ulang bagian-bagian yang dirasa kurang tepat;
3. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif). Dalam kegiatan ini proses yang dilakukan peneliti adalah reduksi data;

4. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap “data mentah” yang diarsipkan (kecukupan referensial). Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah pengujian data dengan teori lain (penundaan sementara simpulan untuk dianalisis ulang);
5. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan tersebut-pembuat realitas ganda yang dikaji (pengecekan anggota). Melakukan konfirmasi data hasil kepada subyek.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. NARASI

1. PEMIKIRAN

a. Persepsi foto

Persepsi foto berharga bagi subyek adalah yang memiliki kesesuaian antara foto dan tulisan atau informasi yang akan dibagikan (RD.MF:75). Ketika subyek akan membuat atau mengunggah foto, dalam unggahan tersebut dipastikan adanya keselarasan antara foto dengan caption yang ditulis atau sebaliknya (RD.MF: 77b). Contoh akun yang memiliki foto yang berkesan bagi subyek adalah akun yang mengepos foto tentang alam dan terdapat suatu informasi yang disampaikan lewat caption dan antara foto dan caption itu saling berhubungan dan sinkron dan informasi yang disampaikan itu tersirat tidak secara gamblang dipaparkan dalam tulisan (FW.MI:34d). Jika ditarik kesimpulan maka subyek memberikan persepsi yang lebih terhadap foto yang memiliki unsur keselarasan antara foto, caption, dan informasi dalam keseluruhan foto yang diunggah.

Selain keselarasan, foto yang berkesan bagi subyek adalah proses yang ada dalam foto tersebut. Salah satu proses tersebut dialami subyek ketika bertemu dan melakukan aktifitas bersama dengan orang yang hanya berawal saling mengikuti di instagram dan aktifitas yang dilakukan adalah *touring* bersama ke bromo dengan mengendarai

motor trill bersama (FW.MI : 61). Momentum mengendarai trill bersama walaupun terasa capek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakan subyek (FW.MI:63). Selain kesan kebersamaan adapula kesan yang didapatkan subyek dalam sebuah foto jika itu foto alam maka keindahan alam itu sendiri mampu membawa kesan mendalam bagi subyek, jika *portrait* lebih ke objek atau orang yang ada dalam foto itu sendiri (AW.K:line:43).

Memberikan informasi juga menjadi makna tersendiri bagi subyek dalam menggunakan instagram. Untuk pemaknaan foto dibawah ini misalnya,



Menurut subyek, foto tersebut ‘bagaikan berlian diantara sampah’ yang artinya banyak disekeliling hal yang mengelilingi 4 subyek namun ketika melihat foto tersebut secara keseluruhan mata kita akan tertuju pada 4 subyek tersebut (FW.MI:65). Terselib sebuah informasi

yang ingin disampaikan subyek dalam foto tersebut, namun pemaknaan mendalam dari foto tersebut hanya pembuat foto atau subyek sendiri yang mengetahui.

Ketika suatu akun memberikan manfaat, informasi dan membagikan foto yang bagus maka akan berkesempatan untuk diikuti secara langsung oleh Instagram. Dan akun yang diikuti oleh Instagram itu bukan sembarang akun, harus bisa memberikan inspirasi dan inovasi bagi pengikutnya, memiliki tone warna yang sama pada fotonya dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh akun lain (FW.MI:26b). Manfaat yang diperoleh ketika diikuti oleh Instagram selain mampu menginspirasi pengikut kita adalah dengan meningkatnya jumlah followers maka akan mudah untuk mendapatkan endorsing, lebih dipercaya untuk mempromosikan suatu produk yang telah dipercayakan (FW.MI:26c). Jika ditarik kesimpulan dalam Instagram terdapat peletakkan kepercayaan pada informasi yang diberikan oleh suatu akun besar (FW.MI:28b). Bagi subyek sendiri untuk arahan konsep Instagram kedepannya yang dimiliki subyek adalah dengan menyajikan foto yang tak hanya berkonsep namun juga mampu menginspirasi dan memberikan informasi (FW.MI:36).

b. Konsep Foto

Instagram merupakan bagian dari hidup subyek (AW.MDK:30a). Konsep yang dihidupkan subyek dalam Instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari Instagram yang dimilikinya

(AW.MDK:30b). Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan beberapa warna sesuai dengan yang subyek ciptakan (AW.MDK:30c). Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam (AW.MDK:30d). Suatu konsep yang dihidupkan dalam suatu akun dalam instagram tidak begitu saja terlepas dari kehidupan pemilik akun.

Dalam sebuah foto yang diunggah terdapat sebuah inti dari konsep foto itu sendiri. Ada peranan-peranan tersendiri dari setiap bagian foto. Salah satu ciri khas yang dimiliki salah satu subyek adalah dari segi tone warna dan pemandangan alam yang subyek (orang) di dalamnya (FW.MI:34a). Peranan atas warna dan juga objek di dalam sebuah pemandangan penting bagi akun yang dimiliki subyek. Sedang subyek satunya lebih memiliki banyak konsep dalam instagramnya, tak hanya alam dengan subyek di dalamnya, bisa juga hanya alam tanpa ada subyek di dalamnya karena bisa jadi kondisi alam yang membahayakan jika diisi subyek selain itu momentum jalanan atau fitur dari seseorang dengan memburamkan background juga masuk dalam peranan foto dalam Instagram yang subyek coba hidupkan (AW.K.line:42).

c. Konsep Pengeditan

Subyek menyebutkan konsep dari instagramnya adalah sisi pengeditannya (RD.MI:60). Pengeditan merupakan jantung bagi Instagram subyek. Pengonsepan akan bagaimana jalannya pengeditan perlu dipikirkan masak karena sebagai bagian utama dari Instagram yang subyek hidupkan. Dalam Instagram sendiri juga terdapat lomba yang mana yang dilombakan adalah seni dari mengedit dari foto yang telah disediakan oleh penyelenggara lomba. Subyek menceritakan bagaimana sistem dari lomba yakni lomba tesrsebut diadakan oleh merk sony berupa pengeditan foto terbaik. Dari pihak sony menyediakan 15 foto untuk diedit dengan sebaik-baiknya, menurut subyek mengedit adalah bagian yang memerlukan proses berpikir lebih (FW.MDK:100). Jika ditarik kesimpulan perkembangan foto masa kini juga menjunjung dan mendukung seni dalam pengeditan.

Pengeditan dalam Instagram tak hanya terbatas akan foto namun juga keseluruhan dari fitur yang disediakan dalam Instagram itu sendiri. Dimulai dari subyek pertama, pergantian *username* (nama akun) dilakukan subyek dari @rizkydananda menjadi @abangbah, tujuan subyek melakukan hal tersebut adalah untuk menunjukkan ciri khas yang subyek miliki dan memberikan penegasan bahwa pemilik akun tersebut adalah ia bukan yang lain (RD.MF:79). Penegasan akan ciri khas subyek ditunjukkan melalui pemilihan nama akun yang menyesuaikan dengan diri subyek yang tak lepas dari budaya yang

subyek bawa (RD.MF:80). Pengeditan nama akun pun dilakukan subyek demi menghidupkan Instagram yang ia miliki.

Selain dari nama akun adapula pengeditan tentang biodata dari subyek kedua yakni dengan mencantumkan istilah *bromance* dalam biodata Instagram yang dimiliki. Makna *bromance* menurut subyek adalah penggambaran lelaki yang suka dengan persahabatan (FW.MB : 76a). *Bromance* sebagai ciri khas yang sengaja subyek bawa (FW.MB : 76b). Penegasan akan *bromance* pun diakui oleh informan yang telah kurang lebih satu tahun berjalan bersama dalam Instaram yang mana *bromance* memang sesuai dengan pembawaan subyek dalam menggunakan Instagram dan kehidupan nyata subyek (Gb.AW.B:01). Bukti bahwa konsep pengeditan memang dipikirkan secara matang oleh subyek hingga mampu membuat suatu keutuhan yang tak dapat terpisahkan pada diri subyek.

Pada subyek ketiga, konsep pengeditan yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari instagram yang dimilikinya (AW.MDK:30b). Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan (AW.MDK:30c). Pengeditan dalam Instagram tak terbatas hanya dari sisi foto yang diunggah saja, banyak aspek yang harus dihidupkan diantaranya pengeditan nama akun, pengeditan

biodata, pengeditan foto profil, belum lagi keseluruhan dari tampilan Instagram yang dimiliki. Tak sekedar proses berpikir yang berperan dalam Instagram, kepribadian pun berperan di dalamnya.

d. Konsep Warna

Pengeditan yang dilakukan dari keseluruhan aspek dalam Instagram tidak dapat dilepaskan dari konsep warna yang dibawa oleh masing-masing subyek. Pada subyek pertama, titik kerapian pada warna adalah salah satu ciri khas subyek (RD.MI:64). Warna menjadi pelengkap atas kerapian yang ada dalam Instagram subyek pertama. Pada subyek kedua, ciri khas yang dibawa subyek dalam instagramnya adalah ketika mengupload foto dalam satu barisnya dibuat dengan warna senada (AW.MDK:22a). Jika instagram dibuka melalui *handphone* maka tampilan yang disajikan dalam satu barisnya adalah tiga foto dalam sebaris, disitu subyek mencoba untuk membuatnya senada dalam warna guna menciptakan ciri khas dan juga efek psikologis yang dibawa yakni agar pembawaan hidupnya juga penuh warna (AW.MDK:30d). Berbanding terbalik dengan subyek kedua, pada subyek ketiga justru menyajikan warna senada dan dominan gelap. Warna dominan pada instagram subyek sengaja dibuat dominan dengan warna gelap karena gelap adalah warna yang elegan menurut subyek (FW.MI:43). Hal tersebut juga ditegaskan oleh informan melalui pernyataannya, “Mas do itu cirinya gelap, hitam, dan kalem”(informan.FW:01). Bagi orang lain pemaknaan akan warna

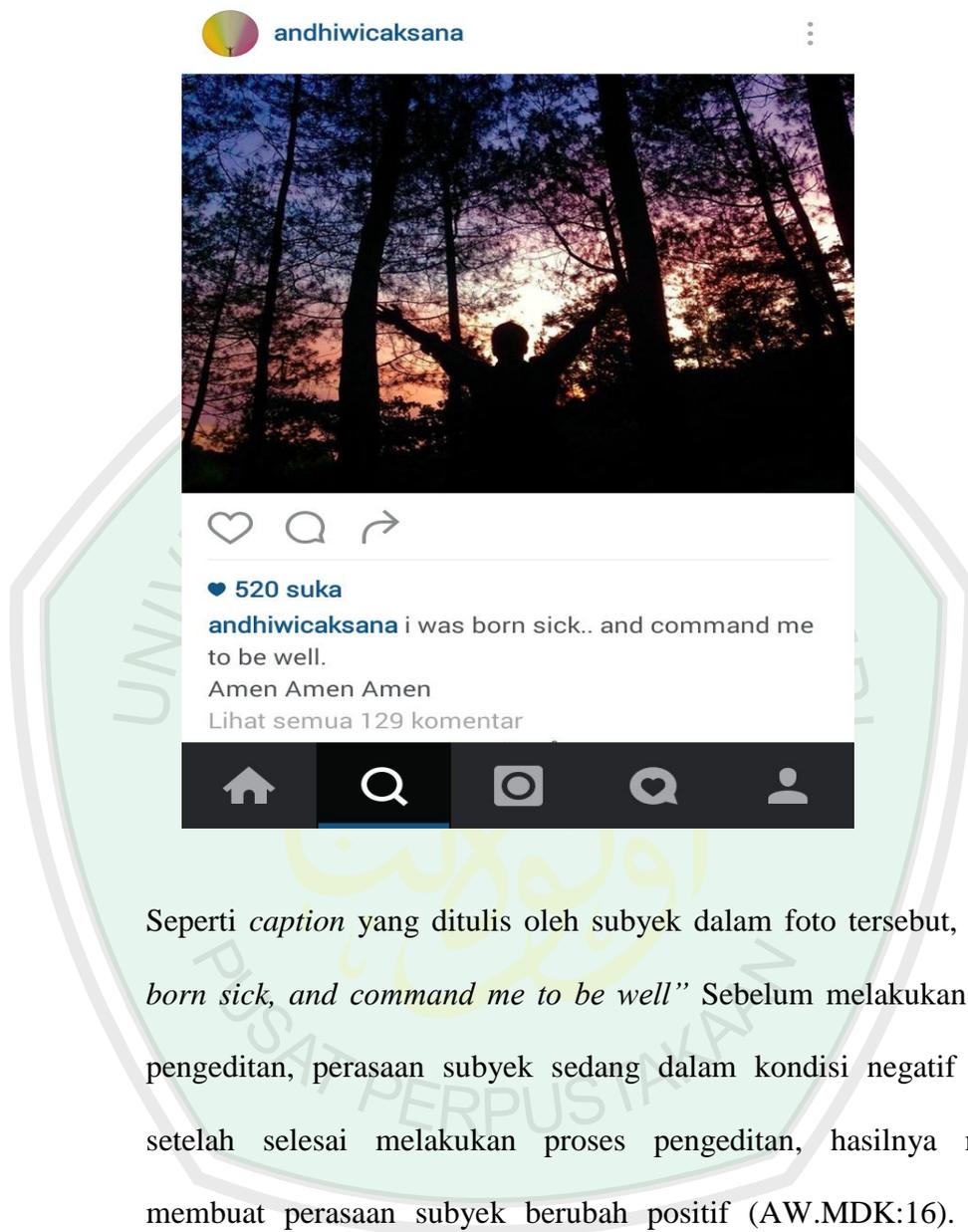
gelap yaitu kelam namun subyek memiliki pemaknaan tersendiri akan warna yang ia pilih. Suatu pembuktian ulang bahwassanya pemaknaan akan suatu hal hanya diketahui oleh yang mengalami bukan orang lain.

Jika pemaknaan pemikiran digali berdasarkan tiap subyek, maka akan diperoleh hasil pada subyek pertama, pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada perssepsi foto yang membawa suatu asumsi nilai di dalamnya (RD.MF:75,77b) dan konsep pengeditan yang memberi arti ciri khas bagi subyek (RD.MI:60). Pada subyek kedua pemaknaan pemikiran terdapat pada persepsi foto yang membawa asumsi nilai (FW.MI:26b, 26c,61,65) dan ciri khas dari konsep warna (FW.MDK:100; FW.MB:76b). Pada subyek ketiga pemaknaan pemikiran terdapat pada kasatuan tujuan berdasarkan konsep foto yang ditonjolkan (AW.MDK:30a, 30b; AW.K.line:42) dan ciri khas atas konsep warna yang dimiliki (AW.MDK:22a, 30d)

2. EMOSI

a. Perubahan Perasaan

Terdapat peran emosi sebelum foto diunggah pada Instagram. Subyek memberikan pemaknaan tersendiri ketika ditanya seperti apa foto yang memberi dampak emosi. Foto yang menurut subyek bermakna emosi adalah foto yang dapat memberikan perasaan positif ketika subyek melakukan proses pengeditan (AW.MDK:14). Foto yang subyek maksud adalah foto yang ada dibawah ini.



Seperti *caption* yang ditulis oleh subyek dalam foto tersebut, “*I was born sick, and command me to be well*” Sebelum melakukan proses pengeditan, perasaan subyek sedang dalam kondisi negatif namun setelah selesai melakukan proses pengeditan, hasilnya mampu membuat perasaan subyek berubah positif (AW.MDK:16). Antara keterangan dalam foto sesuai dengan apa yang sedang dirasakan subyek, yakni yang mulanya perasaan tidak terasa nyaman namun setelah melakukan pengeditan ada perubahan yang lebih baik. Tak hanya perubahan yang mengarah pada yang lebih baik saja, hal sebaliknya pun dialami oleh subyek. Ketika foto yang awalnya sudah bagus namun ketika atau setelah dilakukan pengeditan hasilnya malah

sebaliknya maka hal tersebut juga mampu merubah perasaan subyek menjadi negatif (AW.MDK:22b). jika ditelaah dari beberapa contoh pengalaman yang dialami subyek, dalam proses pengeditan suatu foto dapat menyebabkan suatu perubahan perasaan yang mana dapat mengarah pada emosi positif ataupun sebaliknya.

b. Momentum

Tak berhenti hanya pada fase pengeditan yang mempengaruhi perasaan subyek. Momen ketika pengambilan foto pun juga dirasakan subyek mengenai pada emosinya. Momen mengendarai trill bersama walaupun terasa letih bagi subyek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakannya (FW.MI:63). Peristiwa dalam pengambilan foto tersebut mengenai pada perasaan subyek hingga saat selesai diunggah dan mengenang kembali momentum tersebut terlihat mimik muka bersemangat dan juga mata berbinar diiringi senyum tipis diraut muka subyek.

Jika pemaknaan atas emosi digali pada masing-masing subyek, maka pemaknaan tersebut hanya terdapat pada subyek kedua dan juga subyek ketiga, dalam uraian berikut ini,

1. Subyek kedua, melalui momentum yang ada dalam sebuah foto membawa subyek kembali mengenang momentum tersebut sehingga menggugah kembali perasaan yang bersangkutan dengan masa lampau subyek terlihat dari ungkapan kata bahagia yang terlontar serta mimik muka berseri, bersemangat dan senyum tipis disela ceritanya (FW.MI:63).
2. Subyek ketiga memaknai emosi yang muncul pada dirinya terjadi ketika proses pengeditan berlangsung, ada perubahan yang mengarah pada perasaan positif ataupun sebaliknya dan

hal tersebut disebut sebagai perasaan psikis karena ada suatu perubahan perasaan yang muncul (AW.MDK:14,16,22b)

3. KONTROL

a. Anti Plagiasi

Dalam instagram, unsur plagiasi juga dihindari bagi penggunanya. Beberapa isi dari instagram yang subyek ceritakan adalah berupa foto subyek jalan-jalan yang mana foto tersebut adalah hasil jepretan subyek sendiri maupun asil jepretan teman. Ketika foto yang diupload adalah hasil jepretan teman maka subyek akan memberikan keterangan nama dari orang yang menjepret foto tersebut (RD.MI:58). Memberikan keterangan tentang pemilik foto yaitu seseorang yang mengambil foto tersebut adalah salah satu bentuk kontrol bagi subyek dalam menjalankan Instagram yang ia miliki. Menghindari unsur plagiasi juga didukung oleh subyek lain, dalam salah satu foto yang ia unggah ia memberikan semacam kampanye untuk menggerakkan anti plagiasi dalam instagram. Subyek menuliskan,

“Coba baca *caption!* Permasalahan sepele yang sering terlupakan: jangan lupa berterimakasih atau beri *taken by* di hasil foto yang kalian upload, contoh *aja* foto ini *gak bakal keren* kalau *gak* ada mas @dellapermana yang bersedia berada di balik kamera, memang *gak keliatan* di dalam foto tapi tanpa dia apa mungkin bisa jadi *kek gini?* Dan jika kamipun *gak* ada di dalam *in frame* toh foto ini pun akan terlihat bagus kan. So jadilah manusia yang tau balas budi dan hati nurani, karena yang *ngefoto* kalian punya nyawa dan bukan seperti *tripod* yang benda mati!” (Gb.AW.k:02).

Menghindari plagiasi merupakan kontrol bagi pengguna instagram untuk dapat saling menghargai di dalamnya.

b. Penyesuaian

Kesesuaian antara foto yang akan diunggah dengan foto yang telah diunggah sebelumnya menjadi bagian atas kontrol yang subyek ciptakan. Subyek menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi (RD.MI:62). Penyesuaian antara foto yang telah diunggah sebelumnya dengan foto yang akan diunggah meliputi warna dan juga ukuran foto sehingga ada titik kerapian yang dapat terlihat secara keseluruhan. Proses kontrol tersebut juga dilakukan oleh subyek kedua diantaranya dimulai dari pemilihan foto yang menyesuaikan dengan konsep foto yang telah diupload sebelumnya (FW.MI:40b). Kontrol yang diciptakan subyek melalui penyesuaian foto yang akan diunggah dengan yang telah diunggah sebelumnya diantaranya dibagian warna, ukuran dan juga konsep foto.

c. Stimulus

Terdapat dua jenis stimulus yang menjadi bagian dari kontrol subyek. Stimulus tersebut adalah referensi dan *feel the frame*.

1. Referensi foto yang telah subyek lihat sebelumnya menjadi bagian atas kontrol foto yang akan diunggah. Stimulus referensi foto yang subyek lihat sebelum melakukan pengeditan foto untuk mendapatkan konsep yang baik tentang

foto yang ingin diupload adalah bagian dari kontrol subyek untuk menyelesaikan foto yang akan diedit (FW.MDK:108a).

2. Kontrol lain yang diperoleh adalah berupa *feel the frame*, yaitu sebuah konsep yang didapatkan subyek yang dirasa pas sebagai kontrol dalam mengerjakan pengeditan foto (FW.MDK:108b).

Kedua bagian dari stimulus yang subyek dapatkan di atas menjadi bagian atas kontrol subyek dalam mengunggah foto agar dapat sesuai dengan yang subyek harapkan.

d. Mood

Mood adalah kontrol yang dibuat subyek sebagai acuan mengerjakan pengeditan foto atau sebaliknya (FW.MDK:106). Mood yang dimaksud subyek adalah ketika suasana perasaan mendukung dan sejalur dengan kognisi untuk mengerjakan pengeditan (FW.MDK:106b). Kondisi mood subyek menjadi penentu pengunggahan dan pengeditan foto. Mood berperan dalam pengontrolan subyek menentukan mengerjakan pengeditan atau menghentikannya.

e. Proyeksi

Pemaknaan foto yang diunggah dalam instagram menurut subyek adalah bentuk proyeksi dari pemilik akun dari instagram (AW.MDK:28d). Oleh karena itu mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga

dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan (AW.MDK:30c). Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam (AW.MDK:30d). Hal yang ingin subyek ciptakan dalam Instagramnya adalah yang mampu mempresentasikan hidup subyek pada sebuah foto dan caption(AW.K:line:40). Sifat dan watak tercurahkan pada foto, editan warna, dan capion yang subyek buat (AW:line:40b). Ketika sebuah foto yang akan diunggah dalam Instagram merupakan bagian dari cerminan kepribadian subyek dan subyek pahami hal tersebut maka secara tidak langsung hal tersebut menjadi kontrol bagi subyek.

Jika makna kontrol digali pada masing-subyek, diperoleh hasil,

1. Subyek pertama memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi yang harus ditaati dan juga sebuah kedinamisan yang membutuhkan penyesuaian (RD.MI:58, 62).
2. Subyek kedua memaknai kontrol sebagai bagian dari kedinamisan melalui unsur penyesuaian, kemudian stimulus yang melahirkan harapan, dan juga mood sebagai penggerak utama (FW.MDK:106,106b,108a,108b: FW.MI:40b).
3. Subyek ketiga memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi, kemudian bagian kedinamisan atas penyesuaian, dan proyeksi akan kepribadian subyek (Gb.AW. K:02; AW.MDK: 28d, 30c, 30d; AW.line: 40,40b)

4. HUMOR POSITIF

a. Pergaulan

Humor positif didapatkan dari keseharian subyek bergaul seperti celetuk gurauan dari teman subyek (FW.MDK:94). Contoh gurauan tersebut yakni, “Mas do itu cirinya gelap, hitam, kelam! Hahaha” (AW.K.line:44). Kemudian muncul respon subyek terhadap perilaku jahil terkait Instagram yang dilakukan terhadap teman sesama subyek tersebut (AW.MDK:26).

b. *Caption*

Humor positif juga menjadi salah satu konsep dari instagram subyek yakni caption yang puitis dan juga lucu yang dimiliki subyek pertama (AW.K.line:45). Subyek tersebut memiliki ciri adanya guyonan di dalam caption yang mana guyonan tersebut tidak mengandung unsur rasis (RD.K.line:01). Humor positif tak hanya terjadi pada pergaulan subyek sehari-hari dengan sesama pengguna Instagram namun juga dalam caption yang tetap menjaga unsur tanpa ada rasis ddi dalamnya.

5. CARA KERJA

a. Persiapan

Foto tidak asal diunggah oleh subyek melainkan ada proses sebelum pengunggahan foto (RD.MI:66a). Subyek melakukan beberapa proses sebelum mengunggah foto (FW.MI:40a). Proses tersebut diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diunggah sebelumnya (FW.MI:40b). Terdapat

suatu persiapan yang dilakukan subyek sebelum mengunggah foto salah satu persiapan tersebut adalah menyesuaikan foto yang akan diunggah dengan foto yang telah diunggah sebelumnya.

b. Role Mode

Subyek menemukan sebuah akun yang menjadi inspirasi baginya, akun tersebut adalah akun yang berisi foto-foto tentang alam dan isinya konsisten (FW.MI:12a). Subyek memperoleh banyak referensi foto bagus menurutnya namun tidak ingin memiliki foto yang sama persis dengan referensi tersebut (FW.MI: 34b). Proses berpikir subyek tentang foto yang dijadikan role mode baginya, yang menurutnya foto yang bagus itu adalah yang dari pengambilan atau isinya itu memang sudah bagus didukung dengan pemberian informasi, manfaat dan juga menginspirasi (FW.MI:34c). Pada subyek kedua tersebut inspirasi atas instagram yang ia miliki cenderung pada foto atau akun yang memiliki selera yang sama dengan subyek sehingga bisa dijadikan role mode bagi subyek ketika subyek memerlukan ide dalam instagramnya. Lain lagi dengan subyek ketiga, ia tak mendapatkan role mode dari foto atau akun yang memiliki selera sama dengannya namun lebih ke lagu yang sering subyek dengar menjadi pengaruh bagi subyek untuk mengedit warna dan caption yang subyek tulis (AW.K:line: 46). Untuk subyek sendiri ternyata karya yang dihasilkan juga tak lepas dari peran role mode, dan role mode tersebut bisa berupa foto atau akun seseorang dan juga lagu yang sering subyek dengarkan.

c. Pengeditan

Proses pengeditan diulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan (AW.MDK:30c). Subyek lain menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi (RD.MI:62). Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga (FW.MI:40c). Berdasarkan pemaparan dari ketiga subyek, proses pengeditan dimulai dari foto profil, kemudian pemilihan warna, penyesuaian dengan yang diunggah sebelumnya, keselarasan antar barisnya, dan yang terakhir proses pemilihan waktunya.

d. *Timing*

Timing yang tepat juga diperlukan untuk mengunggah foto (RD.MI:66b). Waktu termasuk dalam proses penggunaan instagram (FW.MI:40b). Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga (FW.MI:40c). Rata-rata pengguna instagram pasti memerhatikan waktu, ada perkiraan jam dimana orang membuka instagram, untuk

subyek sendiri jam untuk mengunggah foto antara pukul 06.00-09.00

WIB atau pukul 15.00-18.00 WIB (AW.K.line:41).



B. ANALISIS

1. PEMIKIRAN

a. Persepsi Foto

Adanya persepsi pada foto menjadi salah satu bagian atas pemikiran subyek terkait diri kreatifnya di dalam Instagram. Pemaknaan foto berharga ditujukan subyek pada foto yang memiliki kesesuaian antara foto dan juga caption atau informasi yang dibagikan untuk memberi keterangan pada foto. Sebelum proses pengunggahan foto, subyek memastikan adanya keselarasan tersebut. Contoh akun yang memiliki foto yang berkesan bagi subyek adalah akun yang mengepos foto tentang alam dan terdapat suatu informasi yang disampaikan lewat caption dan antara foto dan caption itu saling berhubungan dan sinkron dan informasi yang disampaikan itu tersirat tidak secara gamblang dipaparkan dalam tulisan. Jika ditarik kesimpulan maka subyek memberikan pemaknaan yang lebih terhadap foto yang memiliki unsur keselarasan antara foto, caption, dan informasi dalam keseluruhan foto yang diunggah.

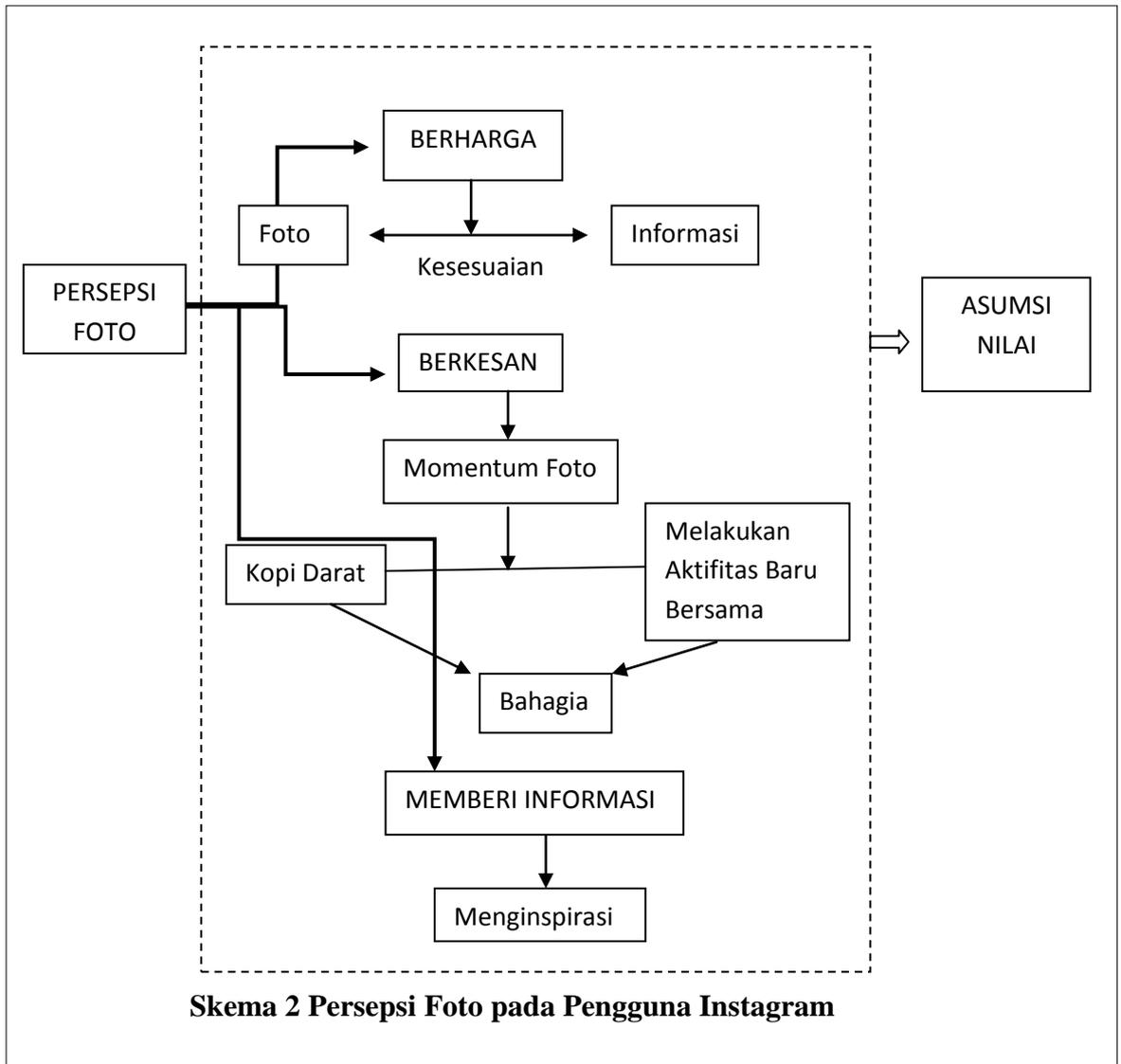
Selain keselarasan, foto yang berkesan bagi subyek adalah proses yang ada dalam foto tersebut. Salah satu contoh proses tersebut dialami subyek ketika bertemu dan melakukan aktifitas bersama dengan orang yang hanya berawal saling mengikuti di instagram dan aktifitas yang dilakukan adalah *touring* bersama ke bromo dengan mengendarai motor trill bersama. Momentum mengendarai trill

bersama walaupun terasa capek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakan subyek. Selain contoh momentum tersebut adapula kesan yang didapatkan subyek dalam sebuah foto jika itu foto alam maka keindahan alam itu sendiri mampu membawa kesan mendalam bagi subyek, jika *portrait* lebih ke objek atau orang yang ada dalam foto itu sendiri. Pemikiran tentang pemaknaan suatu foto diungkapkan subyek melalui momentum yang terdapat pada foto itu sendiri.

Memberikan informasi juga menjadi makna tersendiri bagi subyek dalam menggunakan instagram. Dalam sebuah foto yang telah diunggah sebelumnya oleh subyek dalam Instagram yang ia miliki, yang mana dalam foto tersebut terdapat empat orang pria yang sedang mengendarai motol trill dengan background gunung bromo dibelakangnya, memiliki pemaknaan serta informasi yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh subyek melalui foto tersebut. Pemberian makna 'bagaikan berlian diantara sampah' yang artinya banyak disekeliling hal yang mengelilingi empat subyek di dalam foto namun ketika melihat foto tersebut secara keseluruhan mata kita akan tertuju pada empat subyek tersebut. Terselib sebuah informasi yang ingin disampaikan subyek dalam foto tersebut, namun pemaknaan mendalam dari foto tersebut hanya pembuat foto atau subyek sendiri yang mengetahui.

Ketika suatu akun memberikan manfaat, informasi dan membagikan foto yang bagus maka akan berkesempatan untuk diikuti secara langsung oleh Instagram. Dan akun yang diikuti oleh Instagram itu bukan sembarang akun, harus bisa memberikan inspirasi dan inovasi bagi pengikutnya, memiliki tone warna yang sama pada fotonya dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh akun lain. Manfaat yang diperoleh ketika diikuti oleh Instagram selain mampu menginspirasi pengikut kita adalah dengan meningkatnya jumlah followers maka akan mudah untuk mendapatkan endorsing, lebih dipercaya untuk mempromosikan suatu produk yang telah dipercayakan. Jika ditarik kesimpulan dalam Instagram terdapat peletakkan kepercayaan pada informasi yang diberikan oleh suatu akun besar. Bagi subyek sendiri untuk arahan konsep Instagram kedepannya yang dimiliki subyek adalah dengan menyajikan foto yang tak hanya berkonsep namun juga mampu menginspirasi dan memberikan informasi.

Berdasarkan ketiga pemikiran subyek terkait pemaknaan foto yang meliputi bagaimana foto dipandang berharga melalui keselarasannya dalam foto dan informasi yang diberikan, berkesan dalam momentum yang dialami dalam foto tersebut dan juga memberikan informasi yang mampu menginspirasi. Ketiga bagian tersebut tak dapat dipisahkan dari asumsi nilai yang mana merupakan suatu panduan bagi subyek dalam membuat suatu keputusan akan foto yang bermakna bagi mereka.



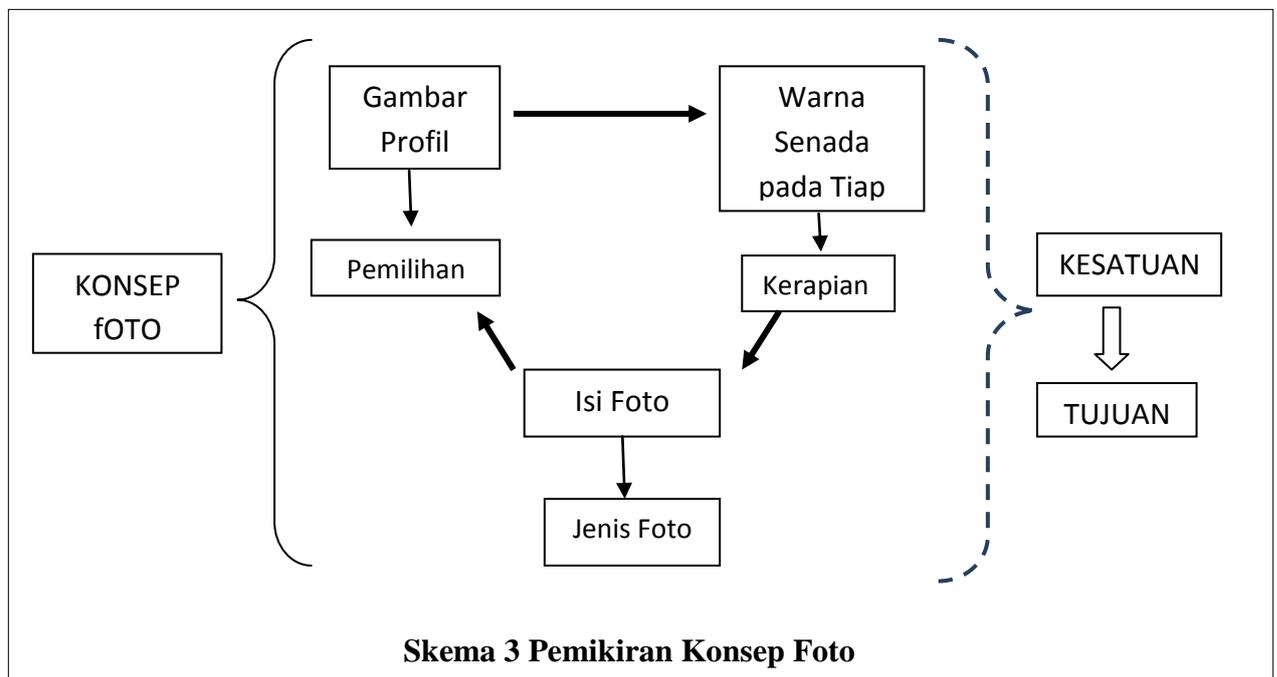
b. Konsep Foto

Instagram merupakan bagian dari hidup subyek. Konsep yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari instagram yang dimilikinya. Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan beberapa warna sesuai dengan

yang subyek ciptakan. Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam. Suatu konsep yang dihidupkan dalam suatu akun dalam instagram tidak begitu saja terlepas dari kehidupan pemilik akun.

Dalam sebuah foto yang diunggah terdapat sebuah inti dari konsep foto itu sendiri. Ada peranan-peranan tersendiri dari setiap bagian foto. Salah satu ciri khas yang dimiliki salah satu subyek adalah dari segi tone warna dan pemandangan alam yang subyek (orang) di dalamnya. Peranan atas warna dan juga objek di dalam sebuah pemandangan penting bagi akun yang dimiliki subyek. Sedang subyek satunya lebih memiliki banyak konsep dalam instagramnya, tak hanya alam dengan subyek di dalamnya, bisa juga hanya alam tanpa ada subyek di dalamnya karena bisa jadi kondisi alam yang membahayakan jika diisi subyek selain itu momentum jalanan atau fitur dari seseorang dengan memburamkan background juga masuk dalam peranan foto dalam Instagram yang subyek coba hidupkan.

Mulai dari pemilihan gambar profil yang dilakukan oleh subyek berlanjut pada pemberian warna senadda pada gambar-gambar yang diunggah demi menjaga kerapian atas Instagram yang dimiliki dan tak lepas dari jenis dari isi foto itu sendiri, semua konsep di atas dipikirkan secara subyek demi menjaga keutuhan konsep yang subyek ciptakan dan pastinya tujuan yang ingin subyek capai pada konsep tersebut.



c. Konsep Pengeditan

Subyek menyebutkan konsep dari instagramnya adalah sisi pengeditannya. Pengeditan merupakan jantung bagi Instagram subyek. Pengonsepan akan bagaimana jalannya pengeditan perlu dipikirkan secara masak karena sebagai bagian utama dari Instagram yang subyek hidupkan. Dalam Instagram sendiri juga terdapat lomba yang mana yang dilombakan adalah seni dari mengedit dari foto yang telah disediakan oleh penyelenggara lomba. Subyek menceritakan bagaimana sistem dari lomba yakni lomba tesrsebut diadakan oleh merk sony berupa pengeditan foto terbaik. Dari pihak sony menyediakan 15 foto untuk diedit dengan sebaik-baiknya, menurut subyek mengedit adalah bagian yang memerlukan proses berpikir

lebih. Jika ditarik kesimpulan perkembangan foto masa kini juga menjunjung dan mendukung seni dalam pengeditan.

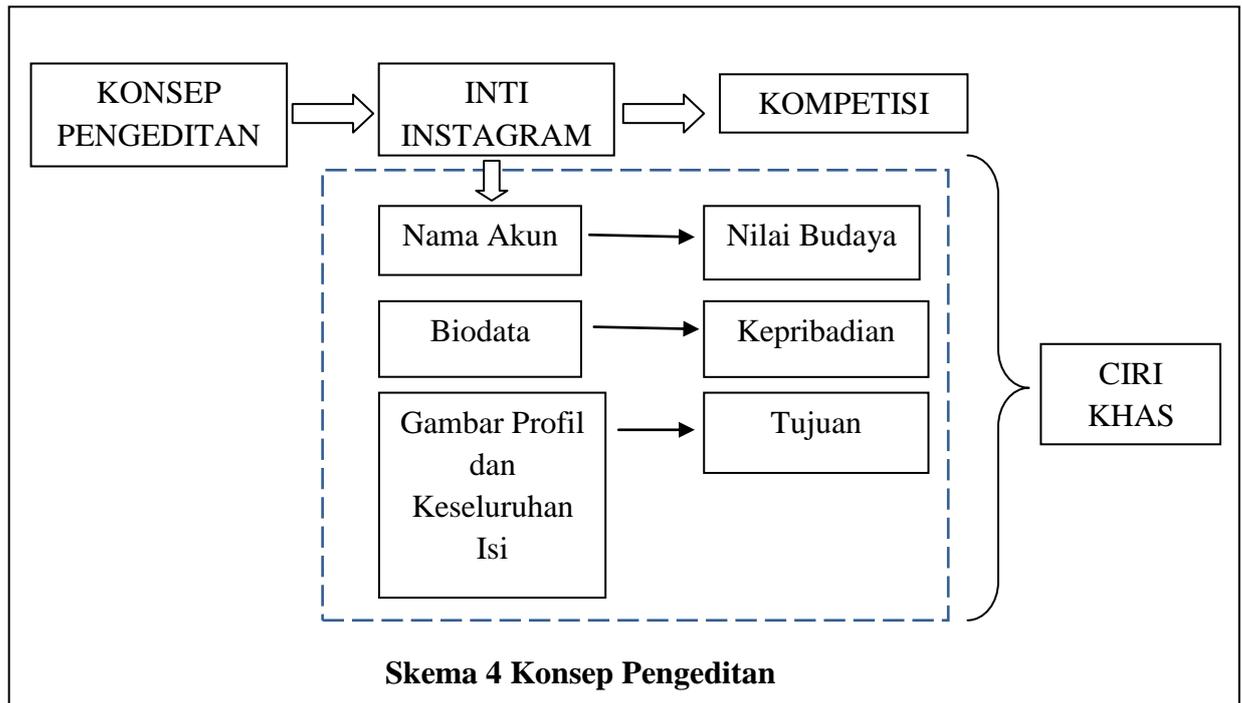
Pengeditan dalam Instagram tak hanya terbatas akan foto namun juga keseluruhan dari fitur yang disediakan dalam Instagram itu sendiri. Dimulai dari subyek pertama, pergantian *username* (nama akun) dilakukan subyek dari @rizkydananda menjadi @abangbah, tujuan subyek melakukan hal tersebut adalah untuk menunjukkan ciri khas yang subyek miliki dan memberikan penegasan bahwa pemilik akun tersebut adalah ia bukan yang lain. Penegasan akan ciri khas subyek ditunjukkan melalui pemilihan nama akun yang menyesuaikan dengan diri subyek yang tak lepas dari budaya yang subyek bawa. Pengeditan nama akun pun dilakukan subyek demi menghidupkan Instagram yang ia miliki.

Selain dari nama akun adapula pengeditan tentang biodata dari subyek kedua yakni dengan mencantumkan istilah *bromance* dalam biodata Instagram yang dimiliki. Makna *bromance* menurut subyek adalah penggambaran lelaki yang suka dengan persahabatan. *Bromance* sebagai ciri khas yang senggaja subyek bawa. Penegasan akan *bromance* pun diakui oleh informan yang telah kurang lebih satu tahun berjalan bersama dalam Instaram yang mana *bromance* memang sesuai dengan pembawaan subyek dalam menggunakan Instagram dan kehidupan nyata subyek. Bukti bahwa konsep pengeditan memang

dipikirkan secara matang oleh subyek hingga mampu membuat suatu keutuhan yang tak dapat terpisahkan pada diri subyek.

Pada subyek ketiga, konsep pengeditan yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari instagram yang dimilikinya. Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan. Pengeditan dalam Instagram tak terbatas hanya dari sisi foto yang diunggah saja, banyak aspek yang harus dihidupkan diantaranya pengeditan nama akun, pengeditan biodata, pengeditan foto profil, belum lagi keseluruhan dari tampilan Instagram yang dimiliki. Tak sekedar proses berpikir yang berperan dalam Instagram, kepribadian pun berperan di dalamnya.

Ketika pengeditan menjadi inti dari instagram subyek dan di dalamnya terdapat nama akun yang tak dapat dilepaskan dari nilai budaya yang subyek bawa, biodata merupakan cerminan atas kepribadian subyek, dan juga gambar profil dan keseluruhan isi merupakan tujuan dari subyek, yang intinya keseluruhan bagian di atas merupakan ciri khas yang subyek bawa dan ciri khas tersebut akan lebih kuat ditonjolkan ketika ada suatu kompetisi yang hadir untuk mereka ikuti.

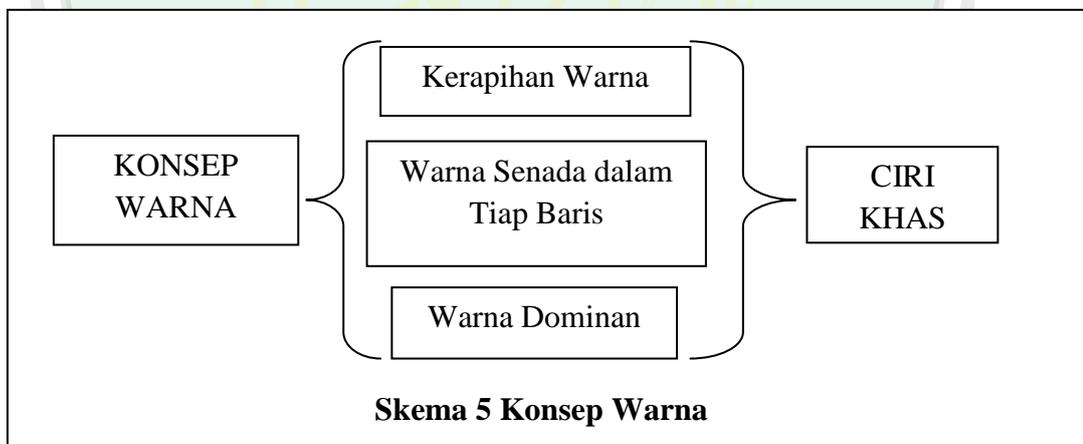


d. Konsep Warna

Pengeditan yang dilakukan dari keseluruhan aspek dalam Instagram tidak dapat dilepaskan dari konsep warna yang dibawa oleh masing-masing subyek. Pada subyek pertama, titik kerapian pada warna adalah salah satu ciri khas subyek. Warna menjadi pelengkap atas kerapian yang ada dalam Instagram subyek pertama. Pada subyek kedua, ciri khas yang dibawa subyek dalam instagramnya adalah ketika mengupload foto dalam satu barisnya dibuat dengan warna senada. Jika instagram dibuka melalui *handphone* maka tampilan yang disajikan dalam satu barisnya adalah tiga foto dalam sebaris, disitu subyek mencoba untuk membuatnya senada dalam warna guna menciptakan ciri khas dan juga efek psikologis yang dibawa yakni agar pembawaan hidupnya juga penuh warna. Berbanding terbalik dengan

subyek kedua, pada subyek ketiga justru menyajikan warna senada dan dominan gelap. Warna dominan pada instagram subyek sengaja dibuat dominan dengan warna gelap karena gelap adalah warna yang elegan menurut subyek. Bagi orang lain pemaknaan akan warna gelap yaitu kelam namun subyek memiliki pemaknaan tersendiri akan warna yang ia pilih. Suatu pembuktian ulang bahwasanya pemaknaan akan suatu hal hanya diketahui oleh yang mengalami bukan orang lain.

Terlepas dari kerapihan warna, warna senada dalam satu baris, dan juga warna dominan yang subyek gunakan, ketiga aspek dalam konsep warna di dalam Instagram subyek tersebut tak lepas dari ciri khas yang ingin subyek bawa.

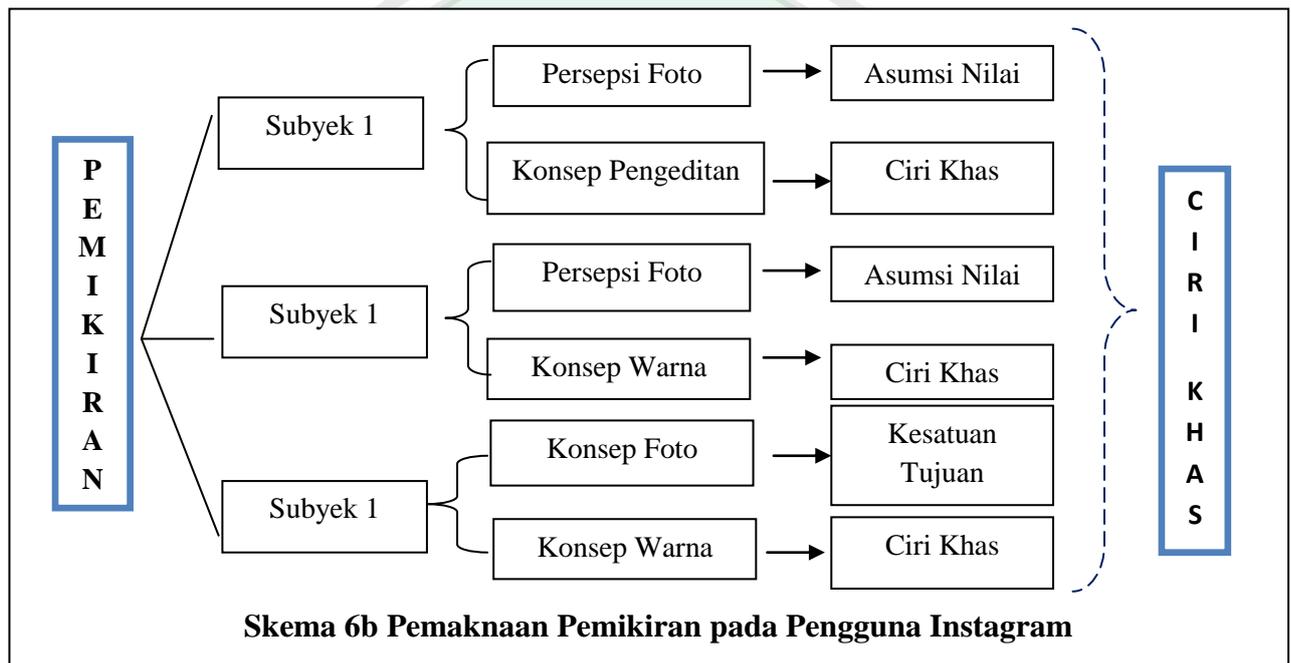


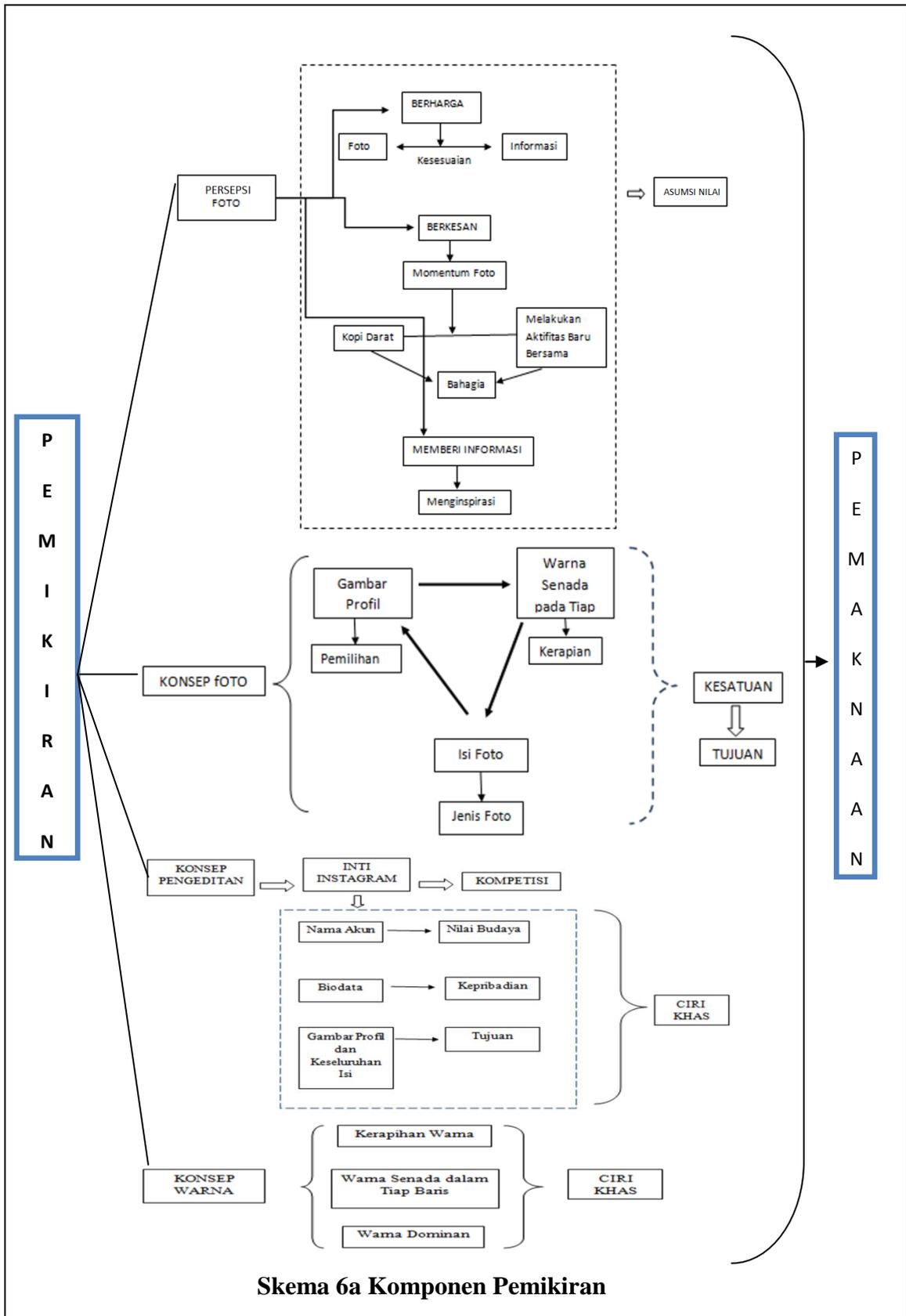
Jika ditarik kesimpulan pada komponen pemikiran yang ada pada pengguna Instagram, terdapat suatu pemaknaan terhadap persepsi foto, konsep foto, konsep pengeditan, serta konsep warna bahwa kesemuanya itu merupakan asumsi nilai, kesatuan tujuan, dan juga ciri khas bagi subyek.

Jika pemaknaan pemikiran digali berdasarkan tiap subyek, maka akan diperoleh hasil seperti berikut ini,

1. Pada subyek pertama, pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada persepsi foto yang membawa suatu asumsi nilai di dalamnya dan konsep pengeditan yang memberi arti ciri khas bagi subyek. Maka jika ditarik kesimpulan bagi subyek pertama pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu asumsi nilai yang terwakili dari cara subyek memersepsi foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep pengeditan.
2. Pada subyek kedua pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada persepsi foto yang membawa asumsi nilai dan ciri khas dari konsep warna. Maka jika ditarik kesimpulan bagi subyek kedua pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu asumsi nilai yang terwakili dari cara subyek memersepsi foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep warna.
3. Pada subyek ketiga pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada kasatuan tujuan berdasarkan konsep foto yang ditonjolkan dan ciri khas atas konsep warna yang dimiliki. Maka jika ditarik kesimpulan bagi subyek ketiga pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu kasatuan tujuan yang terwakili dari cara subyek mengonsepkan keseluruhan bagain dari foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep warna.

Meninjau kembali atas pemaknaan yang ada pada ketiga subyek dan dalam ketiganya ciri khas menjadi makna yang dominan. Jika demikian dapat disimpulkan bahwa ciri khas menjadi pemaknaan yang melekat pada pemikiran subyek.





Skema 6a Komponen Pemikiran

2. EMOSI

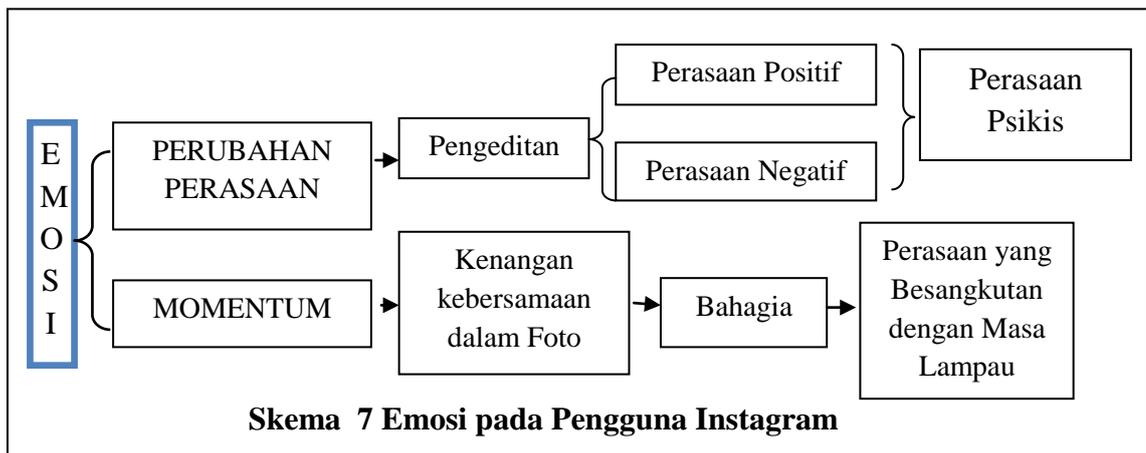
a. Perubahan Perasaan

Terdapat peran emosi sebelum foto diunggah pada Instagram. Subyek memberikan pemaknaan tersendiri ketika ditanya seperti apa foto yang memberi dampak emosi. Foto yang menurut subyek bermakna emosi adalah foto yang dapat memberikan perasaan positif ketika subyek melakukan proses pengeditan. Seperti *caption* yang ditulis oleh subyek dalam foto salah satu fotonya, “*I was born sick, and command me to be well*” Sebelum melakukan proses pengeditan, perasaan subyek sedang dalam kondisi negatif namun setelah selesai melakukan proses pengeditan, hasilnya mampu membuat perasaan subyek berubah positif. Antara keterangan dalam foto sesuai dengan apa yang sedang dirasakan subyek, yakni yang mulanya perasaan tidak terasa nyaman namun setelah melakukan pengeditan ada perubahan yang lebih baik. Tak hanya perubahan yang mengarah pada yang lebih baik saja, hal sebaliknya pun dialami oleh subyek. Ketika foto yang awalnya sudah bagus namun ketika atau setelah dilakukan pengeditan hasilnya malah sebaliknya maka hal tersebut juga mampu merubah perasaan subyek menjadi negatif. jika ditelaah dari beberapa contoh pengalaman yang dialami subyek, dalam proses pengeditan suatu foto dapat menyebabkan suatu perubahan perasaan yang mana dapat mengarah pada emosi positif ataupun sebaliknya.

b. Momentum

Tak berhenti hanya pada fase pengeditan yang mempengaruhi perasaan subyek. Momen ketika pengambilan foto pun juga dirasakan subyek mengena pada emosinya. Moment mengendarai trill bersama walaupun terasa letih bagi subyek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakannya. Peristiwa dalam pengambilan foto tersebut mengena pada perasaan subyek hingga saat selesai diunggah dan mengenang kembali momentum tersebut terlihat mimik muka bersemangat dan juga mata berbinar diiringi senyum tipis diraut muka subyek.

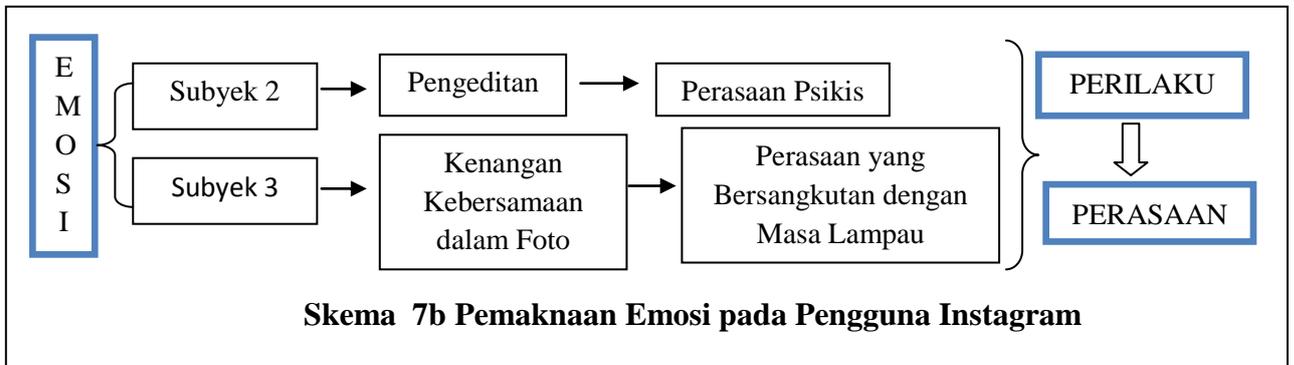
Pemaknaan emosi diungkapkan subyek dengan menggambarkan adanya perubahan perasaan yang dialami, perubahan tersebut tak hanya pada perubahan perasaan menjadi positif saja namun juga mengarah pada negatif dalam proses pengeditan foto yang dilakukan oleh subyek, perubahan perasaan yang demikian disebut sebagai perasaan psikis. Terkait perasaan yang tercipta dari foto yang memiliki kenangan tersendiri bagi subyek yang menimbulkan perasaan bahagia saat subyek mengingat kembali kenangan yang ada dalam foto yang ia tunjuk atau disebut sebagai perasaan yang bersangkutan dengan masa lampau merupakan salah satu emosi yang muncul pada pengguna Instagram dalam menjalankan Instagram yang dimilikinya.



Jika pemaknaan atas emosi digali pada masing-masing subyek, maka pemaknaan tersebut hanya terdapat pada subyek kedua dan juga subyek ketiga, dalam uraian berikut ini,

1. Subyek kedua, melalui momentum yang ada dalam sebuah foto membawa subyek kembali mengenang momentum tersebut sehingga menggugah kembali perasaan yang bersangkutan dengan masa lampau subyek terlihat dari ungkapan kata bahagia yang terlontar serta mimik muka berseri, bersemangat dan senyum tipis disela ceritanya.
2. Subyek ketiga memaknai emosi yang muncul pada dirinya terjadi ketika proses pengeditan berlangsung, ada perubahan yang mengarah pada perasaan positif ataupun sebaliknya dan hal tersebut disebut sebagai perasaan psikis karena ada suatu perubahan perasaan yang muncul.

Berdasarkan kedua uraian di atas maka pemaknaan emosi yang subyek berikan muncul pada perilaku atau aktivitas dalam instagram hingga mempengaruhi perasaan mereka.

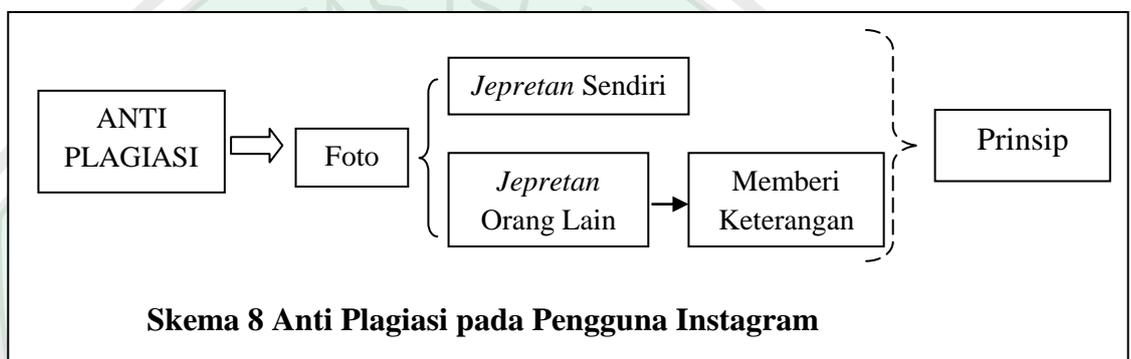


3. KONTROL

a. Anti Plagiasi

Dalam instagram, unsur plagiasi juga dihindari bagi penggunanya. Beberapa isi dari instagram yang subyek ceritakan adalah berupa foto subyek jalan-jalan yang mana foto tersebut adalah hasil jepretan subyek sendiri maupun asil jepretan teman. Ketika foto yang diunggah adalah hasil jepretan teman maka subyek akan memberikan keterangan nama dari orang yang menjepret foto tersebut. Memberikan keterangan tentang pemilik foto yaitu seseorang yang mengambil foto tersebut adalah salah satu bentuk kontrol bagi subyek dalam menjalankan Instagram yang ia miliki. Menghidari unsur plagiasi juga didukung oleh subyek lain, dalam salah satu foto yang ia unggah ia memberikan semacam kampanye untuk menggerakkan anti plagiasi dalam instagram. Yang mana isi dari kampanye tersebut adalah untuk menghargai orang yang telah mengambil foto yang diunggah subyek,

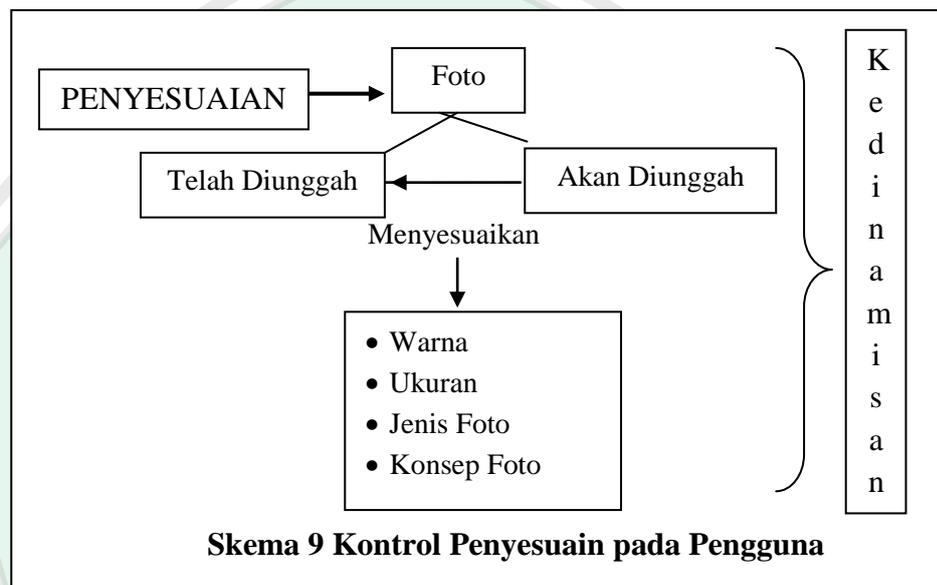
dalam kampanyenya subyek sekaligus member contoh pada foto yang diunggah. Jika ditelaah berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas pemberian penghargaan bagi seorang pemilik foto melalui pemberian keterangan atas foto yang diambil hingga kampanyenya pun telah diadakan maka hal tersebut merupakan bagian dari prinsip dari subyek itu sendiri.



b. Penyesuaian

Kesesuaian antara foto yang akan diunggah dengan foto yang telah diunggah sebelumnya menjadi bagian atas kontrol yang subyek ciptakan. Subyek menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi. Penyesuaian antara foto yang telah diunggah sebelumnya dengan foto yang akan diunggah meliputi warna dan juga ukuran foto sehingga ada titik kerapian yang dapat terlihat secara keseluruhan. Proses kontrol tersebut juga dilakukan oleh subyek kedua diantaranya dimulai dari pemilihan foto yang menyesuaikan dengan konsep foto yang telah diupload

sebelumnya. Kontrol yang diciptakan subyek melalui penyesuaian foto yang akan diunggah dengan yang telah diunggah sebelumnya diantaranya dibagian warna, ukuran, jenis dan juga konsep foto. Kontrol dengan menggunakan penyesuaian mengindikasikan bahwa kontrol adalah bagian dari suatu kedinamisan.



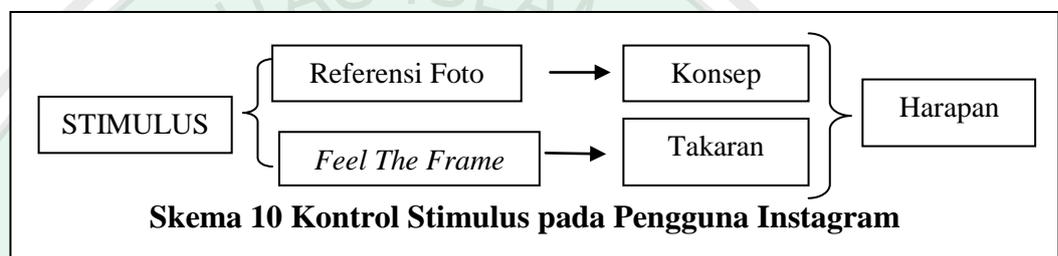
c. Stimulus

Terdapat dua jenis stimulus yang menjadi bagian dari kontrol subyek. Stimulus tersebut adalah referensi dan *feel the frame*.

1. Referensi foto yang telah subyek lihat sebelumnya menjadi bagian atas kontrol foto yang akan diunggah. Stimulus referensi foto yang subyek lihat sebelum melakukan pengeditan foto untuk mendapatkan konsep yang baik tentang foto yang ingin diupload adalah bagian dari kontrol subyek untuk menyelesaikan foto yang akan diedit.

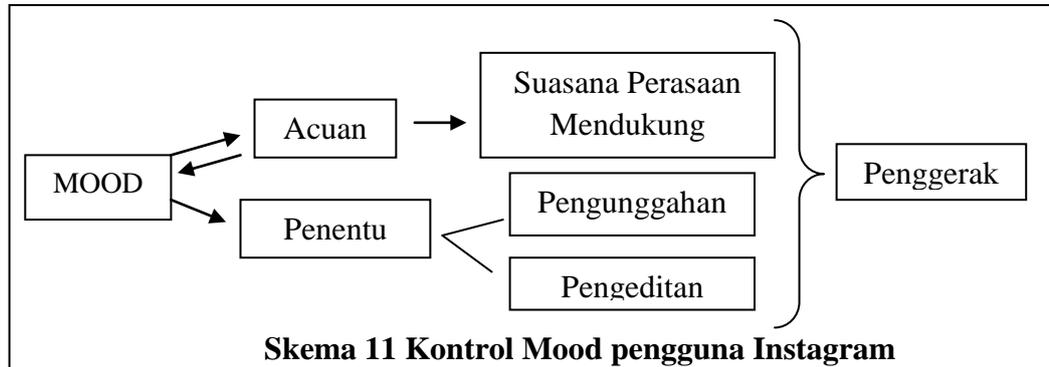
2. Kontrol lain yang diperoleh adalah berupa *feel the frame*, yaitu sebuah konsep yang didapatkan subyek yang dirasa pas sebagai kontrol dalam mengerjakan pengeditan foto.

Kedua bagian dari stimulus yang subyek dapatkan di atas menjadi bagian atas kontrol subyek dalam mengunggah foto agar dapat sesuai dengan yang subyek harapkan.



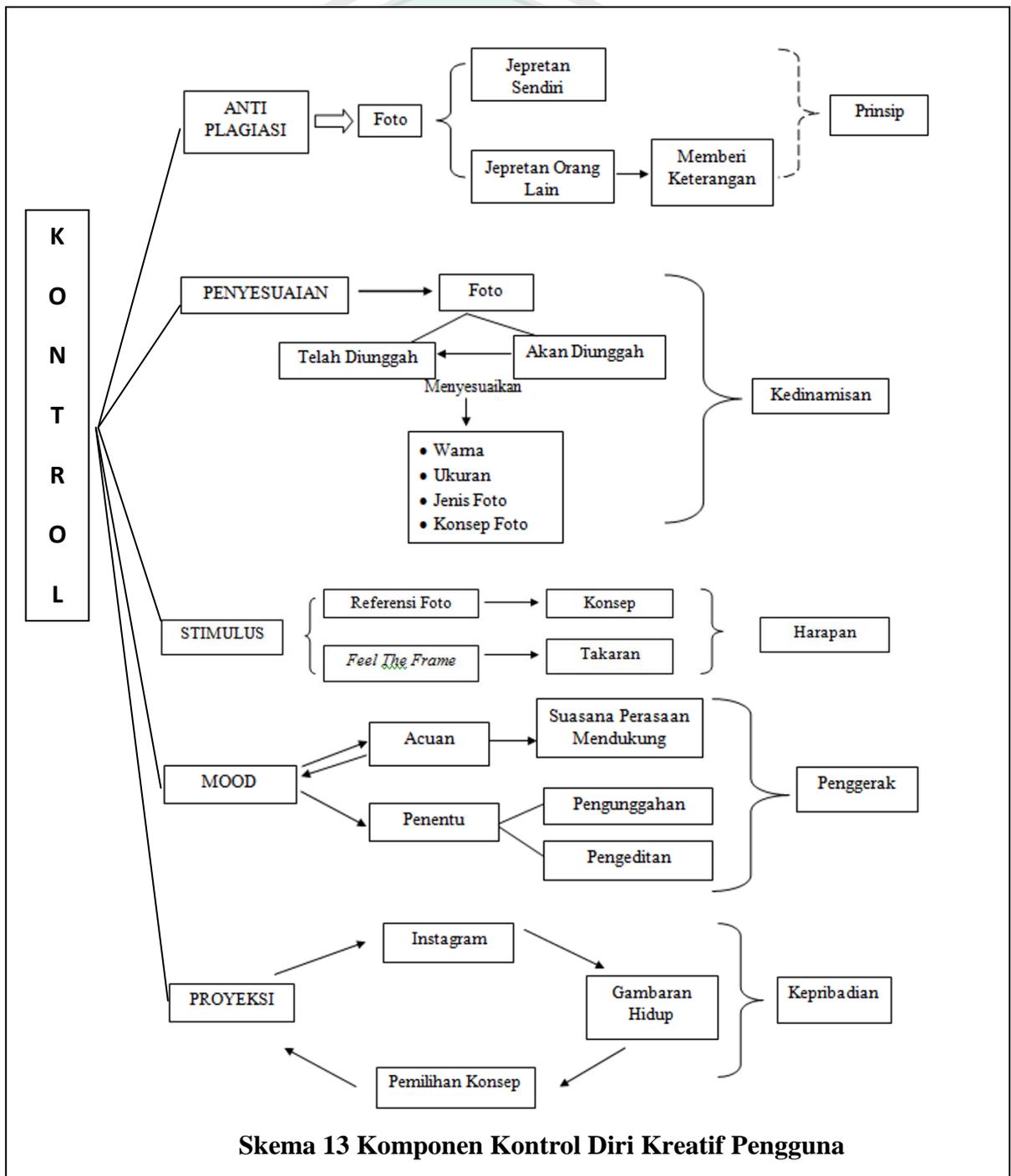
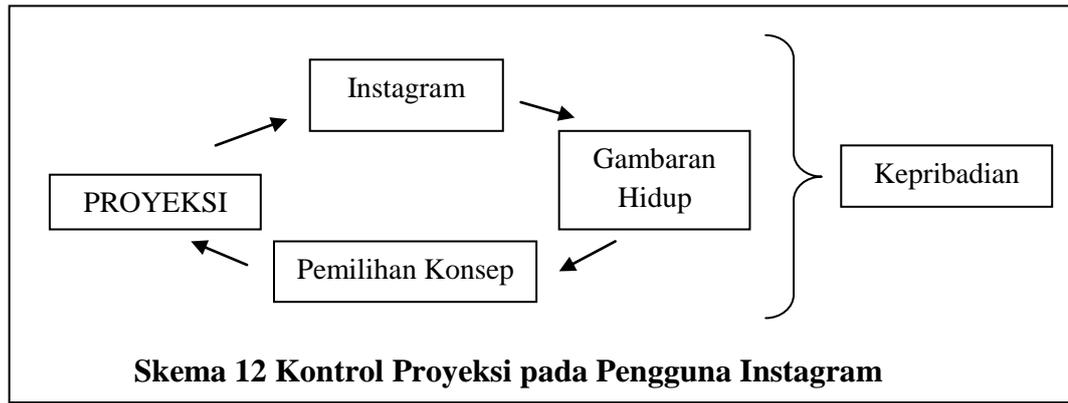
d. Mood

Mood adalah kontrol yang dibuat subyek sebagai acuan mengerjakan pengeditan foto atau sebaliknya. Mood yang dimaksud subyek adalah ketika suasana perasaan mendukung dan sejalur dengan kognisi untuk mengerjakan pengeditan. Kondisi mood subyek menjadi penentu pengunggahan dan pengeditan foto. Mood berperan dalam pengontrolan subyek menentukan mengerjakan pengeditan atau menghentikannya. Maka dapat disimpulkan bahwa mood adalah bagian kontrol yang menggerakkan subyek melakukan aktifitas dalam Instagramnya.



e. Proyeksi

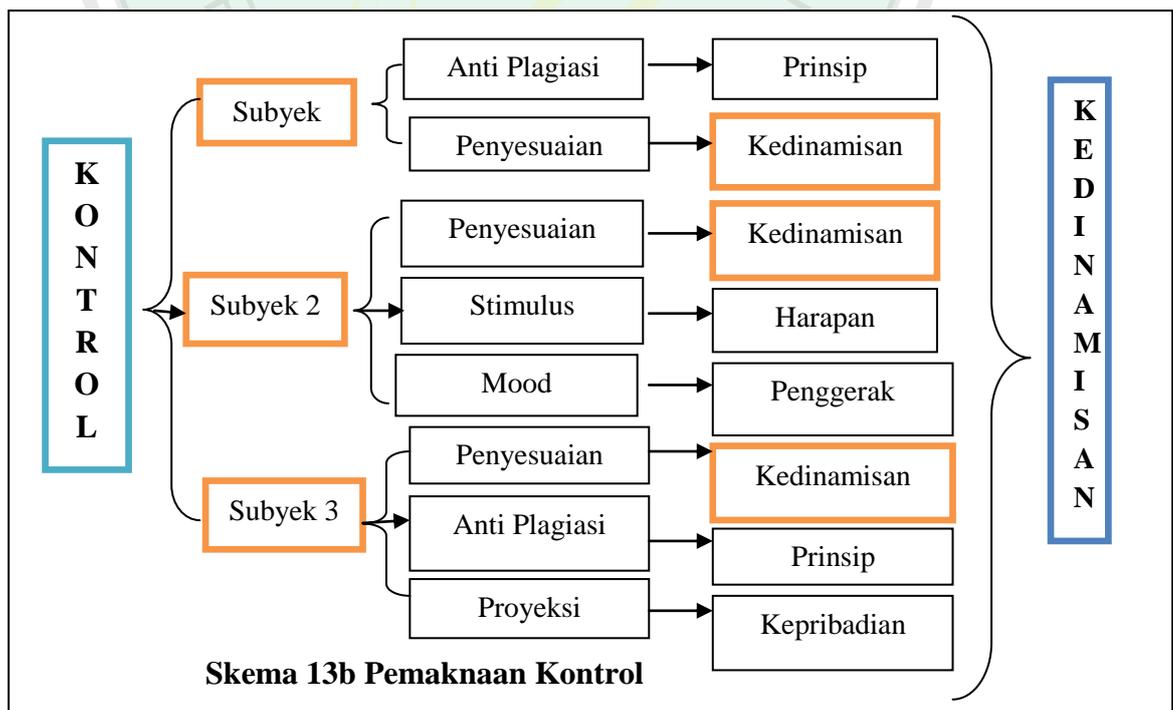
Pemaknaan foto yang diunggah dalam instagram menurut subyek adalah bentuk proyeksi dari pemilik akun dari instagram. Oleh karena itu mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam pengunggahan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan. Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam. Hal yang ingin subyek ciptakan dalam Instagramnya adalah yang mampu mempresentasikan hidup subyek pada sebuah foto dan caption. Sifat dan watak tercurahkan pada foto, editan warna, dan capion yang subyek buat. Ketika sebuah foto yang akan diunggah dalam Instagram merupakan bagian dari cerminan kepribadian subyek dan subyek pahami hal tersebut maka secara tidak langsung hal tersebut menjadi kontrol bagi subyek.



Jika makna kontrol digali pada masing-masing subyek, diperoleh hasil,

1. Subyek pertama memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi yang harus ditaati dan juga sebuah kedinamisan yang membutuhkan penyesuaian.
2. Subyek kedua memaknai kontrol sebagai bagian dari kedinamisan melalui unsur penyesuaian, kemudian stimulus yang melahirkan harapan, dan juga mood sebagai penggerak utama.
3. Subyek ketiga memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi, kemudian bagian kedinamisan atas penyesuaian, dan proyeksi akan kepribadian subyek.

Pemaknaan yang terdapat pada ketiga subyek terkait kontrol adalah kedinamisan.



4. HUMOR POSITIF

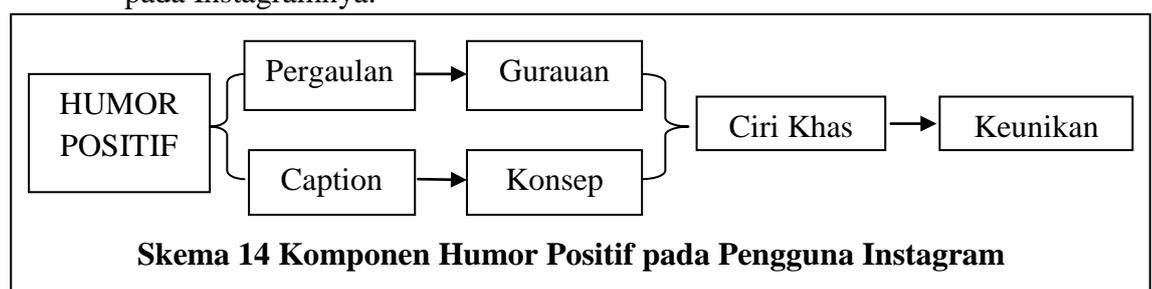
a. Pergaulan

Humor positif didapatkan dari keseharian subyek bergaul seperti celetuk gurauan dari teman subyek. Contoh gurauan tersebut yakni, “Mas do itu cirinya gelap, hitam, kalam! Hahaha”. Kemudian muncul respon subyek terhadap perilaku jahil terkait Instagram yang dilakukan terhadap teman sesama subyek tersebut.

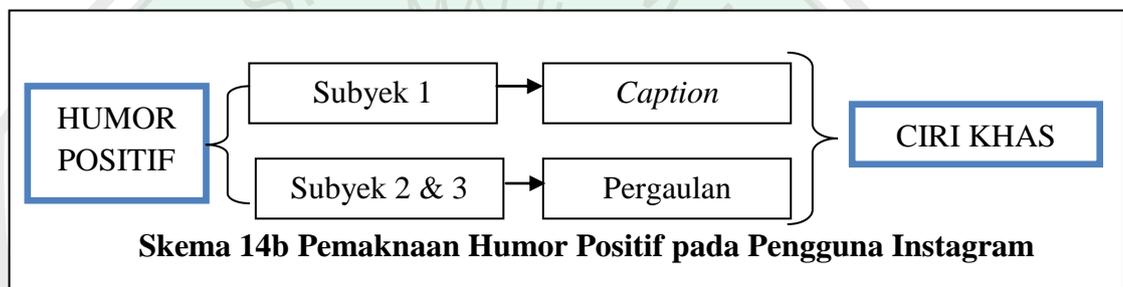
b. Caption

Humor positif juga menjadi salah satu konsep dari instagram subyek yakni caption yang puitis dan juga lucu yang dimiliki subyek pertama. Subyek tersebut memiliki ciri adanya guyonan di dalam *caption* yang juga telah ditegaskan oleh informan, yang mana guyonan tersebut tidak mengandung unsur rasis. Humor positif tak hanya terjadi pada pergaulan subyek sehari-hari dengan sesama pengguna Instagram namun juga dalam caption yang tetap menjaga unsur tanpa ada rasis di dalamnya.

Humor positif yang terdapat pada pergaulan dan juga caption subyek tak lain adalah menceritakan tentang ciri khas dan juga keunikan yang para subyek hidupakan dalam pergaulan dan juga konsep pada Instagramnya.



Jika pemaknaan humor positif digali pada masing-masing subyek, maka hasil yang diperoleh pada subyek pertama, pemaknaan humor positif terletak pada *caption* yang mana membawa ciri khas pada subyek. Pada subyek kedua dan ketiga pemaknaan humor positif terletak pada setiap gurauan diantara mereka yang bercirikan pembahasan terkait instagraam pula. Jika ditarik kembali benang merahnya pemaknaan humor positif pada setiap subyek tak lepas dari ciri khas yang subyek bawa.



5. CARA KERJA

a. Persiapan

Foto tidak asal diunggah oleh subyek melainkan ada proses sebelum pengunggahan foto. Subyek melakukan beberapa proses sebelum mengunggah foto. Proses tersebut diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diunggah sebelumnya. Terdapat suatu persiapan yang dilakukan subyek sebelum mengunggah foto salah satu persiapan tersebut adalah menyesuaikan foto yang akan diunggah dengan foto yang telah diunggah sebelumnya.

b. Role Mode

Subyek menemukan sebuah akun yang menjadi inspirasi baginya, akun tersebut adalah akun yang berisi foto-foto tentang alam dan isinya konsisten. Subyek memperoleh banyak referensi foto bagus menurutnya namun tidak ingin memiliki foto yang sama persis dengan referensi tersebut. Proses berpikir subyek tentang foto yang dijadikan role mode baginya, yang menurutnya foto yang bagus itu adalah yang dari pengambilan atau isinya itu memang sudah bagus didukung dengan pemberian informasi, manfaat dan juga menginspirasi. Pada subyek kedua tersebut inspirasi atas instagram yang ia miliki cenderung pada foto atau akun yang memiliki selera yang sama dengan subyek sehingga bisa dijadikan role mode bagi subyek ketika subyek memerlukan ide dalam instagramnya. Lain lagi dengan subyek ketiga, ia tak mendapatkan role mode dari foto atau akun yang memiliki selera sama dengannya namun lebih ke lagu yang sering subyek dengar menjadi pengaruh bagi subyek untuk mengedit warna dan caption yang subyek tulis. Untuk subyek sendiri ternyata karya yang dihasilkan juga tak lepas dari peran role mode, dan role mode tersebut bisa berupa foto atau akun seseorang dan juga lagu yang sering subyek dengarkan.

c. Pengeditan

Proses pengeditan diulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat

merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan. Subyek lain menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi. Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga. Berdasarkan pemaparan dari ketiga subyek, proses pengeditan dimulai dari foto profil, kemudian pemilihan warna, penyesuaian dengan yang diunggah sebelumnya, keselarasan antar barisnya, dan yang terakhir proses pemilihan waktunya.

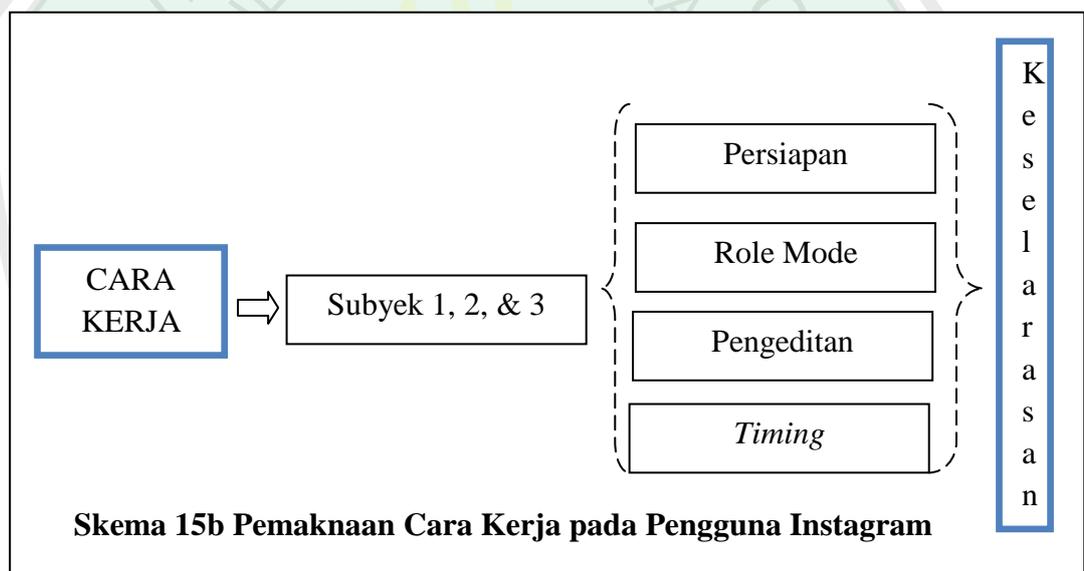
d. *Timing*

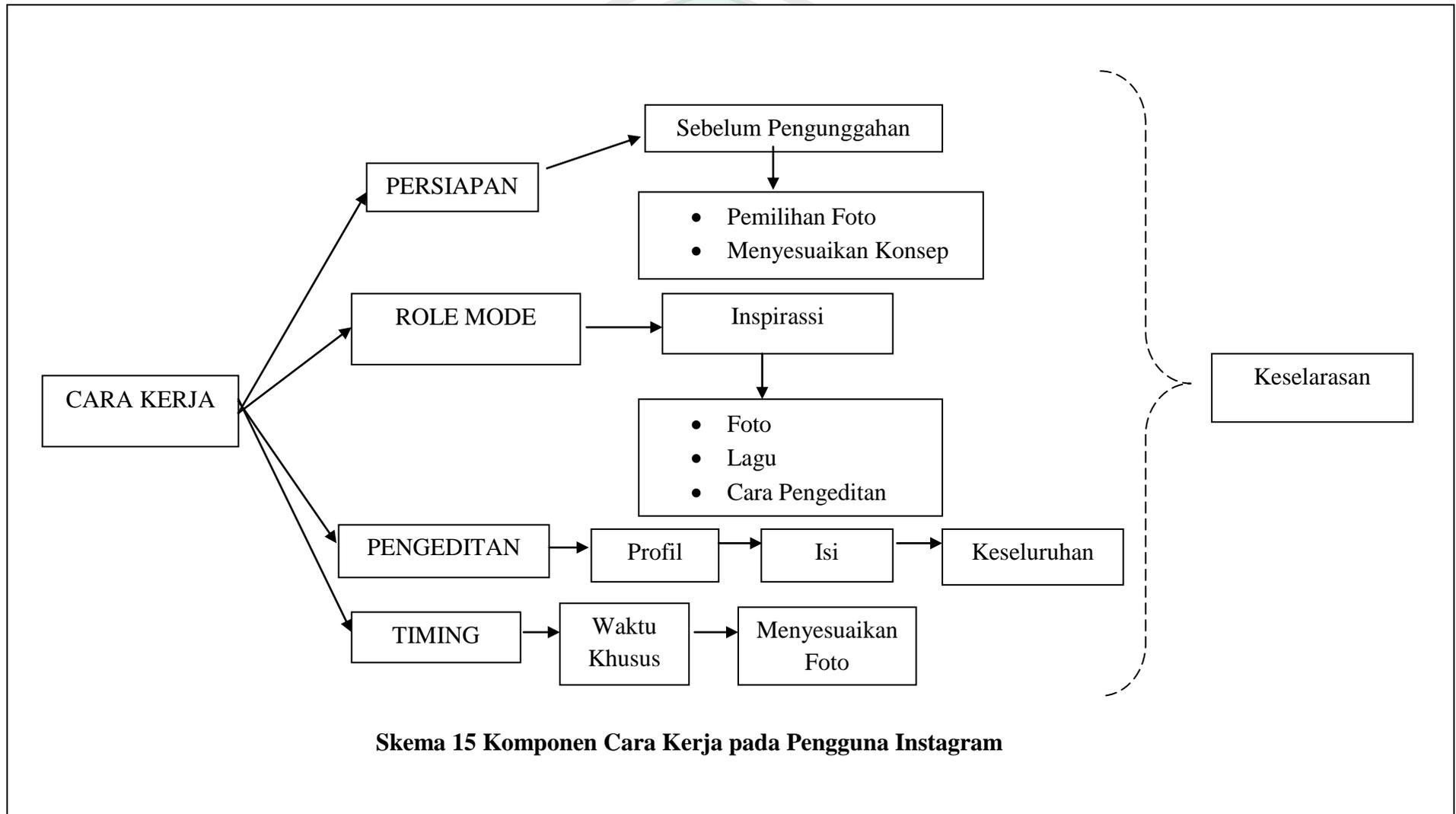
Timing yang tepat juga diperlukan untuk mengunggah foto. Waktu termasuk dalam proses penggunaan instagram. Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga. Rata-rata pengguna instagram pasti memerhatikan waktu, ada perkiraan jam dimana orang membuka instagram, untuk subyek sendiri jam untuk mengunggah foto antara pukul 06.00-09.00 WIB atau pukul 15.00-18.00 WIB.

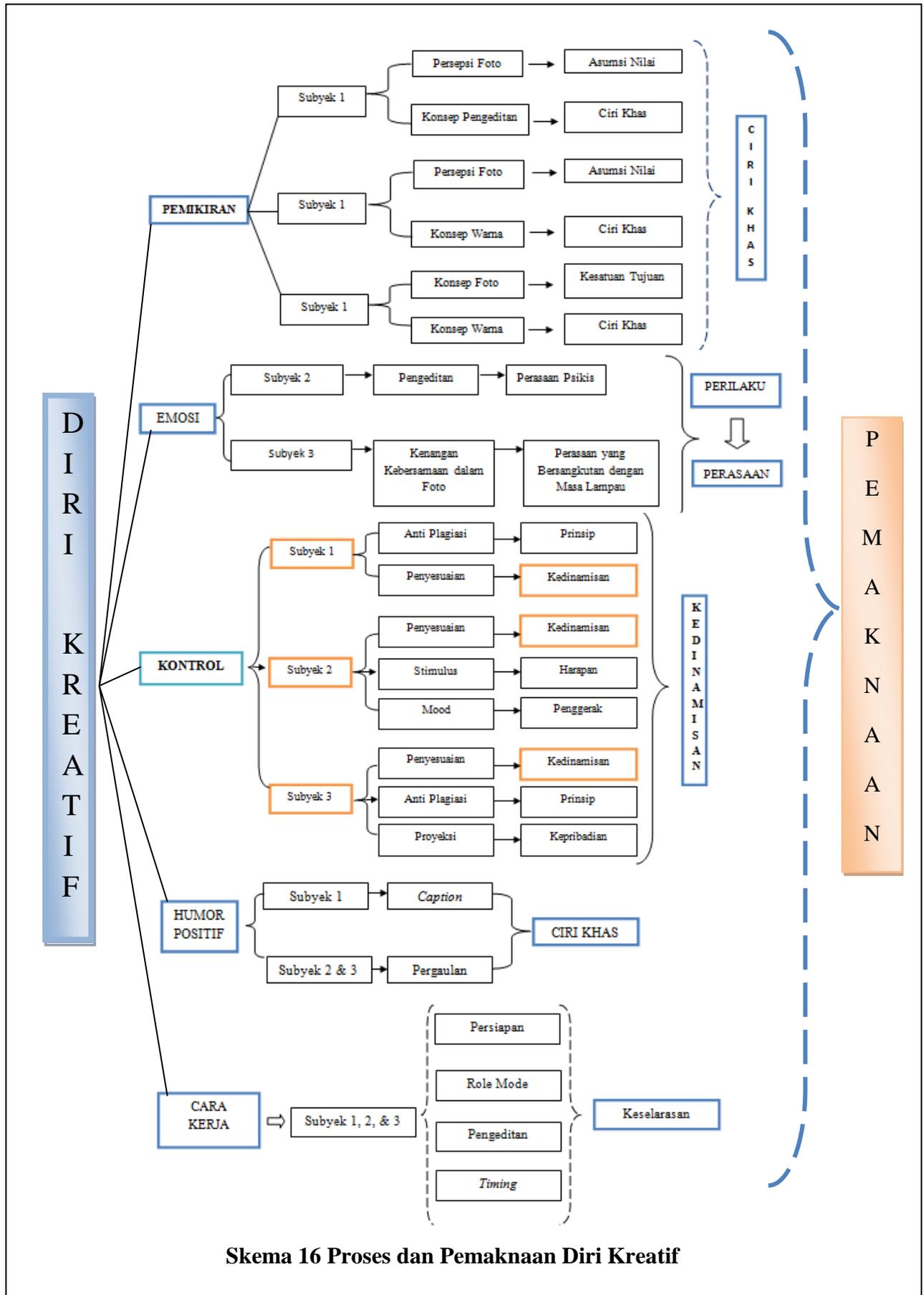
Dalam pemaknaan cara kerja yang diperoleh berdasarkan pemaparan subyek mulai dari persiapan, role mode, pengeditan hingga timing diperoleh bahwa diantara keempatnya tidak terlepas dari peran

keselarasan atas apa yang subyek kerjakan terhadap diri subyek itu sendiri.

Pada ketiga subyek cara kerja dimaknai sebagai proses yang dimulai dari persiapan, role mode sebagai penuntun, pengeditan mulai dari profil, isi hingga keseluruhan bagian, serta waktu khusus yang menyesuaikan foto yang diunggah dan seluruh bagian tersebut harus dikemas secara selaras. Keselarasan menjadi makna atas cara kerja subyek dalam Instagram.







Skema 16 Proses dan Pemaknaan Diri Kreatif

Menilik berdasarkan skema di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemaknaan diri kreatif berdasarkan analisis komponen yang ditemukan pada pengguna Instagram adalah suatu ciri khas yang muncul atas sebuah pemikiran yang melahirkan perilaku dan berimbas pada perasaan individu kemudian dikontrol dalam sebuah kedinamisan disertai ciri khas dari humor positif yang memerlukan keselarasan dalam cara kerjanya.



C. PEMBAHASAN

Instagram menjadi daftar aplikasi sosial media terbaik kedua setelah BBM sepanjang tahun 2015 versi majalah *trentekno* (Dyah, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa Instagram menjadi teknologi komunikasi yang mampu merepresentasikan fenomena masyarakat informasi di tahun 2016 ini. Instagram sendiri memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Salah satu pengguna instagram memanfaatkan Instagram untuk mencari beberapa Inspirasi (Fitriani, 2016). Sebuah teknologi komunikasi lazimnya digunakan untuk memudahkan berkomunikasi namun pada Instagram manfaat mendapatkan inspirasi juga bisa didapatkan bagi penggunanya.

Maraknya penggunaan Instagram dimanfaatkan pula oleh Brooke Wendt seorang penulis *Network Notebook*, dalam bukunya yang berjudul *The Allure of the Selfie: Instagram and the New Self-Portrait* (2015). Buku tersebut mengungkapkan tentang Instagram yang merupakan bentuk atau wujud potret diri (*selfie*) pada masa kini. Dalam buku tersebut juga dibahas terkait identitas diri dalam seni yang disuguhkan melalui Instagram (Wendt, 2015, p.25). Penelitian terkait *selfie* dalam Instagram juga telah dilakukan dan menunjukkan hasil adanya konsep diri yang ditemukan (Simatupang, 2015). Kembali membuktikan manfaat Instagram dalam dunia psikologi yakni dapat digunakan untuk mengungkap identitas diri dan juga konsep diri pada seseorang.

Instagram yang bekerja dengan menonjolkan foto dan *caption* menjadi pembeda dengan media sosial sebelum-sebelumnya. Ketika foto sendiri syarat akan unsur kreativitas, pengguna Instagram tentunya memiliki unsur kreativitas di dalam dirinya (Wade & Travis, 2007, p.137). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pemaknaan pada keseluruhan aspek yang diunggah dalam Instagram subyek (Gb. AW:01, RD.MF:80, FW.MB:78). Ketika unsur kreatif dipadukan dengan pemaknaan dan hal tersebut ada pada diri individu, maka diri kreatif lah yang mengambil peranan.

Dinamika dan Makna Diri Kreatif pada Pengguna Instagram

Pembahasan secara mendalam untuk diri kreatif pada pengguna instagram mengarah pada teori Adler (dalam Myers & Sweeney, 2004) yang menyebutkan diri kreatif merupakan kombinasi dari atribut-atribut yang mana akan membuat seseorang menjadi unik berada diantara yang lainnya. Dan atribut-atribut tersebut antara lain yaitu pemikiran, emosi, kontrol, humor positif dan cara kerja.

A. Pemikiran

Pada pembahasan sebelumnya pemikiran beserta komponen lain dalam diri kreatif memang disebutkan hubungan diantara kelimanya namun belum ada penjelasan rinci terkait lima komponen tersebut. Pada pengguna instagram pemikiran dimaknai melalui persepsi pada foto, konsep foto, konsep pengeditan, dan juga konsep warna.

Dalam persepsi foto ada hal berharga yang diberikan pada foto yang memiliki kesesuaian antara foto yang diunggah dan juga informasi yang dibagikan. Terdapat proses berpikir menghubungkan didalam persepsi tersebut. Persepsi berkesan juga muncul ketika ditemukan pada momentum yang terdapat didalam foto yang menimbulkan perasaan bahagia. Proses berpikir yang melibatkan perasaan juga muncul jika ditinjau ulang. Memberi informasi juga termasuk bagian atas foto yang bermakna dimana informasi serta foto yang diunggah mampu memberikan inspirasi. Memersepsi juga merupakan pemikiran dalam memberikan keputusan, dan keputusan yang diberikan tentunya tak lepas dari asumsi nilai yang dipegang, nilai sendiri merupakan panduan dalam mengambil keputusan (Ali & Asrori, 2010).

Konsep foto disusun oleh pengguna instagram mulai dari pemilihan gambar profil, berlanjut pada pemberian warna senada pada gambar-gambar yang diunggah demi menjaga kerapihan atas Instagram yang dimiliki dan tak lepas dari jenis dari isi foto itu sendiri, semua konsep di atas dipikirkan demi menjaga keutuhan konsep yang subyek ciptakan dan pastinya tujuan yang ingin subyek capai pada konsep tersebut. Proses pemikiran terkait konsep foto memiliki tujuan untuk menjaga kesatuan atau keutuhan dari konsep yang diharapkan, maka dalam proses berpikir dibutuhkan yang juga yang namanya

keutuhan atau memikirkan segala aspek sebelum memberikan keputusan.

Konsep pengeditan muncul pada pengguna Instagram sebagai bagian dari inti Instagram dan semakin muncul tatkala ada kompetisi yang sedang diperjuangkan kemenangannya. Mulai dari nama akun yang tak lepas dari unsur budaya yang dibawa pengguna kemudian biodata yang mengisi unsur kepribadian, serta gambar profil dan keseluruhan isi yang menunjukkan tujuan. Seluruh konsep tersebut dipikirkan secara matang terbukti dengan munculnya unsur budaya, kepribadian dan juga tujuan di dalamnya. Keseluruhan aspek atas pemikiran tersebut memunculkan ciri khas yang sengaja atau tidak sengaja diusung oleh pengguna Instagram.

Beranjak pada konsep warna, kerapihan warna, kesenadaan warna dalam tiap baris, serta warna dominan disuguhkan oleh pengguna Instagram. Ketiga unsur dalam konsep warna tersebut tidak terlepas juga dari ciri khas yang ingin ditonjolkan oleh pengguna Instagram.

Ketika pemaknaan pemikiran digali dari masing-masing pengguna Instagram, terdapat beberapa pemaknaan yang muncul,

1. Pada pengguna pertama, pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada persepsi foto yang membawa suatu asumsi nilai di dalamnya dan konsep pengeditan yang memberi arti ciri khas bagi subyek. Maka jika ditarik kesimpulan bagi pengguna pertama pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu asumsi nilai yang terwakili dari

caranya memersepsi foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep pengeditan.

2. Pada pengguna kedua pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada persepsi foto yang membawa asumsi nilai dan ciri khas dari konsep warna. Maka jika ditarik kesimpulan bagi pengguna kedua pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu asumsi nilai yang terwakili dari cara subyek memersepsi foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep warna.
3. Pada pengguna ketiga pemaknaan pemikiran dominan terdapat pada kasatuan tujuan berdasarkan konsep foto yang ditonjolkan dan ciri khas atas konsep warna yang dimiliki. Maka jika ditarik kesimpulan bagi pengguna ketiga pemikiran pada foto dimaknai sebagai suatu kesatuan tujuan yang terwakili dari cara subyek mengonsepkan keseluruhan bagain dari foto dan juga sebagai ciri khas yang melekat melalui pentingnya konsep warna.

Meninjau kembali atas pemaknaan yang ada pada ketiga pengguna dan dalam ketiganya ciri khas menjadi makna yang dominan. Jika demikian dapat disimpulkan bahwa ciri khas menjadi pemaknaan yang melekat pada pemikiran pengguna.

B. Emosi

Dalam teori diri kreatif komponen emosi tidak dijelaskan secara mendetil. Oleh karena itu pemaknaan emosi digali secara mendalam

pada pengguna Instagram. Emosi dimaknai oleh pengguna melalui perubahan perasaan dan momentum. Perubahan perasaan terjadi pada proses pengeditan yang dilakukan pengguna Instagram. Perubahan yang terjadi disebut sebagai perasaan psikis yang mana terdapat perasaan yang menyebabkan perubahan-perubahan psikis seperti rasa senang atau sedih (Sobur, 2011, p.427). Momentum membawa pengguna pada kenangan kebersamaan dalam foto yang telah terabadikan hingga menimbulkan perasaan bahagia pada saat melihat dan mengingat kenangan yang ada dalam foto. Perasaan yang demikian disebut sebagai perasaan yang bersangkutan dengan masa lampau (Sobur, 2011, p.427). Pemaknaan emosi sebagai perasaan yang bersangkutan dengan masa lampau dialami oleh subyek kedua sedangkan pemaknaan emosi sebagai suatu perasaan psikis dialami oleh subyek ketiga. Dan dari kedua pemaknaan tersebut benang merah atas pemaknaan emosi pada pengguna Instagram adalah suatu perilaku baik itu sedang terjadi ataupun telah terjadi mampu mempengaruhi perasaan individu.

C. Kontrol

Makna kontrol juga tidak dibahas secara rinci dalam teori diri kreatif sebelumnya. Pada pengguna Instagram pemaknaan kontrol diperoleh melalui prinsip anti plagiasi, penyesuaian, mood dan juga proyeksi. Ketika makna kontrol digali pada masing-masing pengguna,

pemaknaan dari beberapa aspek muncul pada masing-masing pengguna,

1. Pengguna pertama memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi yang harus ditaati dan juga sebuah kedinamisan yang membutuhkan penyesuaian.
2. Pengguna kedua memaknai kontrol sebagai bagian dari kedinamisan melalui unsur penyesuaian, kemudian stimulus yang melahirkan harapan, dan juga mood sebagai penggerak utama.
3. Pengguna ketiga memaknai kontrol sebagai prinsip melalui sikap anti plagiasi, kemudian bagian kedinamisan atas penyesuaian, dan proyeksi akan kepribadian subyek.

Pemaknaan berbeda muncul dari masing-masing pengguna namun satu pemaknaan sama yang diberikan terkait kontrol adalah kedinamisan. Jika ditarik benang merahnya dari ketiga pengguna, kedinamisan dimaknai sebagai kontrol wajib oleh masing-masing pengguna.

D. Humor Positif

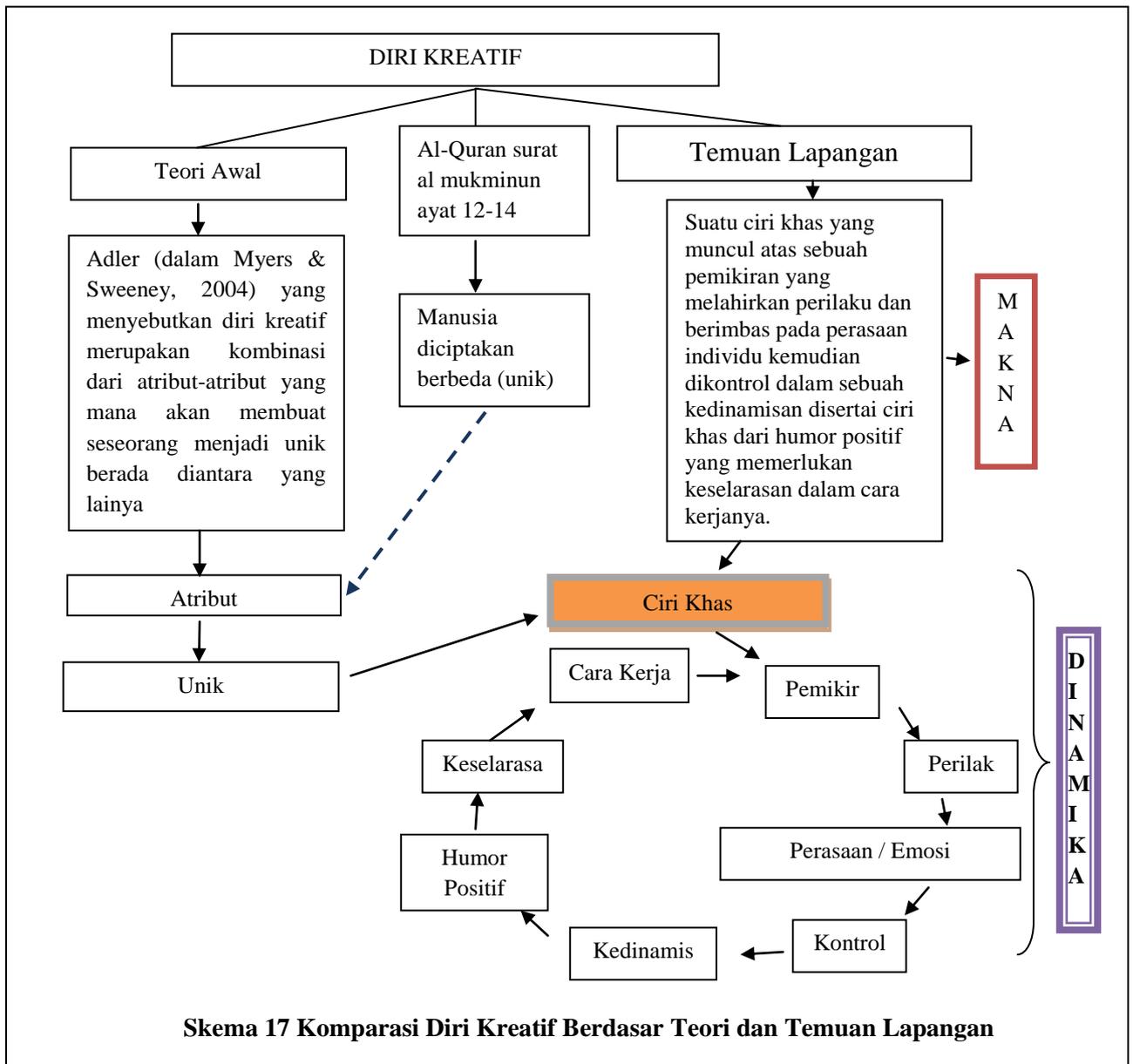
Humor positif pada pengguna Instagram dimaknai melalui pergaulan mereka dengan sesama pengguna Instagram dan juga pada *caption* yang ditulis. Humor positif yang terdapat pada pergaulan dan juga *caption* subyek tak lain adalah menceritakan tentang ciri khas dan juga keunikan yang para subyek hidupkan dalam pergaulan dan juga

konsep pada Instagramnya. Ketika pemaknaan humor positif digali pada masing-masing pengguna, maka hasil yang diperoleh pada pengguna pertama, pemaknaan humor positif terletak pada *caption* yang mana membawa ciri khas padanya. Pada pengguna kedua dan ketiga pemaknaan humor positif terletak pada setiap gurauan diantara mereka yang bercirikan pembahasan terkait instagraam pula. Jika ditarik kembali benang merahnya, pemaknaan humor positif pada pengguna Instagram adalah ciri khas itu sendiri.

E. Cara Kerja

Pemaknaan cara kerja pada pengguna Instagram diperoleh dari mulai dari persiapan, role mode, penggeditan hingga *timing*. Pada setiap makna atas empat indikator tersebut syarat akan keselarasan. Benang merah atas cara kerja pada pengguna Instagram dimaknai sebagai keselarasan antara setiap indikatornya.

Menilik pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemaknaan diri kreatif berdasarkan analisis komponen yang ditemukan pada pengguna Instagram adalah suatu ciri khas yang muncul atas sebuah pemikiran yang melahirkan perilaku dan berimbas pada perasaan individu kemudian dikontrol dalam sebuah kedinamisan disertai ciri khas dari humor positif yang memerlukan keselarasan dalam cara kerjanya.



Berdasarkan skema komparasi makna diri kreatif yang berasal dari integrasi Al-Quran, teori dan hasil temuan lapangan, hasil temuan lapangan menguatkan atribut atau komponen diri kreatif pada teori sebelumnya yakni tentang adanya kesinambungan pada pemikiran, emosi, kontrol, humor positif dan juga cara kerja. Terdapat pula tambahan komponen yang tidak terdapat pada teori sebelumnya yakni

adanya perilaku, kedinamisan, dan juga keselarasan yang melengkapi diri kreatif. Jika ditarik inti dari pemaknaan dan juga dinamika diri kreatif pengguna instagrm yang membuat unik pada setiap penggunanya adalah unsure ciri khas yang dimiliki yang meskipun berbeda bentuknya dan pemaknaannya namun memiliki dinamika yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaknaan dan dinamika diri kreatif pada pengguna Instagram diperoleh melalui lima komponen diri kreatif berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya. Dinamika atas kelima komponen tersebut ditarik kembali berdasarkan subyek dan memunculkan variasi makna di dalamnya. Untuk menarik benang merah pada satu makna akan diri kreatif dilakukan beberapa analisis yang kemudian menghasilkan makna akan diri kreatif itu sendiri.

Alhasil, makna diri kreatif pada pengguna Instagram adalah suatu ciri khas yang muncul atas sebuah pemikiran yang melahirkan perilaku dan berimbang pada perasaan individu kemudian dikontrol dalam sebuah kedinamisan disertai humor positif khas yang memerlukan keselarasan dalam cara kerjanya. Pembeda dari teori yang ada sebelumnya yaitu terdapat tambahan komponen yang tidak terdapat pada teori sebelumnya yakni adanya perilaku, kedinamisan, dan juga keselarasan yang melengkapi diri kreatif yang mana hal tersebut merupakan gambaran dinamikanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa pemaknaan diri kreatif pada pengguna instagram memiliki beberapa tambahan atribut yang melekat pada mereka yakni adanya perilaku, kedinamisan serta keselarasan berdasarkan pemaknaan tersebut. Diri kreatif terbukti melekat pada

pengguna Instagram dan hasil kreatifitas pun tercipta di dalamnya. Diharapkan pada pengguna instagram agar tetap terus berkreasi dan menghasilkan karya positif yang bermanfaat yang sesuai dengan motif dan juga harapan yang diinginkan.

Penelitian ini masih banyak kekurangan terutama pada analisis dan juga penarikan kesimpulan. Perlu adanya banyak penelitian dengan metode yang berbeda-beda untuk mengungkap makna diri kreatif guna mengembangkan kreatifitas untuk arah yang lebih positif. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, Isda (2011) Pemaknaan Hasil Karya Foto Prewedding Luar Ruangan dalam Wacana Fenomenologi. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan) (Online). (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/26204>) diunduh pada 11 Mei 2016
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2010) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (ed. rev.). Malang: UMM Press
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dyah. (2015, Desember). Daftar Aplikasi Sosial Media Terbaik Sepanjang Tahun 2015. *Trentekno*. Diterima dari <http://www.trentekno.com>
- Fitriani, Reny. (2016, Februari). Ragam Manfaat Miliki Akun Instagram Lebih dari Satu. *Tribun Lampung*. Diterima dari <http://lampung.tribunnews.com>
- Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jakovljevic, Miro. (2013). Creativity, Mental Disorder, and Their Treatment: Recovery-Oriented Psychopharmacotherapy. *Psychiatria Danubina*. University Hospital Centre Zagreb, Department of Psychiatry, Zagreb, Croatia. Vol. 25, No. 3, p. 311-315
- Moe, Jeffrey L., Perera-Diltz, Dilani M., dan Rodriguez, Tamara. (2012). Counseling for Wholeness: Integrating Holistic Wellness Into Case Conceptualization and Treatment Planning. *VISTAS 2012* by the American Counseling Association, Volume 1-10
- Myers, J. E., & Sweeney, T. J. (2004). The Indivisible Self: An Evidence-Based Model of Wellness. *Journal of Individual Psychology*, 60(3), 234-245.
- Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI

- Ramanita, Ulya. (2014). Perbedaan Kecenderungan Narsistik antara Laki-laki dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instaram. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). (Online). (<http://www.psikologi.ub.ac.id>). Diunduh 7 April 2016
- Simatupang, Fritta Faulina . (2015). Fenomena *Selfie (Self Portrait)* di Instagram (Studi Fenomenologi Pada Remaja Di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru). *Jom FISIP*. Vol 2. 1-15
- Smith, Jonathan A. (2009). *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Solso, R.L, Maclin, O.H, & Maclin, M.K. (2008). *Psikologi Kognitif* Ed.8. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta
- Supratiknya. (2009). *Teori-teori Psikodinamik Klinis*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- The Team. (2015). *instagram.com*. 28/07/2015. <https://instagram.com/about/us>
- Wade, Carole & Travis Carol. (2007). *Psikologi* Ed .9 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Webster, Frank. (2006). *Theories of The Information Society*. New York: Routledge
- Wendt, Brooke. (2015). *The Allure of the Selfie: Instagram and the New Self-Portrait*. Amsterdam: Stichting Democratie en Media
- Zellawati, Alice. (2011). Terapi Bermain untuk Mengatasi Permasalahan pada Anak. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. Vol.2 No: 3 164-175

IDENTITAS SUBYEK

Subyek 1

Nama	Rizky Dananda
Tanggal Lahir	06 Juni 1995
Profesi	Mahasiswa
Universitas	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Wawancara 1 pada tanggal 25 Juli 2015 Wawancara 2 pada tanggal 10 November 2015 Wawancara 3 pada tanggal 17 Februari 2016 Wawancara 4 pada tanggal 21 Mei 2016	

Subyek 2

Nama	Faisal Widodo
Tanggal Lahir	24 Mei 1994
Profesi	Mahasiswa
Universitas	Universitas Negeri Malang
Wawancara 1 pada tanggal 21 Februari 2016 Wawancara 2 pada tanggal 29 Maret 2016 Wawancara 3 pada tanggal 01 April 2016	

Subyek 3

Nama	Andhi Surya Wicaksana
Tanggal Lahir	27 Januari 1995
Profesi	Mahasiswa
Universitas	Universitas Brawijaya
Wawancara 1 pada tanggal 01 April 2016 Wawancara 2 pada tanggal 20 Mei 2016 Wawancara 3 pada tanggal 21 Mei 2016	

Tabel Wawancara

Nama : RD

Tanggal : 17 februari 2016

refleksi	persona l	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/ Kategori	Sub Kategori
	P	Nah tadi aku kan uda nanyain diantara foto-foto instagram kamu, salah satu yan berarti yang mana?	72				
	S	Salah satu yang ini (menunjuk foto)	73				
	P	Oh yang megang foto dalam hp didepan jembatan ini? Maksudnya gimana? Istimewanya dimana?	74				
	S	Jadi itu maksudnya ada inframe di dalam inframe, jadi itu dibuat cocok sama captionnya.	75	Subyek mencoba menjelaskan makna dari foto yang ditunjuk yaitu adanya foto di dalam foto yang sesuai dengan caption yang ditulis	Pemaknaan foto berharga bagi subyek adalah yang sesuai dengan tulisan atau informasi yang akan dibagikan (RD.MF:75)	Pemaknaan foto berharga (pemikiran)	Pemaknaan foto
	P	Captionnya?	76				
	S	Ya ini kan caption saya berisi tentang ganti atau	77	Caption yang tulis subyek berisikan informasi bahwa	Konsep inframe dalam inframe	Keselarasan foto	Keselarasan foto dengan

		tukar nama akun jadi ya biar pas dengan konsep inframe dalam inframe		subyek akan mengganti nama akun yang dimiliki dan foto yang dipilih subyek mengambil konsep foto di dalam foto agar sesuai dengan konsep informasi yang akan dibagikan	dipilih untuk pergantian akun (RD.MF: 77a) Pemaknaan foto oleh subyek juga harus selaras dengan caption yang ditulis atau sebaliknya (RD.MF: 77b)	dengan informasi yang akan dibagikan (pemikiran)	caption
	P	Terus kenapa si kok username nya dianti?	78				
	S	Ya biar lebih muda aja orang-orang mengenalinya, biar ada ciri khasnya dari instagram saya, soalnya kan nama rizky itu kan udah banyak, yan lebih keren dan berpengalaman kan lebih banyak terus mereka juga tar sala mengenal itu lo, karena serin kejadian karena banyaknya nama rizky jadi saya itu dianggap rizky yang lain.	79	Subyek sengaja mengganti nama akun yang dimiliki agar mudah dikenali dan juga membawa ciri khas pada subyek.	Pergantian username yang dilakukan subyek bertujuan untuk menunjukkan ciri khas yang subyek miliki dan memberikan penegasan bahwa pemilik akun tersebut adalah ia bukan yang lain (RD.MF:79)	Eksistensi subyek Ciri Khas	
	P	Biar ngga salah gitu ya?	80				

		Terus pemilihan nama username sendiri itu? Kamu kan aslinya Rizky Dananda terus dianti ke abangbah itu gimana tuh ceritanya tuh?					
Dengan logat batak	S	Ya karena saya kan dari medan kalau ngomong kan sering itu kadang kan pakai “bah” gitu kan, jadi orang manggil saya bah, nah saya punya aide kepikiran kenapa ngga id saya ganti abangbah jadinya kan orang-orang manggil saya bah jadi kalau ketemu itu manggilnya bah.	81	Pemilihan nama baru untuk akun subyek juga melalui pertimbangan yang menegaskan ciri khas yang dimiliki subyek, nama abang diperoleh karena subyek laki-laki yang berasal dari Medan, dan abang adalah panggilan untuk laki-laki yang berada di Medan. Untuk ‘bah’ sendiri juga merupakan ungkapan khas yang biasa diucapkan orang Medan.	Penegasan akan ciri khas subyek ditunjukkan melalui pemilihan nama akun yang menyesuaikan dengan diri subyek yang tak lepas dari budaya yang subyek bawa (RD.MF:80)	Keunikan/ciri khas	Latar belakang budaya
Penegasan tentang informasi keunikan akun	P	Jadi itu untuk menekankan kalau ini itu instagramnya kamu, rizky yang ini bukan yang lain.	82				

subyek							
	S	Dan juga pernah ada rizky yang lain dipanggil bah, padahal itu bukan dia gitu	83	Subyek menghindari kesalahan pengenalan akan dirinya.	Nama akun pada instagram adalah sebagai identitas subyek atau pemilik akun (RD.MF:83)	Identitas diri	
	P	Oke segitu dulu ya mas, makasih banyak	84				
	S	Sama-samaa	85				

Nama : RD

Tanggal : 17 Februari 2016

refleksi	personal	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/Kategori	Subkategori
	P	Mm menurut kamu itu ya, instagram itu apa sih? Dalam sehari-hari deh instagram itu kayak gimana?	51				
	S	Media social penyalur hobi aja.	52	Instagram merupakan media sosial penyalur hobi.	Pemaknaan instagram oleh subyek yaitu sebagai media sosial penyalur hobi (RD.MI:52)	Makna instagram	
	P	Certain deh kayak gimana instagram kamu	53				
	S	Maksudnya?	54				
	P	Kan instagram itu kan	55				

		foto-foto kan na konsep-konsepnya seperti apa? mau kamu bawanya seperti apa? kayak itu itu..					
S		Instagram itu ya macem-macem, ada yang random, random itu semua foto dimasukkin, macem foto selfie, foto alam, atau dia nambil dari google. Terus ada yang fotografer, itu fotonya pure asil jepretan dia.	56				
P		Kalau instagram kamu sendiri itu kayak gimana?	57				
S		Ya isinya hasil dari saya ya palin jalan-jalan, hasil dari jepretan saya ataupun dijepretin temen tapi dalam fotonya ada saya dan disitu untuk menghargai yang moto itu ditaruh missal foto by yang moto itu.	58	Isi dari instagram subyek adalah foto jalan-jalan hasil jepretan subyek dan juga foto hasil dari jepretan teman subyek yang di dalamnya terdapat subyek sebagai obyek foto. Untuk foto yang subyek upload dari	Deskripsi tentang isi dari instagram subyek yang berupa foto subyek jalan-jalan yang mana foto tersebut adalah hasil jepretan subyek sendiri maupun asil jepretan teman. Ketika foto yang diupload adalah hasil jepretan teman maka subyek akan	Deskripsi isi instagram subyek Menghindari unsur plagiasi (Kontrol)	Menghindari unsur plagiasi

				hasil jepretan teman, maka dalam menguploadnya subyek akan mencantumkan nama orang yang mengambil foto tersebut.	memberikan keterangan nama dari orang yang menjepret foto tersebut (RD.MI:58)		
	P	Hmm gitu, untuk konsepnya sendiri punya kamu seperti apa?	59				
	S	Hmm paling ya di editingnya aja yaa	60	konsep instagram yang dimiliki subyek lebih cenderung pada proses editing foto.	Subyek menyebutkan konsep dari instagramnya adalah sisi editingnya (RD.MI:60)	Konsep editing (Pemikiran)	Konsep editing
	P	Di editingnya? Jadi ada proses khusus sebelum di upload ya?	61				
	S	Ya paling di warnanya di tajemin atau dikurangi ketajamannya, ya dipotong biar jadi square, atau di filternya. Terus semisal mau upload biar disamaain dulu sama yang uda diupload sebelumnya misal dari komposisi warna biar	62	Proses editing yang dilakukan subyek adalah dari segi warna mulai dari penajaman atau pengurangan warnanya. Selain itu pemotongan foto agar berbentuk	Subyek menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang	Proses editing foto (Cara kerja)	Proses editing foto Penyesuaian foto yang

		keliatan rapi.		persegi sesuai dengan jenis foto pada instagram. Kemudian untuk mengupload foto ada proses penyamaan dengan foto yang diupload sebelumnya, minimal dari komposisi warna agar terlihat lebih rapi.	telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi (RD.MI:62)		akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya
	P	Hmm jadi emang disengaja biar memang ada titik kerapiannya itu ya?	63				
	S	Yaa buat cirri khasnya masing-masing. Ya jadi kan ada orang yang hobinya editin sekalian fotografi , jadi tar habis ambil foto terus masuk proses editing sebelum diupload biar keren, terus banyak yang like. Jadi itu kan banyak itu foto yang dari hp atau kamera digital nah asilnya itu pasti	64		Titik kerapian pada warna adalah salah satu ciri khas subyek (RD.MI:64)	Ciri khas (pemikiran)	Kerapian warna Keselarasan warna foto

		berbeda. Misal kalau dari hp itu kan hasilnya kurang bagus, warnanya kurang mendukung jadi perlu proses editing lagi.				
P		Hmm gitu jadi ngga asal di upload suka-suka yaa, berarti untuk mengupload sebuah foto memerlukan proses ya? Banyak step yang harus dilakukan?	65			
S		Ya ada juga sih jam-jam produktif misalkan jam 9 itu jam orang banyak pegang hp nah itu kita upload, tar otomatis banyak yang like atau komen. Bias juga siang hari jamnya orang makan siang, banyak yang buka hp, atau pas magrib itu banyak orang istirahat buka hp, tapi jangan dini hari, waktu itu juga diperhitungkan. Zaman sekarang kan apa-apa diedit jangankan	66		Foto tidak asal diupload oleh subyek melainkan ada proses sebelum penguploadan foto (RD.MI:66a) Timing yang tepat juga diperlukan untuk mengupload foto (RD.MI:66b)	Cara Kerja Proses sebelum mengunggah foto Cara Kerja Waktu

		fotografi, foto selfie kan juga diedit, yang mukanya sampek ada merah-merahnya itu.				
	P	O yaya paham, jadi menurut kamu sendiri instagram itu apa sih? Jadi mulai dari semua prosesnya itu kan ga mudah kan ya?	67			
	S	Jadi kalau untuk jangka pendeknya itu ya untuk fotografi, saya kan suka traveling jadi ya untuk penyalur hobi. Kayak facebook kan utuk menyalurkan komunikasi ke teman-teman, na instagram itu juga efektif. Untuk jangka panjang itu media social paling laris untuk berbisnis itu instagram macem untuk endorse, nah saya untuk jangka panjang untuk itu, macem kemarin saya kurangin itu following saya biar kalau ada yang mau	68			

		endorse ke saya itu banyak dan percaya kalau saya berpotensi memberi untung untuk di endorse. Lebih mudah untuk menarik sponsor juga, misal saya hobi traveling, kalau following saya dikit dan followers saya banyak mudah untuk narik sponsornya untuk biayain.				
	P	Oke-oke, segitu dulu aja yaa	69			
	S	Oke makasih	70			
	P	Haha aku yang makasih, hehe	71			

Nama : FW
Tanggal : 21 februari 2016

refleksi	persona l	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/Kategori	Subkategori
Menunjuk ke ara luar	S	Kenapa ngga diluar aja? Situ aja yok!	1				
Menyordorkan tangan	S	Eh bisa doongg..	2				
	P	Kapan-kapan yaa..	3				

	S	Hmm arus bersih dulu ya tangannya, kalau ngga bersih kusut yaa, hahaha Eh bilang ya kalau uda mulai	4				
	P	Iya santai kok.	5				
Terjadi sekitar 4 menit pertama		Ngobrol – ngobrol pembangun raport	6				
	S	Jadi gimana?	7				
	P	Jadi kan researchnya aku nanti kan ga jauh dari instagram , dan yang pengen banget aku tanyain sama kamu itu, instagram itu apa?	8	Peneliti mencoba menjelaskan tujuan dari penelitian yaitu terkait instagram	Peneliti mencoba menjelaskan tujuan dari penelitian yaitu terkait instagram (FW.MI:08)	Raport	
	S	Hmmm, intagram itu buat aku proses! Jadi banyak sesuatu yang kita pelajari kan ga semua dari dunia perkuliahan begitu juga bias didapat diluar. Terus zaman kan semakin berkembang, kita jua dituntut untuk mengikuti apa yang sudah ada, baru aku main instagram itu tahun 2013	9		Menurut subyek instagram adalah sebuah proses (FW.MI:9)	Pemikiran	Makna Instagram
Penegas	P	Berarti sekitar 3 tahun	10	Peneliti mencoba	Sudah 3 tahun	Periode	

an peneliti terhadap p subyek				menegaskan terhadap subyek terkait lamanya subyek menggunakan instgram	subyek menggunakan aplikasi instagram (FW.MI:10)		
	S	Tapi dulu isinya selfie semua, selfie bareng ini itu, dulu itukan bukan main di alam kan dulu itu, ngeband! Jadi kasih tau dimana gitu, “dateng ya guys!” yaa sok sok hits gitu lah, haha	11	Foto yang diupload sebelumnya adalah foto selfie dan subyek manggung	Subyek memaparkan bahwa pernah mengupload foto selfie dan juga foto kegiatan real life subyek saat pertama penggunaan instagram (FW.MI:11)	Proses awal	
06:02	S	Terus habis itu di instagram aku lihat ada yang namanyaexplore yang disana kok banyak foto tentang alam yang bagus-bagus. Aku buka sala satu fotonya ternyata akun itu konstan dengan apa yang ada di feednya, jadi alam-alam semua, aku tertarik, penasaran. Akhirnya tak cobak aku main kesini, dulu ada si fotonya, foto alam	12	Seiring berproses subyek menemukan sebuah akun instagram yang berisi tentang alam yang disajikan secara konsisten.	Subyek menemukan sebuah akun yang menjadi inspirasi baginya, akun tersebut adalah akun yang berisi foto-foto tentang alam dan isinya konsisten (FW.MI:12a)	Cara Kerja Cara kerja	Proses penemuan ciri khas Role mode

		<p>cuman ngga terlalu bagus, ya biasa. Terus gara-gara itu, aku lihat juga beberapa akun yang menurut aku bagus, aku dapat inspirasi dari mereka, bagaimana kita dapat angel foto yang baik, terus bagaimana kita mengeksplor tempat itu agar banyak wisatawan yang mengunjungi, itu kan juga bias dijadikan penghasilan bagi warga atau daerah yang mengelola tempat itu.</p>		<p>Ketertarikan terhadap foto dari suatu akun yang subyek temukan menjadi role mode baginya dan mulai lah proses modeling dilakukan subyek dengan mengupload foto alam juga (FW.MI:12b)</p> <p>Pertambahan pengetahuan baru seperti cara mendapat angel foto yang baik, cara mengeksplor alam untuk menarik wisatawan, dan juga cara membantu penduduk local mendapatkan pengasilan</p>	<p>Pemikiran</p> <p>prososial</p>	<p>Perolehan pengetahuan baru</p>
--	--	--	--	---	-----------------------------------	-----------------------------------

					tambahan didapat subyek melalui instagram (FW.MI:12c)		
07:08	P	Terus?	13				
	S	Baru aku... sampai akhirnya ini curhat dikit ya, haha	14				
	P	Oh ga apa-apa, banyak juga ga apa,hehe	15				
	S	Sampai akhirnya aku dimusuhi sama teman-teman SMA ya ga se SMA sih teman-teman dekat.	16		Konflik dengan teman SMA dialami subyek karena bermain instagram (FW.MI:16)	Konflik	
	P	Bentar-bentar jadinya main IG itu dari SMA?	17				
	S	Iya tapi foto yang diupload masih selfie-selfie itu.	18				
	P	Bentar tadi main IG dari tahun 2013 jadinya udah hampir 3 tahun yaa	19	Penegasan peneliti terhadap subyek terkait lamanya waktu penggunaan instagram.	Penegasan lamanya subyek bermain instagram (FW.MI:19)		
	S	Jadi mulai mulai, aslinya seneng banget cuman fotonya ngga harus yang gini gini aku harus persiapi ini kayak sekarang, jadi dari sana	20		Konflik yang dialami subyek dengan temannya adalah mulai dimusuhi	Konflik	

		<p>karena anak-anak ngiranya, “ah dodo sering main tapi ngga ajak-ajak!”</p> <p>Akhirnya aku sempet dimusuhin sama anak-anak. Aku bilang juga sama anak-anak, ketika kita jauh dari orang tua siapa lagi yang kita bisa ajak bareng dan diandalin kalau enggak temen, jadi aku ya minta maaf aku ngga ajak kalian. Dan akhirnya mereka nerti kenapa aku ngga mereka, dan aku kasih tau alasannya. Harus aku certain ngga ini?</p>			<p>temannya karena adanya kesalahpahaman karena subyek sering pergi eksplor alam tanpa mengajak teman lamanya (FW.MI:20a)</p> <p>Sekarang dalam mengupload foto dibutuhkan persiapan khusus tidak seperti sebelumnya yang leluasa (FW.MI:20b)</p>	Pemikiran	Persiapan khusus
Membran trust	P	Boleh-boleh	21				
	S	Jadi pertama, kita ini kan uda semester akir, secara ketika	22	Pertimbangan akan posisi saat ini subyek	Salah satu wujud proses hidup yang	Pemikiran	Masa depan

		<p>kita lulus kemana lah kita akan melangkah? Paling ngga kita harus mempersiapkan itu sebelum kita menadapi lulus. Dan itu terpikhir diawal taun 2015 dan itu aku terpikir,” instagram itu adalah media social yang bisa mengubungkan secara langsung dan mempertemukan secara langsung antara follower dengan followingnya, nah itu awalnya saling komen kemudian dengan DM minta id line, aku ini misal pengen ke lampung nah aku cari anak IG yang di lampung, aku bilang aku mau kesana tanggal 9, bisa jemput ngga? Jemput dimana? Ketemuan! Dan menurut aku itu bukan hanya silaturami, aku juga pingin nannti ketika aku lulus, karena awalnya dari IG aku main, aku juga mikir teman-teman bisa tak jadikan relasi, tak jadikan link. Misalnya aja</p>	<p>yang sudah menginjak semester akhir perkuliahan. Subyek mulai memikirkan langkah kedepan yang harus dipersiapkan.</p> <p>Awal tahun 2015 subyek terpikir bahwa instagram adalah media sosial yang bisa menghubungkan secara langsung antara yang saling mengikuti dalam instagram melalui fasilitas kolom komentar dan direct message (pesan langsung) untuk meminta kontak lebih pribadi lagi.</p> <p>Jika subyek ingin kedepannya bekerja di lampung maka subyek hanya harus mengontak teman yang ada</p>	<p>dialami subyek dengan menggunakan instagram adalah intagram hanya untuk bermain saja namun 2 tahun terkhir menggunakan instagram subyek mulai mengarahkannya untuk mempermudah mencari pekerjaan ketika sudah lulus kuliah nantinya (FW.MI:22)</p>	<p>Cara kerja</p>	<p>pergerakan/ proses pencapaian tujuan</p>
--	--	---	--	---	-------------------	---

		ada lowongan kerja atau apa gitu, nah itu dia kenapa aku sebutnya proses.		dilampung untuk dimintai rekomendasi pekerjaan untuknya.			
	P	Terus?	23				
11:16	S	Terus yang kedua IG itu juga termasuk ajang kreatif bagi setiap orang (user), karena dalam IG sendiri itu ada feature (Suggest User) SU. Udah tau ?	24	Instagram merupakan ajang kreatif bagi penggunanya, karena ada fitur SU (Suggest User) yang disediakan oleh instagram.	Menurut subyek instagram merupakan ajang kreatif bagi penggunanya karena dalam instagram ada feature SU (Suggest User) (FW.MI:24)	Pemikiran	Makna kreatifitas
	P	Dikit sih boleh banget kalau mau jelasin	25				
	S	Jadi SU itu adalah akun yang di follow instagram selama 2 minggu, kenapa instagram follow mereka? Karena yang pertama, feed mereka itu memberikan inovasi bagi followernya. Kemudian feed mereka mempunyai warna tone yang sama, terus yang ketiga feed mereka memiliki	26		SU sendiri merupakan fitur dimana akun yang ada dalam intagram di ikuti secara langsung oleh instagram selama 2 minggu dan sekali di ikuti follower	Fasilitas instagram Bentuk kreativitas:	

		<p>ciri khas yang ngga semua orang punya jadi ketika ada akun yan menarik itu sama instagram bisa di follow terus juga sekali follow selama 2 minggu itu follower kita bisa bertambah menjadi 20k keatas. Karena yang mempromosikan akun kita secara langsung itu adalah instagram. Lewat DM IG minta suruh kirim biodata kita lewat email, nama, umur, alamat. Dan itu kita send back pada IG. Dari sana kita bisa merekomendasikan beberapa orang yang menurut kita itu cocok untuk jadi suggest user. Misalkan itu aku di follow sama IG selama dua minggu. Nah itu masaku udah habis, nah disitu aku bisa merekomendasiin tayuh atau merekomendasiin rizky sebagai gantiku. Jadi ketika kita sudah di follow sama IG follower kita udah stak 30k itu tar biasanya nunggu</p>		<p>(pengikut) bisa bertambah minimal sepuluh ribu (FW.MI: 26a)</p> <p>Dan akun yang diikuti oleh instagram itu bukan sembarang akun harus memberikan inspirasi dan inovasi bagi pengikutnya, memiliki tone warna yang sama pada fotonya dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh akun lain (FW.MI:26b)</p> <p>Manfaat yang diperoleh ketika diikuti oleh instagram selain mampu menginspirasi</p>	<p>Bermanfaat, menginspirasi (role mode), memberikan informasi, ciri khas.</p> <p>Manfaat</p> <p>Manfaat</p>	
--	--	--	--	--	--	--

		<p>giliran, karena tiap weekend itu IG ngefollow orang-orang baru yang menurut dia itu sebagai suggest user itu yang menginspirasi banyak orang dan ketika follower kita itu lebih dari 10k atau 10k aja, kita mempunyai nilai jual apalagi sekarang ya musimnya zaman serba canggih ya, promosi itu ga kayak dulu, jadi kayak sales-sales harus dating ke rumah-rumah memberikan paper dan segala macam, jadi mumpun sekarang kan bisa lewat online to, lebih cepat. Biasanya dulu kan pakainya facebook. Karena facebook rawan penipuan jadi setau saya banyak brand-brand baru itu beralih ke IG. Karena mereka paham, IG ini lagi hits-hitsnya di Indonesia. Nah dari sana ketika followers kita lebih dari 10k kita memiliki nilai jual, kita bisa minta endorse. Atau nunggu brand</p>		<p>pengikut kita adalah dengan meningkatnya jumlah followers maka akan mudah untuk mendapatkan endorsing, lebih di percaya untuk mempromosikan suatu produk yang telah dipercayakan (FW.MI:26c)</p>		
--	--	--	--	---	--	--

		<p>yang dating kekita buat di endorse. Dan ketika kita suda menerima brand mereka, mereka hanya minta tolong kita untuk memfoto brand yang sudah mereka kasih, kita pakai, kita pasang di IG kita. Banyak sih, sekarang itu yang palin parah adalah Daniel Wellington, asal kita pinter promosi lewat email, mereka mau kok, meski folloer kita 2000, asal bahasa kita itu benar menurut email, mereka mau mengirimkan jam untuk kita foto kemudian kita pasang di feed kita dengan kode, misalkan emailku di acc oleh DW, mereka mau mengirimkan jam seharga 4,5juta. Kirim, barang udah dateng, aku foto kan barang itu, aku pakai kemudian disana aku menyertakan foto, use FW for disc 15%. Jadi tiap kita upload kita harus menyediakan foto kita, itu digunakan untuk sebaian</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		promosi, juga untuk teman yang beli, itu bisa pakai kode kita tadi untuk mendapatkan discon 15% tadi. Seperti itu, itu tadi juga bagian dari proses, jadi tau sebenarnya untuk mencari uang itu sebenarnya ga susah-susah banget gitu, kalau kita niat. Terus apalagi? Nanya lagi!					
17.59	P	Jadi kalau aku tadi dengerin, dulu awalnya main IG itu iseng-iseng aja, terus sekarang jadi tahu, seiring berjalan waktu dunia butuh teknologi dan teknologi sekarang ga bisa lepas lah, alah Ig cuman apalah dulu, sekarang sampek membuat proses seorang kamu deh, sampek banyak itu lah, dapat teman juga tadi kalau mau ngembangin relasi cepet. Ngga nyangka kalau IG tar sampai ke masa depan, sampai ke kerjaan. Gitu kan?	27		Penegasan yang dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi data yang ditangkap peneliti (FW.MI:27)	Konfirmasi	
	S	Ya termasuk, karena memang sekarang banyak user yang menganggap IG itu bagian	28	Karena memang sekarang pengguna instagram menganggap	Subyek memaparkan bahwa banyak juga		

		<p>dari kerjaan mereka, jadi aku sih belum tau pasti ya system kerjanya gimana, cuman ada satu user namanya @boylagi, itu julukannya papa instameet di Indonesia, karena mereka yang mengumumkan kapan waktunya instameet, jadi aku jelasin dulu yak, instameet itu kan setahun itu ada dua kali, WWIM (Word Wide InstaMeet) jadi kita juga bisa saling saring, kita bisa ketemu siapa saja yang kita follow dan siapa saja yang follow kita, nah biasanya suggest user yang @boylagi itu dia menumumkan awal, jadi sebelum info tersebar dia udah tau infonya. Nah karena dulu emang @boylagi pernah ketemu dengan orang instagram langsung saat WWIM 11 kalau ga salah di Kenala. Di sana juga mereka berkumpul dengan orang dari Spanyol, Inggris, Jerman, Brazil, Swedia, dan itu</p>	<p>instagram adalah bagian dari pekerjaan.</p> <p>Salah satu contohnya adalah pemilik akun instagram @boylagi, akun tersebut telah mendapat julukan sebagai papa instameet Indonesia, yaitu akun yang mengumumkan waktu berlangsungnya acara besar Instagram.</p>	<p>user yang menganggap instagram adalah bagian dari pekerjaan (FW.MI:28a).</p> <p>Peletakkan kepercayaan pada informasi yang diberikan oleh suatu akun besar (FW.MI:28b)</p> <p>Instagram merupakan media sosial yang memiliki acara rutin yang diikuti atau diselenggarakan secara bersamaan di seluruh dunia</p>	<p>Kepercayaan yang diyakini</p>	
--	--	---	---	---	----------------------------------	--

		Indonesia itu (@boylagi) dan gatau cara kerjanya gimana yang jelas si @boylagi mendapatkan banyak uang dari IG, mulai dari dia isen sampai di endorse sama MX500 (kamera). Jadi setauku ya kalau di Jakarta sama bandung itu kejam. IG dibawa serius banget, dibawa kerjaan. Adalah pokoknya. Intinya IG itu ya bisa membantu juga bisa menamatkan.			(FW.MI:28c)		
	P	Kalau buat kamu sendiri itu, saat ini itu, IG itu berapa persen mempengaruhi di hidup kamu lah? Kalau bisa dipersenin kalau enggak ya kira-kira seginilah gitu	29				
	S	Kalau buat aku ya, IG ngaruh-ngaruh banget, karena connecting people, connecting us lah. Kalau dipersenin 50 % lah	30	Kalau buat aku instagram sangat member pengaruh karena bisa menghubungkan orang, menghubungkan kita	50% instagram berpengaruh pada hidup subyek (FW.MI:30)	Prosentase pengaruh Instagram	

				kan, jika dipersenkan kira-kira 50%			
	P	Sehari main IG otak-atik kah atau biasa berapa kali?	31				
	S	Ya sehari itu paling, hmm ya namany kita gabisa lepas dari hp, karena memoriku juga full ada cuman IG, yaudah. Tiap hari paling scrolling liat siapa aja yang upload aku juga cek-cek kan anak-anak ini ada dimana, apakah liburan, atau dimana itu kan. Kalau udah bosan ya pandah ke line, lagi dimana guys? Ya kalau diprosentasiin ya 60% lah.	32		Subyek mengakui bahwa ia termasuk konsumtif dalam menggunakan handphone dan tidak dadapat lepas dari handphone, dan dengan terbatasnya memori yang disediakan oleh handphone yang ia miliki, ia dalam kesehariannya adalah bermain instagram dan juga line (FW.MI: 32a). Prosentasi subyek bermain intagram dalam sehari adalah 60% (FW.MI: 32b)	Cara kerja	Proses penggunaan
	P	Hmm oke, setiap foto yang	33				

		diupload itu kan pasti punya kisah ya, punya kamu itu ngarainnya lebih kemana? Ciri khasnya deh, yang buat beda sama yang lain?					
24.46	S	Ciri khas ya? Kalau buat aku yak kan yang menilai itu kan orang lain ya. Tapi kalau aku ya lebih suka foto itu yang ada objeknya. Gini, aku bukan landscaper, orang yang suka foto hanya pemandangan aja, tapi aku pengen foto pemandangan itu yang ada orangnya. Jadi, banyak sih referensi yang tak pikirkan yang menurutku itu bagus, tapi aku ga mau sama plek kayak mereka. Jadi misal gini ya misal kita foto, misal kan pakai topi atau slendang ala-ala orang barat, kayak blanket, kalau di Indonesia pakai kain (haha). Emang sih kalau di barat moto itu hasilnya bagus, gatau kenapa dan ketika mereka juga ngepost, jadi hal pertama	34		Cirri khas instagram yang dimiliki subyek adalah dari segi tone warna dan pemandangan alam yang subyek (orang) di dalamnya (FW.MI:34a) Subyek memperoleh banyak referensi foto bagus	Ciri khas foto Warna dan isi dari foto (alam dengan orang didalamnya) (pemikiran) Cara kerja	Konsep foto Proses role mode

		<p>yang bisa aku tangkap sih mereka memberikan informasi, kemudian yang kedua memberikan manfaat, yang ketiga itu juga bisa jadi bahan pelajaran untuk kita, jadi tiap mereka ngepost itu memiliki manfaat sendiri-sendiri. Misalkan gini ya, ada satu user yang menurut aku inspirasi banget, namanya ia upload sehari itu bisa dua kali ya, dia itu misal ada di swiss kemudian dia itu buat caption, “funtime with ini, ini, ini,” jadi dia ditempat itu bersama dengan orang Jerman yang terkenal juga IG nya mengeksplor tempat itu bareng dengan menggunakan Daihatsu misalnya ya, jadi dia dalam foto itu tu berkata, mereka dalam perjalanan itu menggunakan mobil itu tapi difoto ga diliatin mobilnya cuman di caption aja gitu. Kan itu memberikan informasi tapi terselip gitu,</p>		<p>menurutnya namun tidak ingin memiliki foto yang sama persis dengan referensi tersebut (FW.MI: 34b)</p> <p>Proses berpikir subyek tentang foto yang dijadikan role mode baginya, yang menurutnya foto yang bagus itu adalah yang dari pengambilan atau isinya itu memang sudah bagus didukung dengan pemberian informasi, manfaat dan juga menginspirasi (FW.MI:34c)</p>	Proses berpikir	Konsep foto
--	--	---	--	--	-----------------	-------------

		<p>jadi seakan-akan kalau dia pakai mobil itu tapi ga ditampilin. Memang kalau Itu fotonya alam tapi dicaptionnya ada itu ada info terselip buat followersnya itu. Jadi kalau aku sendiri ga terlalu paham ya spesialnya dimana, tapi kalau dari warna, gatau ya biasanya ada yang ngomong, "wah kok bisa bagus gitu ya warnanya." Ya aku sih pakai aplikasi di HP.</p>		<p>Contoh akun yang menginspirasi subyek adalah akun yang mengepos foto tentang alam dan terdapat suatu informasi yang disampaikan lewat</p>	<p>Proses berpikir Role mode</p>	
--	--	---	--	--	--------------------------------------	--

				<p>caption dan antara foto dan caption itu saling berhubungan dan sinkron dan informasi yang disampaikan itu tersirat tidak secara gambling dipaparkan dalam tulisan (FW.MI:34d)</p> <p>Menurut subyek sisi istimewa dari fotonya adalah dari tone warna yang dimiliki yang juga didukung dari penegasan teman subyek sesama pengguna instagram (FW.MI:34d)</p>	Pemikiran	Ciri khas Tone warna
--	--	--	--	---	-----------	-------------------------

	S	Jadi kalau yang aku tangkep itu kamu itu terinspirasi sama seseorang tadi dan tiap dia mengupload foto itu pasti ada maknanya tersendiri. Kira-kira di foto kamu itu paling ga konsepnya itu seperti itu kah?	35			
	P	Insyallah untuk kedepannya gitu (senyum)	36	Untuk arahan konsep instagram kedepannya yang dimiliki subyek adalah dengan menyajikan foto yang tak hanya	Tujuan	Konsep instagram kedepannya

					berkonsep namun juga mampu menginspirasi, memberikan informasi (FW.MI:36)		
	S	Untuk saat ini?	37				
	P	Untuk saat ini belum	38				
	S	Tapi pasti gini tiap kamu mau upload in foto gitu ga mungkin kan kalau asal ini gitu, kan ga mungkin kan? Pasti ada kayak mikir kemarin aku yang kayak gini bentuknya, kira-kira hari ini yang gimana gitu kan? Ada kayak gitunya ga sih?	39				
	S	Kalau aku sih, misalkan aku abis dari Dieng kan. Nah dataran tinggi Dieng, kan itu gunung-gunung kan, dan abis itu aku foto kan nah itu aku liat-liat dulu ini misal pas pagi, nah pagi itu cocoknya dikasih warna apa ya, kemudian nunggu moodku. Misal kan uda diedit tapi belum mood ya ditinggal	40		Subyek melakukan beberapa proses sebelum mengupload foto (FW.MI:40a) Waktu termasuk dalam proses penggunaan instagram (FW.MI:40b)	Cara kerja Pemaknaan cara kerja	Proses sebelum penguploadan foto Menyesuaikan mood

		<p>untuk besoknya lagi. Dan kalau moodku uda lebih bagus terus uda cocok untuk di upload yaudah tinggal diupload. Ya nyesuain mood juga kalau moodku ga bagus pasti tar editannya juga ga bagus.</p>			<p>Proses tersebut diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diupload sebelumnya (FW.MI:40c) kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga (FW.MI:40c)</p>		
	P	<p>Ternyata seitunya ya pakai mood ya? Ga nyangka lo! (haha) terus-terus?</p>	41				
	S	<p>Haha, sebenarnya bukan apa-apa sih cuman aku katanya anak-anak, “kok warnanya bisa bagus gitu sih?” ya Alhamdulillah perna direpost samaakun besar, itu akun</p>	42				

		luar dan mereka buat aplikasi dan aplikasi itu yang aku pakai. Dan itu aku di repost, sumpah kaget waktu dikasi tau itu. Ya itu pakai mood, pernah itu pas moodnya lagi jelek banget itu aku sampai ga buka sama sekali.				
	P	Berarti itu, satu foto aja yang mau di upload, itu kalau aku anggep bisa mempengaruhi sesuatu yang setelahnya!				
	S	He'eh, e apalagi kan warna feedku itu kebanyakan gelap. Kan ada yang warnanya putih terang, atau warna ijo dan aku itu gelap! Karena dulu itu gelap jarang dan aku liat warna hitam itu elegan, dan aku juga suka warna hitam	43		Warna dominan pada instagram subyek dominan dengan warna gelap karena gelap adalah warna yang elegan menurut subyek (FW.MI:43)	Pemaknaan ciri khas Gelap adalah warna elegan.
	P	Aku juga suka kok!	44			
	S	Berarti kita seati dong!	45			
	P	Hahaha	46			
	S	Hahaha, intermesso-intermesso	47			
	P	Terus-terus?	48			
33.40	S	Jadi dari sana akhirnya	49			

		ketemu sama temen yang senada, sama-sama suka hitam juga sering belajar bareng, “kamu tau ga aplikasi yang apa gitu, itemnya kok bisa ngedove kok bisa terang” dan baru-baru ini item itu banyak banget! Sekarang yang mulai ditinggalkan itu putih. Ada sih temenku yang pindah, dulu putih, pindah gitu (hahaha). Itu emang kreatif ya kalau aku pikir-pikir ya, jadi orang-orang yang udah mempertahankan sejak lama itu mencoba sesuatu yang baru kan.				
	P	Ya juga sih, kayak kamu lah udah ngefeed yang banyak orang suka, terus kalau kamu mau tinggalin ini dan mencoba yang baru, banyak yang suka juga ga sih, yak kan?	50			
35.35	S	Yak	51			
	P	Sebenarnya aku pengen itu sih coba buka IG kamu	52			
(buka	S	Nyodorin HP kea rah P	53			

IG)						
	P	Ngga sih aku mau kasih liatny ke kamu kok, kira-kira darii semua feed pilih satu aja deh yang menurut kamu berarti!	54			
	S	Hahahahh! Satu? Yang menurut aku berarti?	55			
	P	Iya sementara ini satu aja, boleh dari apanya, fotonya atau apanya boleh!	56			
Menunjukkan foto yang di lautan pasir bromo yang beremp at	S	Ini!	57			
	P	Kenapa foto ini?	58			
37.00	S	Di foto ini ada bah, doni, mas del, dan ..	59			
	P	Kenapa foto ini?	60			
	S	Cerita nih? Long story. Jadi pertama kalinya kita 40 orang ngetrill ke bromo, dari tiga kota, malang, semarang,	61	Subyek bertemu dan melakukan aktifitas bersama dengan orang yang	Pemikiran	Makna foto Persahabatan Pengalaman baru

		bandung, Jakarta, e empat sorry empat. Empat kota kumpul semua di malang di tempatku dulu. Jadi bayangin aja ada 40 orang yang kita belum pernah ketemu hanya tau di instagram, cuman follow-followan akhirnya ketemu semua. Boncengan.			hanya berawal saling mengikuti di instagram dan aktifitas yang dilakukan adalah touring bersama ke bromo dengan mengendarai motor trill semua (FW.MI : 61)		Momen dalam foto
	P	Terus?	62				
Exited	S	Disana yang awalnya anak-anak itu jarang pegang trill akhirnya gara-gara sekali megang trill mereka seneng sampai akhirnya di bromo itu muter-muter, ada yang jatuh tapi tetep have fun! Caapek memang tapi ah ga ada bandingannya dengan ramai banget, seneng banget dan keren banget! Awalnya itu orang semarang, ntah kenapa info tersebar dan banyak yang ikut, kumpul semua ditempatku. Ambil sepeda makan dan isi bensin, berangkat bareng. Nama	63		Moment mengendarai trill bersama walaupun terasa capek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakan subyek (FW.MI:63)	Emosi	Kebahagiaan dalam moment mengalahkan rasa capek

		acaranya kan bromo suante sayang, disana itu juga ada yang dekat dan jadian.					
40.50	P	Terus ini tadi fotonya?	64				
	S	Jadi di foto ini kan yang terlihat 4 sebenarnya ada 8, mereka lagi balap. Jadi mereka jalan baru tak foto kan, dapatnya cuman segini, jadi kalau aku pikir misal gini ini kayak relief, misal ini sampah, terus ada berlian, ini ada orang. Ketika kita foto dari atas apa yang kita liat? Semuanya kan? Tapi ketika kita cropping yang kita crop hanya berliannya aja. Sehingga aslinya itu ga kelihatan. Paham?	65		Untuk pemaknaan foto itu sendiri menurut subyek, foto tersebut ‘bagaikan berlian diantara sampah’ yang artinya banyak disekeliling hal yang mengelilingi 4 subyek namun ketika melihat foto tersebut secara keseluruhan mata kita akan tertuju pada 4 subyek tersebut (FW.MI:65)	Pemikiran	Pemaknaan foto “bagaikan berlian diantara sampah”
	P	Yak! Terus?	66				
	S	Jadi banyak dari foto aku yang aku foto sebenarnya yang kita lihat aslinya ga seperti itu. Jadi banyak objek	67				

		yang kita hilangin alias kita rekayasa agar foto itu terlihat seperti yang kita inginkan. Jadi disitu ceritanya hanya berempat padaal aslinya rame, cuman yang kelihatan lagi bareng itu berempat				
		Intermessso	68			
	S	Baru setelah itu akhirnya di post gitu. Anak bandung, jogja, bali, Lombok itu pada denger akhirnya andhi bilang, gimana kalau kita ngulang lagi? Ahh 40 orang uda rame ini mau dibuat 70 orang. Gara-gara mereka iri sih. Sampai akhirnya anak bandung teman andhi mau ke malang ikut mereka bawa sponsor. Ya anak bandung ngeri kalau main IG dibawa bisnis kayak aku certain sebelumnya. Jadi itulah foto yang punya story buat aku	69			
	P	Gregetnya sampai segitu ya?	70			
	S	Banget, apa ya itu jarang aku dapatin. Meskipun aku punya temen yang banyak tapi ga	71			

		semuanya kan sehoobi ga semuanya yang e mau jalan bareng maksudnya yang waktunya bener-bener free bisa nemeni. Dan sama anak-anak ini dan terasa sama anak-anak ini gila semua.					
	P	Nemuin warna baru ga sih dihidupnya?	72				
	S	Aku jadi deg-degan	73				

Nama : FW

Tanggal : 29 Maret 2016

refleksi	persona l	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/kategori	Subkategori
	P	Dodo maaf ya ganggu malam-malam Nanya ya do, kenapa kasih nama bromance di bio? Sebutan kamu kah? Ada hubungannya sama bromo atau gimana? Boleh kasih tau?	75				
	S	Hahaha, gak apa-apa. Bromance sendiri itu artinya lelaki yang suka persahabatan, buat ciri khas aja sih, jadi anak-anak manggilnya	76	Tawa subyek mengiringi penjelasan tentang tentang makna bromance terkait lelaki yang suka	Makna bromance menurut subyek adalah penggambaran lelaki yang suka dengan persahabatan	Identitas diri (pemikiran)	Identitas Diri

		bromance gitu		persahabatan, sebagai ciri khas yang ingin ditonjolkan subyek.	(FW.MB : 76a) Bromance sebagai ciri khas yang senggaja subyek bawa (FW.MB : 76b)	Ciri khas Sebutan	
	P	Makna bromance itu sendiri buat kamu apa do?	77				
	S	Lebih ke emang itu aku. Jadi gini dulu aku kan suka music, manggung dan segala macem. Terus aku lihat virza idol, terinspirasi dari situ. Suara sama beratnya, sama-sama gondrongnya, sukanya ngebanyol gitu. Terus dia bilang kalo dia itu bromance. Ya gak tahu aja tiba-tiba aku nulis gitu dan sekarang dapet julukannya ya gitu juga dari anak-anak, hehe Soalnya kalau traveler juga ga cocok. Aku juga ga terlalu banyak jalan sih. Yang penting seneng ketemu teman-teman sambil ngobrol asyik gitu	78		Proses pelabelan 'bromance' yang dibuat serta diterima subyek (FW.MB : 78)	Cara kerja	Pelabelan
simpula	P	Bisa aku analogikan kalau	79		Penarikan kesimpulan		

n		kamu itu hmm nyaman jika punya banyak saabat terus mm apa ya itu namanya???			tentang sisi kenyamanan yang didapatkan subyek jika mendapatkan banyak sahabat (FW.MB:79)		
	S	Nah betul!	80				
	P	Suka membangun jaringan sebanyak-banyaknya, part of your life right? Makanya kamu nyaman di instagram	81				
	S	Yes lebih tepatnya right man on the right way. Tetep nyaman dunia nyata dong, hehe. Kalau sosmed yang paling asyik sekarang ya instagram	82		Subyek berusaha menjadi seseorang lelaki (manusia) di jalan yang tepat dalam artian mengikuti perkembangan sesuai zaman (FW.MB:82)	Motif	
	P	Ok sip tengkyu doo	83				

Nama : FW

Tanggal : 01 April 2016

refleksi	persona	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/kategori	Subkategori
	P	Dodo, buka ig nya deh!	84				
Menarik hp	S	Gak boleh	85				
	P	Hehehe, mau liat fotonyaaa	86				
	P	Cari fotonya kamu yang butuh	87				

		proses mikir banget!					
	S	Ih kepo ih! Oh iya yaa	88				
	S	Ngeditnya ya?	89	Cara mengedit?	Proses editing di maknai subyek sebagai suatu pemikiran (hasil dan proses berpikir) (FE.MDK:89)	Pemaknaan pemikiran	Proses editing
	P	Terserah! Yang kayaknya mikir banget gitu, menguras emosi	90				
	S	Ini! Pertarungan ini tuh	91	Ini merupakan suatu foto pertarungan!	Subyek menjelaskan bahwa foto yang ia pilih adalah sebuah pertarungan.	Kompetisi	
	P	Kenapa?	92				
	S	Soalnya foto challenge!	93	Karena merupakan foto yang digunakan untuk lomba.	Lomba foto dalam instagram bagi subyek merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses berpikir karena kompetisi ketat di dalamnya (FW.MDK:93)		
	T	Menang ndak? haha	94	Subyek lain yang ikut menyela pembicaraan	Celetuk gurauan dari teman subyek (FW.MDK:94)	Humor positif	Pergaulan sesama subyek
Melirik tajam	S	Ya ini	95				
	P	Kenapa kok itu?	96				
	S	Ini soalnya..	97				
	P	Cerita cerita	98				

Konfirmasi ke teman	S	Ini siapa? Mas dela ya?	99				
	S	Jadi sebelumnya kan ada challenge, dari sony, ikulah team msg ada aku bah andhi dan mas del. Dan itu kita ga ada yang masuk terus kita nemu lagi challenge, hadiahnya sama juga. Ini juga ikut semua, kan ada 15 foto, nah itu bebas kamu mau edit sesuka kamu pokoknya tunjukkan yang terbaik, aku ambil satu, itu uda beberapa kali ngedit, ini uda diedit pertama terus hasilnya pecah yaudah apus. Lagi, kan harus masuk light room. Terus aku buka hansbecker nah dapat inspirasi dari dia. Nah kalau ada challenge gitu aku biasanya ngeditnya bener bener nguras otak. Yang sekiranya ngga ada di anak anak yang lain. Kan namanya challenge jadi ya kalau menang jadi miliknya yang	100		Subyek menceritakan bagaimana system dari lomba yakni lomba tersebut diadakan oleh merk sony berupa pengeditan foto terbaik. Dari pihak sony menyediakan 15 foto untuk diedit dengan sebaik-baiknya, menurut subyek mengedit adalah bagian yang memerlukan proses berpikir lebih (FW.MDK:100)	pemikiran	Konsep edit

		punya to					
	P	Berapa lama kira kira ngeditnya?	10 1				
	S	Ini?	10 2				
	P	Ya	10 3				
	S	Ini satu jaman, satu jam ngga jadi tar dibuang. Hahaha	10 4	Satu jam waktu yang subyek butuhkan untuk mengedit foto.	Durasi yang dibutuhkan subyek dalam mengedit foto sebagai lomba adalah satu jam, jika tidak sesuai maka tidak akan digunakan dulu oleh subyek (FW.MDK:104)		
	P	Kayak pas ngedit foto ini dapet feel kesel gitu ga si?	10 5				
	S	Dapeet. Kan mood mood an juga, aku kalau ngga mood ya ngga kuterusin. Ini biarin dulu tar kalau mood lanjut lai. Nah kalau aku pas lagi kesel kan, aku buka buka yang lain, asal jangan liat yang aneh aneh, bahaya ya bah ya	10 6		Mood adalah kontrol yang dibuat subyek sebagai acuan mengerjakan pengeditan foto atau sebaliknya (FW.MDK:106) Mood yang dimaksud subyek adalah ketika suasana afeksi mendukung dan sejalur dengan kognisi untuk mengerjakan pengeditan	Kontrol	mood

					(FW.MDK:106b)		
	P	Kira kira tuh dapet kayak misal tadi kan nyiapin dulu terus ditengah tenga ada aduhnya, kayak “aduh” gak sesuai atau apa gitu nah dapet “tiing”nya oh ini ni! Kayak gitu itu yang buat kamu oh ini ni itu yang kayak gimana?	10 7				
	S	Jadi sebelum aku ngedit nih, aku liat banyak foto dulu kan, nah dari banyak foto itu feel the frame, kalau aku uda dapet framenya baru aku terusin kalau enggak ya besok lagi. Kalau sudah waktunya ngedit yan aku ngedit lagi, kalau uda waktunya terus ga sesuai sama ekspektasi kan, itu over lah atau cahayanya ga bisa ditolongi atau warnanya campur itu stop, biarin dulu kayak gitu, cari referensi lagi, sampek akhirnya kalau udah bener bener dirasa udah bener framenya dah itu dipakai	10 8		Stimulus referensi foto yang subyek lihat sebelum melakukan pengeditan foto untuk mendapatkan konsep yang baik tentang foto yang ingin diupload adalah bagian dari kontrol subyek untuk menyelesaikan foto yang akan diedit (FW.MDK:108a) Kontrol lain yang diperoleh adalah berupa feel the frame, yaitu sebuah konsep yang didapatkan subyek yang dirasa pas sebagai kontrol dalam mengerjakan pengeditan foto (FW.MDK:108b).	Kontrol	Stimulus (referensi foto) Feel the frame

	P	Titik dimana kamu ngerasa ini udah cukup, kayak gitu? Ee ukurannya apa?	10 9				
	S	Ee indikatornya itu, ya menurutku bagus ajasi, menurutku pas, sama gambar sebelumnya dan setelahnya.	11 0				
	P	Okeh, tank you ya do	11 1				

Nama : AW

Tanggal : 01 April 2016

refleksi	personal	verbatim	No	analisis	Koding	Tema/kategori	Subkategori
	P	Ganti Andhi deh!	1				
Menunjuk kearah perekam	S	Ini apa?	2				
	P	Buat mempermudah ngetik aja	3				
Mengganggu	S	Oh yaa	4				
	P	Emm sama kayak dodo, foto yang paling butuh proses berpikir	5				
Menarik tubuh kebelaka	S	Wih	6				

ng							
	P	Atau nggak yang menguras emosi sampai Baper atau apa kek	7				
Tersenyum Nyengir	S	Ada hasilnya buntal bikin emosi	8				
	P	haha	9				
	S	Ada hasil fotonya buntal bikin emosi, ini kasih tunjuk a?	10				
	P	Iyalah biar aku enak tar nanyanya, yang udah diupload di ig yaa	11				
	S	Dih belom, yang di instagram belom ada yang susah	12	Wah! Belum ada yang diinstagram yang susah!	Pemaknaan foto yang memerlukan proses berpikir menurut subyek adalah foto yang susah (mengeditnya) (AW.MDK:12)	Pemaknaan pemikiran	foto yang proses mengeditnya susah
	P	Ya yang ada di ig deh yang greget	13				
	S	Yang ini, maksudnya aku suka warna yang kayak ini. Jadi dapet feelnya bukan feel yang ndak enak, feel yang makin enak ngeditnya. Jadi waktu ngeditnya tuh	14	Yang ini! Aku suka warna yang seperti ini. Sehingga bisa dapat perasaan yang jadi lebih baik ketika mengedit. Jadi ketika	Pemaknaan emosi pada foto yang menurut subyek bermakna adalah foto yang dapat memberikan afeksi positif ketika subyek melakukan proses	Pemaknaan emosi	Foto memberi perubahan perasaan ketika proses dieedit

		kayak senja-senja gitu, ngefly-ngefly.		proses mengedit itu seperti senja-senja membawa kenyamanan.	pengeditan (AW.MDK:14)		
	P	Kenapa kok foto itu ndhi?	15				
Bersema ngat, mata berbinar	S	Pertamanya warnanya biasa banget, awannya putih hitam gitu kan, jadi pas feelnya juga ndak enak. Pokoknya pas pikiranku juga lagi ndak enak gitu, ngedit ini aja gitu pikirku, kebetulan tinggal foto ini kan yang belum kuedit. Terus waktu kuedit warnanya ih! Jadi enak, jadi dibawa enak juga, jadi ini lumayan bikin gitu lah!	16	Sebelum foto masuk dalam proses pengeditan warnanya sangat biasa, putih hitam saja jadi sebelumnya membawa rasa tidak nyaman, ketika pikiran juga tidak enak, maka aku memilih untuk mengedit foto ini, ketika selesai mengeditnya perasaanku jadi lebih baik.	Sebelum melakukan proses pengeditan, afeksi subyek sedang dalam kondisi negative namun setelah selesai melakukan proses pengeditan, hasilnya mampu membuat afeksi subyek berubah positif (AW.MDK:16)	Terapi	Emosi
	P	Mood jadi baik ya?	17				
	S	Yoi	18				
	P	Hmm sampek kayak gitu yaa, jadi instagram sampek segitunya yaa, misalkan mood lagi ga baik, terus utak atik ini (Ig dan foto)	19				

		mood jadi bisa baik, ngaruh gitu yaa??					
	S	Ya ngaruh	20				
	P	Ini disatu foto aja atau di beberapa foto juga bisa?	21				
	S	Beberapa foto kayak gitu, ada juga foto yang udah bagus kan, kan nguploadku gini, satu baris satu warna, ini ungu semua, biru semua, ijo semua, ini foto ini tuh bagus taruh sini tuh bagus banget, jadi pengen kuedit, warnanya kuubah dikit, susah banget, jadi makin bête, eh yaudah! Ya ngefek ke mood gitu.	22	Beberapa foto juga seperti itu, ada juga foto yang sebelumnya memang sudah bagus. Untuk ciri yang akau bawa adalah memberikan warna senada pada setiap barisnya, jika satu ungu satu baris akan ungu semua, biru akan jadi biru semua, dan begitu pula pada hijau. Dan satu foto yang akan aku edit ini awalnya sudah bagus namun ketika diedit susah sekali dan malah membuat perasaan dan mood tidak nyaman.	Ciri khas yang dibawa subyek dalam instagramnya adalah ketika mengupload foto dalam satu barisnya dibuat dengan warna senada (AW.MDK:22a) Pemaknaan emosi pada instagram yang dimiliki subyek adalah proses mengedit foto, ketika foto yang awalnya sudah bagus namun ketika atau setelah dilakukan pengeditan hasilnya malah sebaliknya maka hal tersebut juga mampu merubah afeksi subyek menjadi negative (AW.MDK:22b)	Ciri khas Makna emosi	Dibuat senada dalam satu baris Proses mengedit foto
	P	Sama ya kayak yang akau	23				

		tanyain ke dodo, kata dia kan ig itu 50% ngaruh di hidup dia.					
	S	Gitukah mas do? Sudah 80% kah?	24				
	P	50%!	25				
	S	Hm hahaha	26		Respon subyek terhadap perilaku jahil yang dilakukan terhadap teman sesama subyek (AW.MDK:26)	Humor positif	Pergaulan sesama subyek
	P	Nah buat kamu sendiri?	27				
	S	Hmm kalau dipikir juga sih kalau dipersenin sama 50%, jadi pasti apa yang lagi diaku ingin ungkapkan gitu, ngarahnya ke ig, dan instagram itu satu-satunya sosial media yang menurutku itu bisa ngonekin temen-temen gitu. Dan gak terlalu ke real life, jatuhnya kayak buat perbandingan yak. Path sama snapchat. Path sama snapchat itu terlalu reallife, jadi kayak kita harus muter lagu di share. Dan	28		Prosentase subyek menggunakan instagram kurang lebih adalah 50% (AW.MDK:28a) Instagram merupakan media katarsis bagi subyek yang mana ketika ada sesuatu hal yang ingin diungkapkan maka subyek mencurahkan pada instagram (AW.MDK:28b) Pemaknaan instagram menurut subyek adalah media sosial yang mampu	Prosentase penggunaan instagram Terapi	Katarsis

		instagram itu satu-satunya yang pakai foto. Dan menurutku foto itu bisa menggambarkan gaya hidup orang dan bisa menggambarkan sosial oranglah, misalnya ini foto kok isinya mabok-mabok terus, oh ini fotonya bagus captionnya bagus jadi orangnya bagus. Bisa kayak gitu kan kadang? Kayak mas do itukan instagramnya gelap-gelap, oh orangnya sukanya gelap-gelapan (tersenyum bercaanda)			mengubungkan sesama manusia namun tidak terlalu menunjukkan seperti apa manusia tersebut di dunia nyata (AW.MDK:28c) Pemaknaan foto yang diupload dalam instagram menurut subyek adalah bentuk proyeksi dari pemilik akun dari instagram (AW.MDK:28d)	Makna foto	proyeksi
	P	Haha, kamu sendiri nih lewat instagram ngonsep diri kamu seperti apa?	29				
	S	Aku hidupku di instagram itu udah aku konsepin dari cara aku ngedit, kayak profil pictureku kan warna-warni ya, terus editanku kadang biru kadang ungu, kadang hijau, kadang apa,	30		Instagram merupakan bagian dari hidup subyek (AW.MDK:30a) Konsep yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari	Ciri khas Pemikiran	Pembangunan

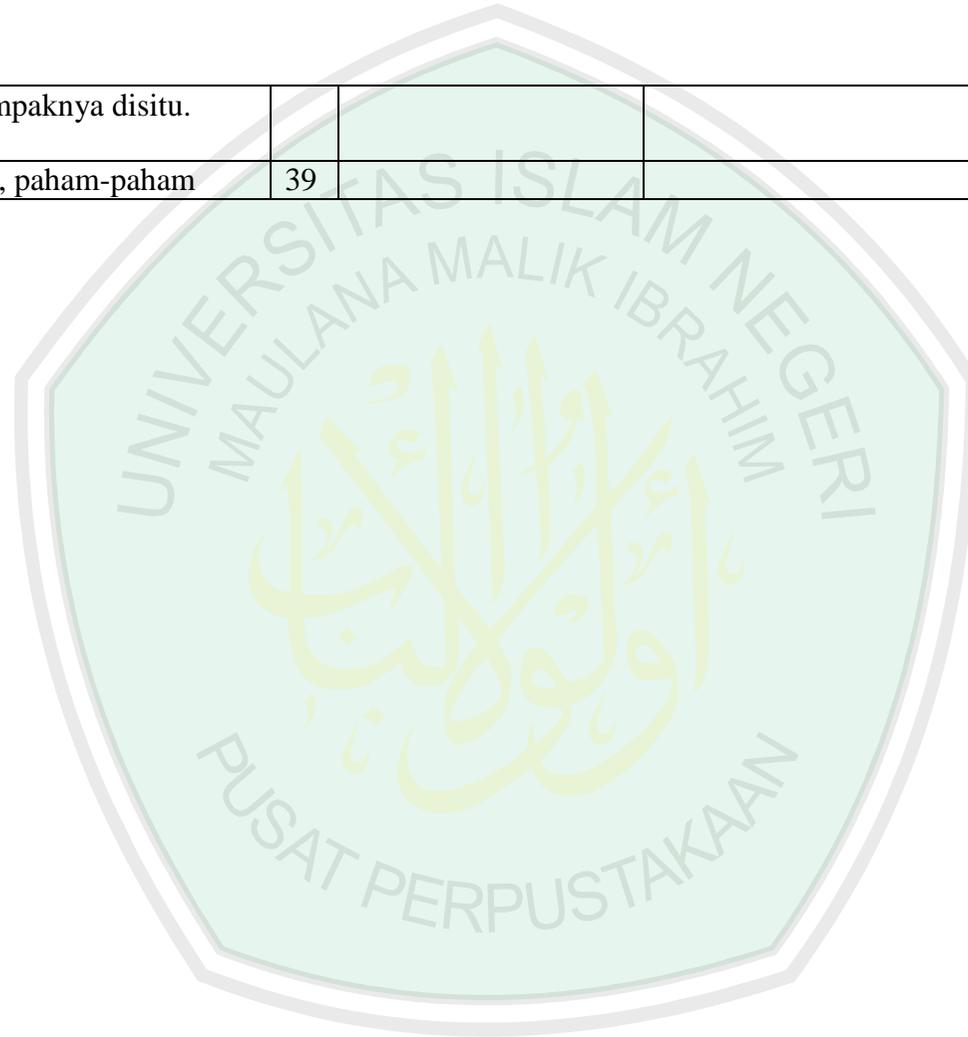
		<p>itulah! Jadi hidupku aku usahain sewarna-warni apa yang aku upload di instagram. Ndak kelam terus kayak mas do</p>		<p>cara subyek mengedit keseluruhan dari instagram yang dimilikinya (AW.MDK:30b)</p> <p>Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan (AW.MDK:30c)</p> <p>Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam (AW.MDK:30d)</p>	<p>Cara kerja</p> <p>g</p> <p>Tujuan</p>	<p>konsep foto</p> <p>Proses penataan foto</p> <p>Harapan terhadap diri</p>
--	--	---	--	---	--	---

	P	Kok gitu	31				
	S	Heahaha	32				
	P	Kamu mulai ngekonsep instagram dari kapan?	33				
	S	Sejak aku mulai intens main instagram	34				
	P	Nah itu kapan?	35				
	S	Sejak intens itu aku mikir apa yang aku upload dan bagikan pada orang itu harus mencerminkan apa diriku.	36		Proses pemikiran terkait instagram dimulai subyek sejak subyek mulai instens menggunakan instagram, ketika itu pula subyek memberikan pelabelan bahwa foto dan caption yang subyek bagikan adalah yang mencerminkan karakter ataupun ciri khas subyek (AW.MDK:36)	Pemikiran Kontrol Tujuan	Melahirkan konsep Foto sebagai proyeksi pemilik akun
	P	Ciri khasnya kayak apa itu?	37				
	S	Jadinya di caption pertama, terus di cara ngedit, crop-cropan itu penting juga menurutku. Ada kan orang itu instagram isinya selfie semua, oh ini suka pamer atau fotonya bareng mereka	38		Proses penentuan konsep atau ciri khas pada akun subyek dimulai dari penggunaan kalimat penjelas pada foto atau caption, kemudian cara menggedit, dan juga cara	Pemikiran	Konsep foto

		<p>terus suka pamer ini orangnya. Terus captionnya marah-marah mulu ini, jadi mulai diatur gitu kalau dilihat orang itu ya gitulah.</p> <p>Terus ini baru-baru kemarin aja waktu ketemu temen-temen lama dari apa yang aku dapet. Mana orang main instagram, mana orang main path, mana orang main snapchat. Kayak temenku jadi ada orang yang gak main sosial media sama sekali waktu kumpul-kumpul nanyanya. Eh gimana bro dari mana aja? Udah kemana aja? Apa kabar? Nanana Orang main instagram wih dari mana aja? Followers lo jadi tambah banyak men! Gimana kabar lo? Lo main kemana-mana sehat ngga? Terus gini-gini-gini. Beda orang main path misalnya, orang main path sama</p>		<p>memotong foto (AW.MDK:38a)</p> <p>Pejelasan dari subyek bahwasanya instagram merupakan proyeksi dari pemilik akun tersebut (AW.MDK:39b)</p> <p>Subyek menceritakan beberapa waktu yang lalu bahwa ia bertemu dengan beberapa teman dengan berbagai macam penggunaan media sosial. Subyek menemukan suatu perbedaan diantara masing-masing pengguna media sosial tersebut diantaranya adalah teman yang tidak menggunakan media sosial apapun lebih menanyakan pertanyaan klasik, seperti kabar, dan sebagainya, teman yang menggunakan aplikasi path seolah tidak begitu ingin tahu kabar, dan yang menggunakan</p>	Makna foto	<p>Proyeksi</p> <p>Perolehan informasi baru</p>
--	--	--	--	--	------------	---

		<p>snapchat tiap hari update kan, path juga dikit-dikit check in, walaupun ini ngga ketemu 2 tahun orang ketemu dia tuh, “oh ya”. Jadi kita tuh udah tau dia jadi ngga keppo ngga ada obrolan lain, jadi kayak yang terlalu intens jadi kalau orang main instagram berarti sosialnya bagus, banyak temen, jadi orang ngajak kita ngobrol pertamanya pun langsung e apa nya itunya bagus, weh banyak temen, intinya gitu. Sering main jauh ya sering main kemana-mana? Itu kok bisa? Nah kayak gitu jadinya terus aku juga promosiin usaha-usaha temen aku yang diluar kota itu, jadi nginep disini di hotel ini. Kalian nginep aja disitu di hotel itu, gituu. Jadi bener-bener dapet banget dapet banget. Jadi bukan sekedar main dan apa</p>		<p>instagram lebih memberikan perhatian seperti untuk menjaga kesehatan karena instensnya subyek pergi ke beberapa tempat untuk mengeksplor (AW.MDK:39c)</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		gitu, dampaknya disitu.					
	P	Oh yaya, paham-paham	39				



Tabel Kategorisasi

Kategori	Sub Kategori	Interpretasi	Pemadatan Fakta
Pemikiran	Makna foto	Adanya unsur keselarasan antara foto, caption, dan informasi dalam keseluruhan foto yang diunggah.	<p>(RD.MF:75) Pemaknaan foto berharga bagi subyek adalah yang sesuai dengan tulisan atau informasi yang akan dibagikan.</p> <p>(RD.MF: 77b) Pemaknaan foto oleh subyek juga harus selaras dengan caption yang ditulis atau sebaliknya.</p> <p>(FW.MI:34d) Contoh akun yang menginspirasi subyek adalah akun yang mengepos foto tentang alam dan terdapat suatu informasi yang disampaikan lewat caption dan antara foto dan caption itu saling berhubungan dan sinkron dan informasi yang disampaikan itu tersirat tidak secara gambling dipaparkan dalam tulisan.</p>
		Kejadian yang terdapat dalam foto.	(FW.MI : 61) Makna dalam foto tersebut berkesan bagi subyek karena proses dalam foto tersebut subyek bertemu dan melakukan aktifitas bersama dengan orang yang hanya berawal saling mengikuti di instagram dan aktifitas yang dilakukan adalah touring bersama ke bromo dengan mengendarai motor trill semua.

			<p>(FW.MI:63) Moment mengendarai trill bersama walaupun terasa capek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakan subyek.</p> <p>(AW.K:line:43) Kesan yang didapatkan subyek dalam sebuah foto jika itu foto alam maka keindahan alam itu sendiri, jika portrait lebih ke objek itu sendiri, dan human interest.</p>
		<p>Memberi informasi tersirat.</p>	<p>(FW.MI:65) Untuk pemaknaan foto itu sendiri menurut subyek, foto tersebut ‘bagaikan berlian diantara sampah’ yang artinya banyak disekeliling hal yang mengelilingi 4 subyek namun ketika melihat foto tersebut secara keseluruhan mata kita akan tertuju pada 4 subyek tersebut.</p> <p>(FW.MI:26b) Dan akun yang diikuti oleh instagram itu bukan sembarang akun harus memberikan inspirasi dan inovasi bagi pengikutnya, memiliki tone warna yang sama pada fotonya dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh akun lain.</p> <p>(FW.MI:26c) Manfaat yang diperoleh ketika di ikuti oleh instagram selain mampu menginspirasi pengikut kita adalah</p>

			<p>dengan meningkatnya jumlah followers maka akan mudah untuk mendapatkan endorsing, lebih di percaya untuk mempromosikan suatu produk yang telah dipercayakan.</p> <p>(FW.MI:28b) Peletakkan kepercayaan pada informasi yang diberikan oleh suatu akun besar.</p> <p>(FW.MI:34c) Proses berpikir subyek tentang foto yang dijadikan role mode baginya, yang menurutnya foto yang bagus itu adalah yang dari pengambilan atau isinya itu memang sudah bagus didukung dengan pemberian informasi, manfaat dan juga menginspirasi.</p> <p>(FW.MI:36) Untuk arahan konsep instagram kedepannya yang dimiliki subyek adalah dengan menyajikan foto yang tak hanya berkonsep namun juga mampu menginspirasi, memberikan informasi.</p>
	Konsep foto	Konsep yang mampu merepresentasikan subyek pemilik akun	<p>(AW.MDK:30a) Instagram merupakan bagian dari hidup subyek.</p> <p>(AW.MDK:30b) Konsep yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari</p>

			<p>instagram yang dimilikinya.</p> <p>(AW.MDK:30c) Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan beberapa warna sesuai dengan yang subyek ciptakan.</p> <p>(AW.MDK:30d) Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam.</p> <p>(AW.K:line:40) Hal yang ingin subyek ciptakan dalam Instagramnya adalah yang mampu mempresentasikan hidup subyek pada sebuah foto dan caption.</p>
		<p>Konsep untuk isi dalam foto</p>	<p>(FW.MI:34a) Ciri khas instagram yang dimiliki subyek adalah dari segi tone warna dan pemandangan alam yang subyek (orang) di dalamnya.</p> <p>(AW.K.line:42) Subyek memiliki banyak konsep dalam instagramnya, bisa juga hanya alam tanpa ada subyek di dalamnya karena akan berbahaya jika diisi subyek, moment jalanan atau fitur dari seseorang</p>

			dengan memburamkan background.
	Konsep pengeditan	Inti dari keseluruhan foto.	<p>(RD.MI:60) Subyek menyebutkan konsep dari instagramnya adalah sisi pengeditannya.</p> <p>(FW.MDK:100) Subyek menceritakan bagaimana system dari lomba yakni lomba tersebut diadakan oleh merk sony berupa pengeditan foto terbaik. Dari pihak sony menyediakan 15 foto untuk diedit dengan sebaik-baiknya, menurut subyek mengedit adalah bagian yang memerlukan proses berpikir lebih.</p>
		Pemikiran tentang konsep identitas pemilik akun.	<p>(RD.MF:79) Pergantian username yang dilakukan subyek bertujuan untuk menunjukkan ciri khas yang subyek miliki dan memberikan penegasan bahwa pemilik akun tersebut adalah ia bukan yang lain.</p> <p>(RD.MF:80) Penegasan akan ciri khas subyek ditunjukkan melalui pemilihan nama akun yang menyesuaikan dengan diri subyek yang tak lepas dari budaya yang subyek bawa.</p> <p>(FW.MB : 76a) Makna bromance menurut subyek adalah</p>

			<p>penggambaran lelaki yang suka dengan persahabatan.</p> <p>(FW.MB : 76b) Bromance sebagai ciri khas yang sengaja subyek bawa.</p> <p>(AW.MDK:30b) Konsep yang dihidupkan subyek dalam instagramnya dimulai dari cara subyek mengedit keseluruhan dari instagram yang dimilikinya.</p> <p>(AW.MDK:30c) Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam mengupload foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan.</p>
	<p>Konsep warna</p>	<p>Menampilkan ciri khas melalui konsep warna yang ditonjolkan.</p>	<p>(RD.MI:64) Titik kerapian pada warna adalah salah satu ciri khas subyek.</p> <p>(AW.MDK:22a) Ciri khas yang dibawa subyek dalam instagramnya adalah ketika mengupload foto dalam satu barisnya dibuat dengan warna senada.</p> <p>(FW.MI:43) Warna dominan pada instagram subyek dominan dengan warna gelap karena gelap adalah warna yang elegan menurut subyek.</p>

			(informan.FW:01) Mas do itu cirinya gelap, hitam, dan kelam.
Emosi	Perubahan Afeksi	Adanya perubahan afeksi yang dirasakan ketika selesai melakukan pengeditan foto.	<p>(AW.MDK:14) Pemaknaan emosi pada foto yang menurut subyek bermakna adalah foto yang dapat memberikan afeksi positif ketika subyek melakukan proses pengeditan.</p> <p>(AW.MDK:16) Sebelum melakukan proses pengeditan, afeksi subyek sedang dalam kondisi negative namun setelah selesai melakukan proses pengeditan, hasilnya mampu membuat afeksi subyek berubah positif.</p> <p>(AW.MDK:22b) Pemaknaan emosi pada instagram yang dimiliki subyek adalah proses mengedit foto, ketika foto yang awalnya sudah bagus namun ketika atau setelah dilakukan pengeditan hasilnya malah sebaliknya maka hal tersebut juga mampu merubah afeksi subyek menjadi negatif.</p>
	Momentum	Peristiwa dalam pengambilan foto mengena pada afeksi subyek.	(FW.MI:63) Moment mengendarai trill bersama walaupun terasa capek namun tidak sebanding dengan rasa bahagia yang dirasakan subyek.

			(AW.K:line:43) Selain kesan kebersamaan adapula kesan yang didapatkan subyek dalam sebuah foto jika itu foto alam maka keindahan alam itu sendiri mampu membawa kesan mendalam bagi subyek, jika <i>portrait</i> lebih ke objek atau orang yang ada dalam foto itu sendiri.
Kontrol	Anti plagiasi	Memberikan keterangan tentang pemilik foto (seseorang yang mengambil foto tersebut).	(RD.MI:58) Deskripsi tentang isi dari instagram subyek yang berupa foto subyek jalan-jalan yang mana foto tersebut adalah hasil jepretan subyek sendiri maupun asil jepretan teman. Ketika foto yang diupload adalah hasil jepretan teman maka subyek akan memberikan keterangan nama dari orang yang menjepret foto tersebut.
	Penyesuaian	Kesesuaian antara foto yang akan diunggah dengan foto yang telah diunggah sebelumnya.	(RD.MI:62) Subyek menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi. (FW.MI:40b) Proses tersebut

			diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diupload sebelumnya.
	Stimulus	Referensi foto yang telah subyek lihat sebelumnya menjadi bagian atas control foto yang akan diunggah.	(FW.MDK:108a) Stimulus referensi foto yang subyek lihat sebelum melakukan pengeditan foto untuk mendapatkan konsep yang baik tentang foto yang ingin diupload adalah bagian dari kontrol subyek untuk menyelesaikan foto yang akan diedit. (FW.MDK:108b) Kontrol lain yang diperoleh adalah berupa feel the frame, yaitu sebuah konsep yang didapatkan subyek yang dirasa pas sebagai kontrol dalam mengerjakan pengeditan foto.
	Mood	Kondisi mood subyek menjadi penentu pengunggahan dan pengeditan foto.	(FW.MDK:106) Mood adalah kontrol yang dibuat subyek sebagai acuan mengerjakan pengeditan foto atau sebaliknya. (FW.MDK:106b) Mood yang dimaksud subyek adalah ketika suasana afeksi mendukung dan sejalur dengan kognisi untuk mengerjakan pengeditan.
	Proyeksi	Foto bagian dari	(AW.MDK:28d) Pemaknaan foto

		cerminan kepribadian subyek.	<p>yang diupload dalam instagram menurut subyek adalah bentuk proyeksi dari pemilik akun dari instagram.</p> <p>(AW.MDK:30c) Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan.</p> <p>(AW.MDK:30d) Konsep tersebut sengaja subyek ciptakan dengan tujuan atau harapan agar hidupnya juga dapat memiliki banyak warna tidak hanya kelam.</p> <p>(AW.K:line:40) Mempresentasikan hidup subyek pada sebuah foto dan caption.</p> <p>(AW:line:40b) Sifat dan watak tercurahkan pada foto, editan warna, dan capion yang subyek buat.</p>
Humor positif	Pergaulan sesama subyek	Gurauan terkait foto dan instagram.	<p>(AW.MDK:26) Respon subyek terhadap perilaku jahil yang dilakukan terhadap teman sesama subyek.</p> <p>(FW.MDK:94) Celetuk gurauan dari teman subyek.</p> <p>(AW.K.line:44) Mas do itu cirinya</p>

			gelap , hitam, kelam! Hahaha
	Caption	Konsep dan isi caption adalah humor positif	(AW.K.line:45) Humor positif jug menjadi salah satu konsep dari instagram subyek yakni caption yang puitis dan juga lucu yang dimiliki subyek pertama. (RD.K.line:01) Subyek memiliki ciri adanya guyonan di dalam caption yang mana guyonan tersebut tidak mengandung unsur rasis.
Cara kerja	Persiapan	Proses sebelum mengunggah foto.	Foto tidak asal diupload oleh subyek melainkan ada proses sebelum pengupload an foto (RD.MI:66a) Subyek melakukan beberapa proses sebelum mengupload foto (FW.MI:40a) Proses tersebut diantaranya adalah pemilihan foto dengan menyesuaikan konsep foto yang telah diupload sebelumnya (FW.MI:40b)
	Role mode	Inspirasi bagi subyek.	(FW.MI:12a) Subyek menemukan sebuah akun yang menjadi inspirasi baginya, akun tersebut adalah akun yang berisi foto-foto tentang alam dan isinya konsisten. (FW.MI: 34b) Subyek memperoleh

			<p>banyak referensi foto bagus menurutnya namun tidak ingin memiliki foto yang sama persis dengan refensi tersebut.</p> <p>(FW.MI:34c) Proses berpikir subyek tentang foto yang dijadikan role mode baginya, yang menurutnya foto yang bagus itu adalah yang dari pengambilan atau isinya itu memang sudah bagus didukung dengan pemberian informasi, manfaat dan juga menginspirasi.</p> <p>(AW.K:line) Lagu yang sering subyek dengar menjadi pengaruh bagi subyek untuk mengedit warna dan caption yang subyek tulis.</p> <p>(AW.K:line: 46) Lain lagi dengan subyek ketiga, ia tak mendapatkan role mode dari foto atau akun yang memiliki selera sama dengannya namun lebih ke lagu yang sering subyek dengar menjadi pengaruh bagi subyek untuk mengedit warna dan caption yang subyek tulis.</p>
	Pengeditan	Proses keseluruhan dalam mengedit.	(AW.MDK:30c) Mulai dari gambar dari profil akun instagram subyek dibuat konsep warna-warni dan dalam menguploadan foto dalam tiap baris dibuat senada dalam warna

			<p>hingga dapat merepresentasikan warna hidup sesuai dengan yang subyek ciptakan.</p> <p>(FW.MI:40c) Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga.</p> <p>(RD.MI:62) Subyek menceritakan proses editing yang dilakukan diantaranya adalah dari segi warna, ukuran foto, dan juga penyesuaian foto yang akan diupload dengan foto yang telah diupload sebelumnya, misalkan saja dari segi warna agar terlihat rapi.</p>
	Timing	Perkiraan waktu yang tepat untuk mengunggah foto.	<p>(RD.MI:66b) Timing yang tepat juga diperlukan untuk mengupload foto.</p> <p>(FW.MI:40b) Waktu termasuk dalam proses penggunaan instagram.</p> <p>(FW.MI:40c) Kemudian pengeditan warna dan sebagainya, pemilihan kata-kata, timing yang tepat dan mood subyek yang harus sesuai juga.</p> <p>(AW.K.line:41) Rata-rata pengguna instagram pasti memerhatikan waktu, ada perkiraan jam dimana orang membuka instagram, untuk</p>

			subyek sendiri jam untuk mengunggah foto antara pukul 06.00-09.00 WIB atau pukul 15.00-18.00 WIB.
--	--	--	---



DOKUMENTASI



Gb.AW:01



Gb.RD:01



faisalwidodo

IKUTI

Bromance Malang, Indonesia. ✉ faisalwidodo@gmail.com

155 kiriman

3,200 pengikut

658 diikuti

Gb.FW:01



DOKUMENTASI SOSIAL MEDIA

